

**UPAYA GURU MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA  
KELAS 3 PADA PEMBELAJARAN DARING DI SD NEGERI 2  
PETAHUNAN PEKUNCEN BANYUMAS**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**UIN Prof.KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk**

**Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

**(S.Pd)**

**oleh**

**TSANIA FITHRA ROSYIDA**

**NIM. 1717405169**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTDAIYAH**

**JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMUKEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI**

**PURWOKERTO**

**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya menyatakan :

Nama : Tsania Fithra Rosyida

NIM 1717405169

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul :Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas 3 pada Pembelajaran daring di SD Negeri 2 Petahunan Pekuncen Banyumas” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, saudara, juga bukan terjemah. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti ternyata saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh.

Purwokerto, 30 Mei 2023,



Tsania Fithra Rosyida

NIM. 1717405169

## PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**UPAYA GURU MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA  
KELAS 3 PADA PEMBELAJARAN DARING DI SD NEGERI 2  
PETAHUNAN PEKUNCEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh: Tsania Fithra Rosyida NIM: 1717405169, Jurusan: Pendidikan Madrasah, Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Senin, tanggal 10 bulan Juli tahun 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua  
sidang/Pembimbing,



Tri Wibowo, M.Pd.I.

NIP. 19911231 201801 1 002

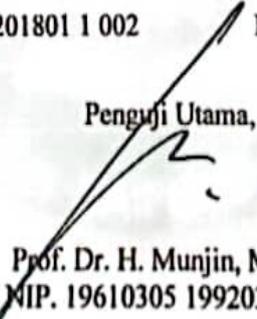
Penguji II/Sekretaris Sidang,



Mujibur Rohman, M.S.I.

NIP. 19830925 201503 1 002

Penguji Utama,



Prof. Dr. H. Munjin, M.Pd.I.  
NIP. 19610305 199203 1 003

Mengetahui :

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah



Dr. Ali Muhdi, S.Pd.I., M.S.I.

NIP. 19770225 200801 1 007

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 30 Mei 2023

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi

Tsania Fithra Rosyida

Lamp : 3 eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UIN Saizu Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, koreksi dan perbaikan seperlunya, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa ;

Nama : Tsania Fithra Rosyida

NIM 1717405169

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas 3 pada Pembelajaran Daring di SD Negeri 2 Petahunan Pekuncen Banyumas

Dengan ini mohon agar skripsi tersebut dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing



Tri Wibowo, M.Pd.I.

NIP. 199112312018011002

**UPAYA GURU MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS  
3 PADA PEMBELAJARAN DARING DI SD NEGERI 2 PETAHUNAN  
PEKUNCEN BANYUMAS**

Tsania Fithra Rosyida

1717405169

**1717405169@mhs.iainpurwokerto.ac.id**

**ABSTRAK**

Adanya pandemi *covid-19* mengharuskan setiap sekolah menerapkan pembelajaran daring untuk mencegah penyebaran virus *covid-19*. Penerapan pembelajaran daring menimbulkan permasalahan seperti siswa kurang dapat memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Untuk mengatasi hal tersebut maka dibutuhkan usaha yang dilakukan oleh guru. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas 3 SD Negeri 2 Petahunan Pekuncen Banyumas. Penelitian ini dilakukan dengan penelitian lapangan dan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data penelitian dilakukan dengan wawancara, observasi dan juga dokumentasi. Kemudian dalam menganalisis data menggunakan model Milles and Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan upaya guru mengatasi kesulitan belajar siswa kelas 3 pada pembelajaran daring di SD Negeri 2 Petahunan Pekuncen Banyumas yaitu dengan mengadakan pertemuan dengan siswa tiga kali seminggu, memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa, bekerjasama dengan orang tua, memastikan kesiapan siswa untuk belajar dan yang terakhir ialah pemakaian media pembelajaran.

**Kata Kunci : Guru, Kesulitan Belajar, Pembelajaran Daring**

## MOTTO

Cara tercepat untuk menuntaskan banyak hal adalah dengan menyelesaikannya  
satu demi satu (Samuel Smiles)



## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'lamin, segala puji bagi Allah SWT yang maha kuasa atas segala ridho dan karunia-Nya serta dukungan dan do'a yang teriring dari orang-orang tercina sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan rasa syukur dan bahagia, saya persembahkan skripsi ini untuk :

1. Kedua orang tua, Bapak Sutanto dan Ibu Eni Khubiyati. Mereka yang selalu mendukung baik itu melalui do'a yang selalu dipanjatkan maupun melalui materi yang diberikan.
2. Diri sendiri, terimakasih sudah berjuang dan berusaha sampai bisa mencapai di titik ini serta menjadi yang terbaik versi diri sendiri.
3. Kakak dan adik serta seluruh keluarga tercinta atas dukungan dan do'anya
4. Sahabat dan teman-teman yang telah memberikan dukungan dan semangat.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas 3 pada Pembelajaran Daring di SD Negeri 2 Petahunan Pekuncen Banyumas”. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga beserta para sahabatnya dan orang-orang yang selalu istiqoah dijalan-Nya. Semoga dengan membaca shalawat kita juga termasuk kedalam golongan orang-orang yang akan diberi syafa’at oleh beliau kelak dihari akhir.

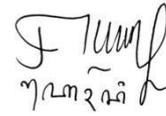
Bersamaan dengan selesainya skripsi ini yang tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Peneliti hanya dapat memberikan ungkapan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, nasihat serta dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan *jazakumulah khairon katsir* dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Dr.H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr.H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr.H. Siswadi, M.Ag., Koordinator Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Ahsan Hasbullah, M.Pd., Penasihat Akademik PGMI angkatan 2017 Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Tri Wibowo, M.Pd.I., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk memberikan ilmu, arahan, serta bimbingannya dalam penyusunan skripsi.
6. Segenap guru dan karyawan SD Negeri 2 Petahunan Pekuncen Banyumas
7. Bapak Sutanto dan Ibu Eni Khubiyati selaku orang tua peneliti yang telah memberikan dukungan baik moral maupun materi serta terimakasih atas do’a dan kasih sayang yang telah diberikan.

8. Uqi Zulfa Rizqia, Nabila Ulfa Dhiaurrahmani dan Mochamad Chaerul Muna beserta seluruh keluarga yang selalu memberikan dukungan dan kasih sayang.
9. Muthia Dewi Safitri dan Rafida Alfiandini yang telah memberikan semangat.
10. Teman-teman PGMI D angkatan 2017 yang telah mengisi hari-hari peneliti dimasa perkuliahan.

Purwokerto, 30 Mei 2023

Peneliti



Tsania Fithra Rosyida

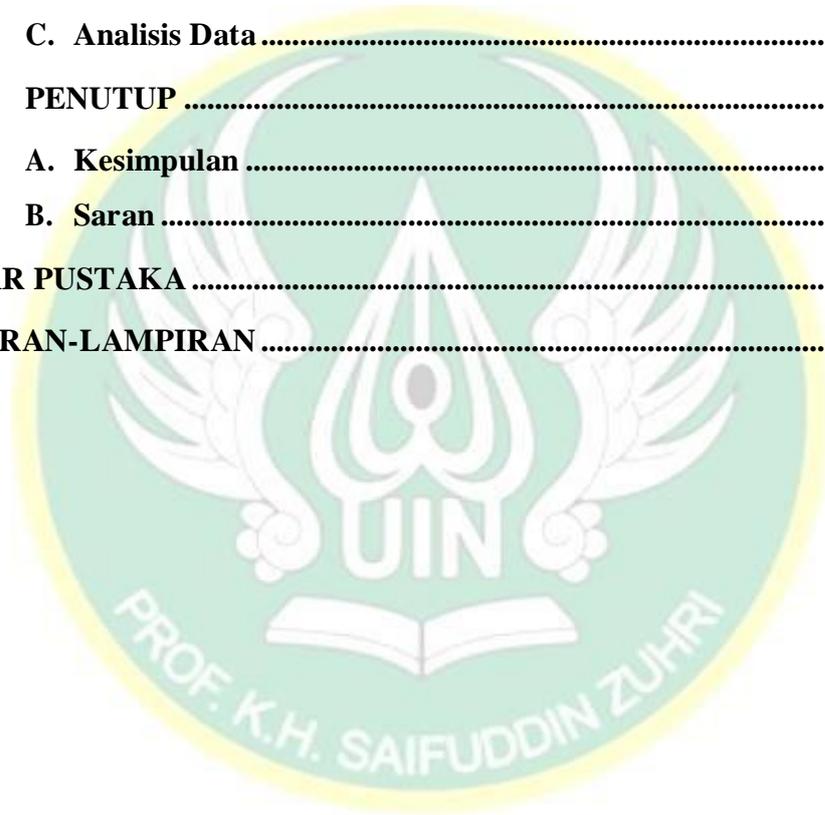
1717405169



## DAFTAR ISI

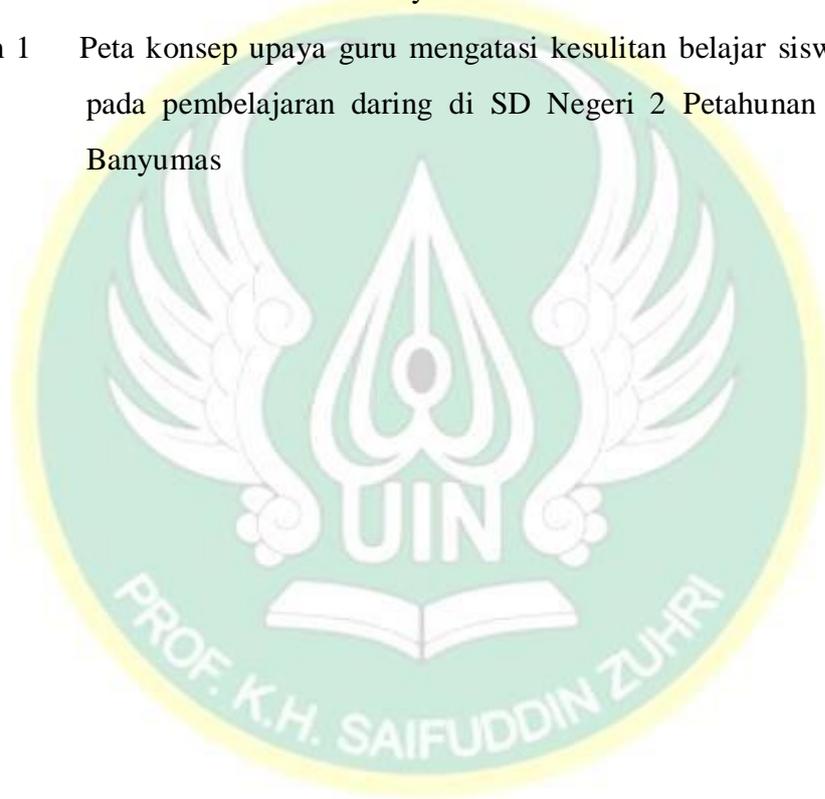
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I    PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Definisi Konseptual .....</b>	<b>6</b>
<b>C. Rumusan Masalah .....</b>	<b>10</b>
<b>D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....</b>	<b>10</b>
<b>E. Kajian Pustaka .....</b>	<b>11</b>
<b>F. Sistematika Pembahasan .....</b>	<b>13</b>
<b>BAB II    LANDASAN TEORI .....</b>	<b>15</b>
<b>A. Belajar .....</b>	<b>15</b>
<b>B. Kesulitan Belajar .....</b>	<b>17</b>
<b>C. Pembelajaran Daring .....</b>	<b>28</b>
1. Pengertian Pembelajaran.....	28
2. Pengertian Pembelajaran Daring .....	29
<b>D. Upaya Guru .....</b>	<b>33</b>
<b>E. Upaya Guru untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada         Pembelajaran Daring .....</b>	<b>37</b>
<b>BAB III    METODE PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
<b>A. Jenis Penelitian .....</b>	<b>42</b>

B. Setting Penelitian.....	42
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Teknik Analisis Data .....	46
F. Uji Keabsahan Data.....	44
<b>BAB IV HASIL PEEMBAHASAN PENELITIAN.....</b>	<b>49</b>
A. Gambaran Umum .....	50
B. Penyajian Data .....	56
C. Analisis Data .....	80
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>88</b>
A. Kesimpulan .....	88
B. Saran .....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>90</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>95</b>



## DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Struktur organisasi komite sekolah SD Negeri 2 Petahunan Pekuncen Banyumas
- Tabel 2 Data guru di SD Negeri 2 Petahunan Pekuncen Banyumas
- Tabel 3 Data siswa di SD Negeri 2 Petahunan Pekuncen Banyumas
- Tabel 4 Data fisik gedung SD Negeri 2 Petahunan Pekuncen Banyumas
- Tabel 5 Data perlengkapan pendukung proses pembeajaran SD Negeri 2 Petahunan Pekuncen Banyumas
- Diagram 1 Peta konsep upaya guru mengatasi kesulitan belajar siswa kelas 3 pada pembelajaran daring di SD Negeri 2 Petahunan Pekuncen Banyumas



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi
- Lampiran 2 Wawancara
- Lampiran 3 Hasil Observasi
- Lampiran 4 Hasil Dokumentasi
- Lampiran 5 Surat keterangan ujian proposal
- Lampiran 6 Surat keterangan ujian komprehensif
- Lampiran 7 Sertifikat aplikasi komputer
- Lampiran 8 Sertifikat BTA-PPI
- Lampiran 9 Sertifikat PPL
- Lampiran 10 Sertifikat KKN
- Lampiran 11 Sertifikat pengembangan bahasa Arab
- Lampiran 12 Sertifikat pengembangan bahasa Inggris
- Lampiran 13 Daftar riwayat hidup



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan utama setiap individu. Dengan pendidikan, setiap individu dapat mengalami proses perubahan menjadi lebih baik.<sup>1</sup> Pendidikan dapat dilakukan dimana saja, tidak hanya dapat dilakukan di sekolah, tetapi pendidikan juga diantaranya dapat dilakukan di rumah maupun di lingkungan sekitar. Oleh karena itu, pendidikan bukan hanya mengembangkan ilmu pengetahuan saja melainkan keterampilan dan kecakapan juga perlu dididik agar dapat berkembang.

Berbicara mengenai pendidikan tidak akan pernah ada habisnya. Pendidikan harus selalu berkembang mengikuti perkembangan zaman. Jika zaman terus berkembang tetapi pendidikan hanya berputar-putar di satu titik saja, maka pendidikan akan menjadi tertinggal dan kualitas individu juga akan rendah. Pendidikan merupakan aspek penting bagi seseorang atau individu. Karena dengan pendidikan dapat menjadi tolak ukur untuk menentukan masa depan suatu bangsa. Dengan pendidikan yang bermutu diharapkan kedepannya dapat melahirkan generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menjadikan bangsa atau negaranya menjadi lebih baik dan lebih maju.

Di Indonesia sendiri ada lima tingkatan sekolah yaitu Prasekolah, Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Perguruan Tinggi. Tingkat Prasekolah ialah anak yang usianya dibawah tujuh tahun. Jenis satuan pendidikan pada tingkat Prasekolah meliputi Taman Kanak-kanak, Raudhatul Athfal, Kelompok Bermain, dan Tempat Penitipan Anak. Sedangkan untuk tingkat Sekolah dasar ada dua jenis

---

<sup>1</sup> Dian Fajriani, "Penerapan Metode Tebak Kata pada Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah 43 Batulotong Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu", dalam Jurnal Vol. 1, No. 2, 2019, hlm. 94.



<sup>2</sup> Rosyidin, *Pendidikan Karakter Ala Pesantren Terjemah Adaptif Kitab Adabul 'Alim wal Muta'allim Karya K.H, Hasyim Asy'ari*, (Malang: Litera Ulul Albab, 2013), hlm. 13.

<sup>3</sup> Ria Puspita Sari dkk, "Dampak Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Selama

Covid-19", dalam *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 2, No. 1, 2021, hlm. 10.

dalam Masa Darurat Penyebaran *Covid-19* yang diantaranya menjelaskan tentang pelaksanaan proses belajar di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh.<sup>4</sup> Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial.<sup>5</sup> Pada dasarnya pembelajaran adalah sebuah proses interaksi antara guru dan siswa baik dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Proses interaksi antara guru dan siswa yang dilakukan secara langsung seperti halnya dilakukan di dalam kelas ataupun disebuah tempat secara tatap muka. Sedangkan proses interaksi secara tidak langsung yaitu tidak dilakukan secara tatap muka dan biasanya menggunakan sebuah media untuk menunjang keberlangsungan proses pembelajarannya. Saat ini sektor pendidikan di Indonesia terpaksa menggunakan pembelajaran daring karena situasi pandemi *Covid-19* yang tidak memungkinkan untuk melaksanakan pembelajaran secara tatap muka.

Pembelajaran ditengah pandemi Covid-19 bukanlah sesuatu yang mudah. Guru selaku pendidik harus lebih ekstra dalam membimbing peserta didiknya. Sangat diperlukannya kerjasama antara guru, siswa, dan juga orang tua untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebab, guru tidak bisa memantau secara langsung bagaimana belajar siswa saat di rumah. Jadi, orang tua harus ikut berperan dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring. Apalagi jika siswa masih termasuk ditingkat kelas rendah, mereka belum sepenuhnya mampu dalam menggunakan media pembelajaran daring. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini memerlukan adaptasi sehingga tidak jarang banyak yang mengeluhkan sulitnya belajar menggunakan pembelajaran daring. Meskipun demikian, semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran daring harus bisa menyikapinya dengan bijak demi kebaikan bersama.

---

<sup>4</sup> Wahyu Aji Fatma Dewi, "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar", dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, 2020, hlm. 56.

<sup>5</sup> R. Gilang.K, "*Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*" (Banyumas: Lutfi Gilang, 2020), hlm. 17.

Guru memegang peran yang sangat besar dan penting di dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, setiap guru pasti mengharapkan semua siswanya berhasil mencapai tujuan pembelajaran dan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Tetapi pada kenyataannya didalam proses pembelajaran tidak selamanya dapat berjalan dengan lancar. Setiap siswa pasti mempunyai kemampuan belajar yang berbeda-beda, ada yang cepat dan ada pula yang lambat dalam belajar. Apalagi ditengah kondisi pandemi *Covid-19* seperti sekarang ini yang mengharuskan setiap sekolah menerapkan pembelajaran secara daring. Dengan penerapan pembelajaran daring, banyak diantara siswa yang mengalami kesulitan dan kendala dalam belajar. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan upaya dari guru untuk mengatasi masalah yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran daring.

Menurut ibu Sri Setyaningsih selaku guru kelas 1 SD Negeri 2 Petahunan Pekuncen Banyumas diperoleh informasi bahwa guru kelas 3 yaitu ibu Lilis Yuniati merupakan guru yang ulet, tekun dan kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran secara daring.<sup>6</sup> Oleh karena guru merupakan penentu jalannya sebuah proses pembelajaran, maka dari itu siswa membutuhkan guru yang kreatif dan selalu berinovasi dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran agar dapat menumbuhkan semangat dan minat belajar siswa. Siswa yang mempunyai semangat dan minat belajar diharapkan dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 27 Juli 2021 pukul 10.32 WIB kepada wali kelas 3 yaitu ibu Lilis Yuniati, S.Pd.SD diperoleh informasi bahwa sejak dikeluarkanya surat edaran Kemendikbud NO 15 Tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran Covid-19, maka SD Negeri 2 Petahunan Pekuncen Banyumas melaksanakan kegiatan pembelajaran secara daring (dalam jaringan). Selama proses pembelajaran daring, ada banyak

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Sri Setyaningsih selaku guru kelas 1 SD Negeri 2 Petahunan, pada tanggal 23 Juli 2021 pukul 09.00 WIB di rumahnya.

aplikasi yang dapat digunakan untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran daring seperti *WhatsApp*, *google meet*, *zoom* dan lain sebagainya. Di kelas 3 SD Negeri 2 Petahunan Pekuncen Banyumas, wali kelas menggunakan aplikasi *Whatsapp* untuk melaksanakan proses pembelajaran.<sup>7</sup> Pada saat guru memberikan materi, guru berusaha bagaimana caranya agar siswa paham dengan materi yang disampaikan. Akan tetapi, akan terasa sangat berbeda tingkat pemahaman siswa saat menggunakan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring. Banyak dari mereka merasa sulit untuk menangkap materi pelajaran yang disampaikan. Ditambah lagi dengan susah nya jaringan internet untuk menunjang kegiatan pembelajaran daring karena letak sekolah dan sebagian besar atau bahkan semua siswa kelas 3 rumahnya berada jauh dari kota yang mengakibatkan sinyal susah dijangkau. Jaringan internet merupakan salah satu komponen yang penting dalam pembelajaran daring. Karena daring sendiri merupakan pembelajaran dalam jaringan yang berarti membutuhkan jaringan internet dalam proses pembelajarannya.

Dalam memberikan materi pelajaran dan memberikan tugas, guru mengirimkan materi pelajaran melalui *Whatsapp* grup. Guru melakukan upaya untuk mengatasi kesulitan belajar siswa agar siswa menjadi lebih mudah dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan. Salah satu upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu dengan meberikan materi pembelajaran dalam bentuk video yang dikirimkan melalui *Whatsapp* grup. Melalui video pembelajarn, diharapkan siswa menjadi senang, tidak jenuh sehingga materi pelajaran yang disampaikan menjadi lebih mudah untuk dipahami. Untuk pengumpulan tugas terkadang guru meminta siswa agar mengumpulkan tugas dengan cara mengantarkannya ke sekolah. Saat mengumpulkan tugas di sekolah, siswa menemui guru sekaligus mengecek tugas siswa dan memberikan motivasi agar siswa tetap

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Lilis Yuniati selaku guru kelas 3 SD Negeri 2 Petahunan Pekuncen Banyumas, pada tanggal 27 Juli 2021 pukul 10.32 WIB melalui aplikasi *WhatsApp*.

bersemangat dalam belajar. Siswa yang mengantarkan tugasnya ke sekolah harus tetap mematuhi protokol kesehatan diantaranya yaitu dengan mencuci tangan, menjaga jarak dan memakai masker sebagai upaya pencegahan penyebaran penularan virus *Covid-19*.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dan mengangkat judul tentang **“UPAYA GURU MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS 3 PADA PEMBELAJARAN DARING DI SD NEGERI 2 PETAHUNAN PEKUNCEN BANYUMAS”**.

## **B. Definisi Konseptual**

Untuk menghindari kesalahfahaman dalam memahami penelitian ini, maka dari itu penulis perlu memberikan pengarahannya terhadap istilah-istilah yang terkait dengan judul skripsi ini, yaitu:

### **1. Guru**

Pengertian guru menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah manusia yang tugasnya (profesinya) mengajar. Sedangkan menurut Vebrianto, guru ialah pendidik profesional di sekolah yang mempunyai tugas utama untuk mengajar. Dalam bahasa Arab, istilah guru sering dikenal dengan mu'allim yaitu orang yang menjadikan orang lain berilmu atau orang yang menyampaikan suatu informasi kepada orang lain.<sup>8</sup> Definisi guru menurut Imran, guru merupakan suatu pekerjaan yang membutuhkan keahlian tertentu yang memiliki tugas menjadi seorang pendidik, penilai, dan pengavaluasi terhadap peserta didik dalam ranah pendidikan formal.<sup>9</sup> Definisi lain dari guru menurut Zahara Idris dan Lisma Jamal, guru yaitu seseorang yang sudah dewasa dan mempunyai tanggungjawab untuk membimbing bagi peserta didiknya pada

<sup>8</sup> Mahmud, *Sosiologi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 103.

<sup>9</sup> Asma Is Babata dan Abdul Rahmat, “Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pelaksanaan Supervisi Klinis dengan Teknik Kelompok”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 03, No.01, 2019, hlm. 7.

perkembangan jasmani dan rohani sebagai usaha supaya dapat mencapai tahap kedewasaan.<sup>10</sup>Jadi, dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa guru dalam penelitian ini adalah seorang pendidik profesional yang mempunyai tanggung jawab dan tugas utama untuk mengajar dan membimbing peserta didik dalam lingkup sekolah formal.

## 2. Kesulitan Belajar

Kata “kesulitan” dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menjadi hambatan suatu tujuan dapat tercapai, sehingga diperlukan usaha untuk mencapainya. Sedangkan belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang sebagai upaya untuk mendapatkan perubahan ke arah yang lebih baik. Menurut *National Institut of Health*, kesulitan belajar merupakan suatu hambatan yang dihadapi oleh anak dalam belajar sehingga tujuan belajar yang seharusnya dapat dicapai menjadi terganggu karena adanya kesenjangan taraf intelegensia serta kemampuan akademik.<sup>11</sup> Pengertian lain dari kesulitan belajar menurut Sugihartono, kesulitan belajar yaitu peserta didik yang kelihatan mempunyai gejala dengan ditandai dari hasil belajarnya yang rendah maupun dibawah ketentuan nilai yang ditetapkan.<sup>12</sup> Kesulitan belajar pada siswa akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Biasanya ada faktor-faktor yang menyebabkan siswa menjadi kesulitan dalam belajar. Siswa yang mengalami kesulitan belajar bisa dilihat dari prestasi belajarnya yang ditandai dengan prestasi belajar yang rendah. Hal ini perlu diperhatikan oleh guru. Sebab, bagaimanapun juga tugas guru ialah membimbing dan mendampingi siswanya dalam proses pembelajaran.

---

<sup>10</sup> M. Yusuf Seknun, “Kedudukan Guru Sebagai Pendidik”, dalam *Jurnal Lentera Pendidikan*, Vol. 15, No. 1, 2012, hlm. 122.

<sup>11</sup> Siti Urbayatun, *Kesulitan Belajar & Gangguan Psikologis Ringan pada Anak (Implementasi pada Anak Usia Sekolah Dasar)*, (Yogyakarta: K-Media, 2019), hlm. 6-7.

<sup>12</sup> Safni Febri Anzar dan Mardhatillah, “Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Tahun Ajaran 2015/2016”, dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 4, No. 1, 2017, hlm. 54.

Jadi, dapat dikatakan bahwa pengertian kesulitan belajar dalam penelitian ini diartikan sebagai suatu hambatan yang dihadapi oleh seseorang untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mendapatkan perubahan ke arah yang lebih baik. Dalam hal ini kesulitan belajar yang dimaksud ialah kesulitan belajar dalam memahami isi materi pembelajaran yang dialami oleh peserta didik.

### 3. Pembelajaran Daring

Pembelajaran adalah suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan antara satu dengan yang lain. Komponen tersebut yaitu meliputi tujuan, materi, metode dan evaluasi.<sup>13</sup> Sedangkan daring adalah kata lain “dalam jaringan”. Berdasarkan KKBI Kemendikbud pusat, daring mempunyai arti terhubung melalui jaringan komputer, internet dan sebagainya.<sup>14</sup> Menurut Isman pembelajaran daring adalah suatu proses pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan internet.<sup>15</sup> Definisi pembelajaran daring menurut Imania, pembelajaran daring ialah suatu cara untuk menyampaikan pembelajaran dalam bentuk digital melalui sambungan internet.<sup>16</sup>

Saat ini ditengah pandemi *Covid-19* satu-satunya cara untuk tetap bisa melakukan proses pembelajaran yaitu dengan melakukan pembelajaran daring. Oleh karena pembelajaran daring dilakukan tanpa melalui tatap muka, maka biasanya menggunakan aplikasi yang dapat mendukung proses pembelajaran agar pembelajaran daring tetap berjalan secara efektif. Proses pembelajaran secara daring biasanyadilakukan dengan menggunakan aplikasi *whatsapp*, *zoom*, *google meet* dan beberapa

---

<sup>13</sup> Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 84.

<sup>14</sup> R. Gilang, K, “*Pelaksanaan Pembelajaran...*”, hlm. 17.

<sup>15</sup> Wahyu Aji Fatma Dewi, *Dampak Covid-19 Terhadap...*, hlm. 56.

<sup>16</sup> Henry Aditia Rigianti, “Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekoah Dasar di Kabupaten Banjarnegara”, dalam *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ke-SD-an*, Vol. 7, No. 2, 2020, hlm. 298.

aplikasi lainnya. Jadi yang dimaksud dalam penelitian ini pembelajaran daring dapat diartikan sebagai suatu sistem belajar yang dilakukan tanpa melalui tatap muka antara guru dan siswa dengan memanfaatkan jaringan internet menggunakan aplikasi pembelajaran maupun melalui jejaring sosial.

#### 4. Siswa Kelas 3 SD Negeri 2 Petahunan Pekuncen Banyumas

Istilah siswa sama dengan peserta didik. Menurut Hurlock, peserta didik adalah seorang individu yang memiliki kepribadian khas sesuai dengan proses pertumbuhan dan perkembangannya.<sup>17</sup> Pengertian lain dari peserta didik atau siswa adalah setiap individu yang mendapat pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang melaksanakan kegiatan pendidikan.<sup>18</sup> Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu suatu individu yang melaksanakan proses belajar dan pengembangan dalam pendidikan formal untuk mencapai tujuan pembelajaran Siswa atau peserta didik merupakan salah satu komponen pembelajaran.

Dalam dunia pendidikan di Indonesia, pendidikan SD (Sekolah Dasar) merupakan jenjang pendidikan formal paling dasar yang ditempuh selama 6 tahun, dimulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. Siswa Sekolah Dasar masuk pada masa transisi dari Taman Kanak-kanak ke Sekolah Dasar. Tingkat pendidikan di SD (Sekolah Dasar) dibagi menjadi dua tingkatan, yaitu kelas rendah dan kelas tinggi. Kelas rendah dimulai dari kelas 1 sampai kelas 3. Sedangkan kelas tinggi dimulai dari kelas 4 sampai dengan kelas 6.

Dalam suatu proses pembelajaran akan lebih baik jika guru mampu memahami karakteristik dari masing-masing siswa agar siswa menjadi lebih mudah dalam belajar sehingga proses pembelajaran dapat berjalan

---

<sup>17</sup> Nora Agustina, *Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 13.

<sup>18</sup> Winarsih, *Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca, Menulis, dan Berhitung (Calistung) pada Siswa Kelas 1 SD Negeri Jatiroto Wonosari Purwosari Girimulyo Kulon Progo, Skripsi*, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

dengan lancar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Siswa kelas 3 di SD Negeri 2 Petahunan Pekuncen Banyumas berjumlah 16 siswa yang terdiri dari 8 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki. SD Negeri 2 Petahunan Pekuncen Banyumas beralamat di Jalan Karangdelima Rt 02 Rw 04, Desa Petahunan, Kecamatan Pekuncen, Kabupaten Banyumas.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan dalam latar belakang, maka penulis membuat rumusan masalah “Bagaimana upaya guru mengatasi kesulitan belajar siswa kelas 3 pada pembelajaran daring di SD Negeri 2 Petahunan Pekuncen Banyumas?”

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan upaya guru mengatasi kesulitan belajar siswa kelas 3 pada pembelajaran daring di SD Negeri 2 Petahunan Pekuncen Banyumas

#### **2. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut:

##### **a. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan ilmu pengetahuan serta sebagai rujukan mengenai upaya guru mengatasi kesulitan belajar siswa kelas 3 pada pembelajaran daring di SD Negeri 2 Petahunan Pekuncen Banyumas.

##### **b. Manfaat Praktis**

###### **1) Bagi Peneliti**

Bagi penulis diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang upaya guru mengatasi

kesulitan belajar siswa kelas 3 pada pembelajaran daring di SD Negeri 2 Petahunan Pekuncen Banyumas.

2) Bagi Guru SD Negeri 2 Petahunan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan guru dalam upaya mengatasi kesulitan belajar siswa.

3) Bagi Perguruan Tinggi

Dapat memberikan sumbangsih kepada perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dan sebagai referensi dalam proses perkuliahan.

## E. Kajian Pustaka

Sehubungan dengan penelitian yang peneliti lakukan, terdapat beberapa skripsi yang dapat dijadikan referensi, antara lain:

*Pertama*, Skripsi dari Ulfa Suci Amanah yang berjudul “Upaya Guru Menanggulangi Kesulitan Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 2 Kademangan Blitar”.<sup>19</sup> Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa terdapat pada kesulitan menerima pelajaran yang diberikan oleh guru, kesulitan dalam menghafal pelajaran dan kesulitan kesulitan mempelajari pelajaran yang ditandai dengan hasil belajar yang rendah. Sedangkan yang menjadi faktor kesulitan belajar siswa yaitu karena disebabkan oleh faktor intern dan ekstern. Upaya yang dilakukan guru untuk menanggulangi kesulitan belajar siswa menggunakan dua jalan yaitu jalan intern dan jalan ekstern. Titik persamaan skripsi yang ditulis oleh Ulfa Suci Amanah dengan penelitian ini yaitu jenjang pendidikan untuk penelitian sama-sama di jenjang pendidikan SD. Namun terdapat perbedaan dalam sistem pembelajaran. Skripsi yang ditulis oleh Ulfa Suci

---

<sup>19</sup> Ulfa Suci Amanah, Upaya Guru Menanggulangi Kesulitan Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di Sd Negeri 2 Kademangan Blitar, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang, 2008.

Amanah menggunakan sistem pembelajaran tatap muka, sedangkan penelitian ini menggunakan sistem pembelajaran daring (dalam jaringan).

*Kedua*, Skripsi dari Ahmad Sidiq yang berjudul “Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMP N 3 Tiris Satu Atap Probolinggo”.<sup>20</sup> Penelitian ini membahas tentang faktor penyebab kesulitan belajar siswa dan upaya yang dilakukan guru untuk mengatasinya. Untuk faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa yaitu karena faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang menjadikan siswa kesulitan belajar diantaranya karena minat belajar siswa yang rendah, tingkat kemampuan belajar siswa yang sangat rendah, siswa ramai sendiri ketika pembelajaran berlangsung, siswa menganggap bahwa mata pelajaran IPS merupakan pelajaran yang susah untuk dihafal, dan siswa merasa kesulitan dalam memahami bahasa yang digunakan oleh guru. Sedangkan yang menjadi faktor eksternal yaitu dari guru itu sendiri dan juga dari orang tua siswa. Untuk itu, guru berupaya untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dengan menggunakan metode dan strategi pembelajaran, memberikan perhatian khusus bagi siswa yang kesulitan belajar dan juga mengulang-ulang materi pelajaran serta memberikan program remedial untuk siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Titik perbedaan skripsi yang ditulis oleh Ahmad Sidiq dengan penelitian ini terdapat pada jenjang pendidikan. Penelitian Ahmad Sidiq dilakukan pada jenjang pendidikan SMP, sedangkan penelitian ini dilakukan pada jenjang pendidikan SD.

*Ketiga*, Skripsi karya Aziiz Sani Saputra yang berjudul “Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Bululawang Kabupaten Malang”.<sup>21</sup> Penelitian ini

---

<sup>20</sup> Ahmad Sidiq, Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMP N 3 Tiris Satu Atap Probolinggo, *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Ilmu Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.

<sup>21</sup> Aziiz Sani Saputra, Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Bululawang Kabupaten Malang, *Skripsi*. Jurusan

menemukan adanya faktor kesulitan belajar siswa dan upaya guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Faktor yang menjadi kesulitan belajar siswa yaitu terdapat faktor internal dan faktor eksternal. Sedangkan upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu dengan pengelolaan kelas, penggunaan metode dan media pembelajaran, penilaian hasil belajar siswa, dan yang terakhir menggunakan program remedial dan pengayaan. Titik persamaan skripsi karya Aziiz Sani Saputra dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Sedangkan perbedaannya yaitu skripsi karya Aziiz Sani Saputra fokus pada mata pelajaran ekonomi di jenjang pendidikan SMA, sedangkan penelitian ini membahas secara umum mata pelajaran di kelas 3 di jenjang pendidikan SD.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Secara garis besar, skripsi ini terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal meliputi: halaman judul, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel. Sedangkan bagian isi terdiri dari 5 bab yaitu:

Bab I berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi kerangka teori dari penelitian yang akan dilaksanakan berkaitan dengan judul upaya guru mengatasi kesulitan belajar siswa kelas 3 pada pembelajaran daring di SD Negeri 2 Petahunan Pekuncen Banyumas.

Bab III berisi metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV berisi tentang bab yang memuat hasil pembahasan penelitian yang meliputi gambaran umum SD Negeri 2 Petahunan, penyajian data

(upaya guru mengatasi kesulitan belajar siswa kelas 3 pada pembelajaran daring di SD Negeri 2 Petahunan Pekuncen Banyumas) dan teknik analisis data.

Bab V yaitu penutup. Terdiri dari kesimpulan, saran dan kata penutup. Bagian akhir pada bagian ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Belajar**

Belajar menurut Nana Sudjana adalah adanya perubahan pada diri seorang individu dalam melakukan suatu proses. Sedangkan menurut Sri Rusmini dkk, belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku seseorang baik itu dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung sebagai hasil dari interaksi antar individu dengan lingkungannya.<sup>22</sup> Selain itu, Slameto berpendapat bahwa belajar adalah sebuah proses upaya dari diri seorang individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil dari pengalaman yang dilakukan.<sup>23</sup> Dari penafsiran tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha seorang individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku baik dalam sikap, pengetahuan maupun keterampilan kearah yang lebih baik.

Wasty Soemanto berpendapat bahwa ada beberapa kegiatan yang dapat disebut dengan aktivitas belajar yaitu:<sup>24</sup>

##### a. Mendengarkan

Mendengarkan dapat dikatakan aktivitas belajar jika mempunyai tujuan. Seperti halnya ketika guru sedang menjelaskan materi kepada siswa dan siswa tersebut mendengarkan gurunya, maka siswa sedang melakukan aktivitas belajar.

##### b. Memandang, memerhatikan atau mengamati

Memandang, memerhatikan atau mengamati tidak semuanya dapat dikatakan sebagai aktivitas belajar. Namun memandang, memerhatikan atau mengamati dapat dikatakan sebagai aktivitas belajar apabila mempunyai tujuan tertentu.

---

<sup>22</sup> Muhamad Irham dan Novan Ardy Wiyani, "*Psikologi Pendidikan...*", hlm. 117-118.

<sup>23</sup> Hadi Cahyono, "Faktor-faktor Kesulitan Belajar Siswa MIN Janti", dalam Jurnal *Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 7, No. 1, 2019, hlm. 2.

<sup>24</sup> Muhamad Irham dan Novan Ardy Wiyani, "*Psikologi Pendidikan...*", hlm. 122-124.

c. Meraba, mencium dan mengecap

Kegiatan meraba, mencium dan mengecap dapat disebut dengan aktivitas belajar apabila mempunyai keinginan untuk mengetahui sesuatu supaya dapat mencapai suatu tujuan tertentu.

d. Menulis atau mencatat

Kegiatan menulis atau mencatat dapat disebut dengan aktivitas belajar jika seseorang mempunyai tujuan dari mencatat itu sendiri dan ada manfaat yang didapatkan.

e. Membaca

Kegiatan membaca dikatakan termasuk aktivitas belajar karena pada saat membaca seseorang akan memerhatikan poin-poin penting di dalam materi yang sedang dipelajari

f. Membuat ringkasan dan menggarisbawahi

Kegiatan membuat ringkasan dan menggaris bawah termasuk dalam aktivitas belajar karena kegiatan ini memerlukan seseorang untuk membaca materi terlebih dahulu. Jadi, secara tidak langsung mereka sedang belajar.

g. Menyusun *paper* atau kertas kerja

Kegiatan menyusun *paper* atau kertas kerja dapat dikatakan sebagai aktivitas belajar apabila kegiatan ini dilakukan sendiri oleh seseorang. Karena dalam melakukan kegiatan tersebut memerlukan pokok pembahasan yang secara tidak langsung membutuhkan seseorang untuk membaca dan memahami materi sebelum membuatnya.

h. Mengingat

Mengingat masuk kedalam salah satu aktivitas belajar jika kegiatan tersebut mempunyai tujuan misalnya supaya dapat mengerjakan soal ujian dengan baik dan lain sebagainya.

i. Latihan atau praktek

Latihan atau praktek masuk kedalam aktivitas belajar karena dalam kegiatan tersebut seseorang akan berinteraksi dengan lingkungannya sehingga mereka dapat dikatakan telah belajar.

## B. Kesulitan Belajar

Menurut Mulyadi, kesulitan belajar adalah adanya sebuah hambatan di dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>25</sup> Sedangkan kesulitan belajar menurut Sugihartono, kesulitan belajar adalah peserta didik yang kelihatan mempunyai gejala dengan ditandai dari hasil belajarnya yang rendah maupun dibawah ketentuan nilai yang ditetapkan.<sup>26</sup> Adapun menurut Dalyono, kesulitan belajar adalah keadaan dimana siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran seperti yang seharusnya dilakukan.<sup>27</sup> Dari beberapa pendapat tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kesulitan belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah adanya suatu kendala atau hambatan yang dialami oleh siswa untuk memahami materi pembelajaran yang ditandai dengan hasil belajar siswa yang rendah atau dibawah nilai minimal yang telah ditentukan sehingga tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Setiap siswa mempunyai karakteristik yang berbeda-beda termasuk kemampuan dalam mengikuti proses pembelajaran. Ada siswa yang dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, ada pula yang mengalami kesulitan atau terlambat dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa yang mengalami kesulitan belajar merupakan siswa yang tidak dapat mengikuti pembelajaran sebagaimana mestinya sehingga kurang berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran merupakan hal yang wajar jika terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar. Oleh karena itu, siswa yang mengalami kesulitan belajar ini tidak boleh dibiarkan begitu saja dan perlu adanya bantuan dari guru, sekolah maupun orang tua siswa untuk memecahkan permasalahan yang dialami oleh siswa. Guru memberikan perhatian dan bantuan khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar supaya siswa tersebut dapat mengikuti pembelajaran dengan baik seperti siswa yang lain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

---

<sup>25</sup> Hadi Cahyono, "Faktor-faktor Kesulitan...", hlm. 2.

<sup>26</sup> Safni Febri Anzar dan Mardhatillah, *Analisis Kesulitan Belajar...*, hlm. 54.

<sup>27</sup> Melda Akori, "Upaya Guru untuk Mengatasi...", hlm. 33.

Ada banyak macam kesulitan belajar yang terjadi, tetapi pada umumnya kesulitan belajar dibagi menjadi tiga kelompok yaitu kesulitan belajar dalam membaca (*dysleksia learning*), kesulitan belajar dalam menulis (*dysgraphia learning*), dan kesulitan belajar dalam menghitung (*diyscalculia learning*).<sup>28</sup>

#### 1. Kesulitan membaca (*dysleksia learning*)

Membaca merupakan suatu modal utama untuk mendapatkan kemampuan belajar. Melalui membaca inilah seseorang dapat membuka jendela dunia, artinya dengan membaca seseorang dapat mengetahui sesuatu yang sebelumnya belum diketahui. Membaca adalah suatu proses yang melibatkan kerja otak, mata serta pikiran untuk memahami apa yang dimaksud pada setiap kata yang dibaca. Kemampuan siswa dalam membaca juga berbeda-beda. Siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca akan kesulitan juga dalam memaknai simbol, huruf dan angka baik dengan visual maupun auditoris. Gejala dari disleksia ini yaitu kemampuan membaca siswa berada dibawah kemampuan yang seharusnya melalui pertimbangan usia, tingkat intelegensi dan pendidikannya. Kesulitan membaca yang dialami oleh siswa perlu mendapatkan tindakan atau bantuan baik dari guru maupun dari orang tua, diantaranya sebagai berikut:

##### a. Memahami keadaan anak

Sebagai guru atau orang tua sebaiknya tidak membandingkan anak yang kesulitan membaca dengan anak lain yang sudah dapat membaca. Selain itu juga tidak memberikan tugas dan latihan yang berat, tetapi dapat dimulai dengan latihan membaca atau menulis yang singkat atau sedikit.

##### b. Membangun rasa percaya diri pada anak

Sebagai guru atau orang tua sebaiknya tidak menyepelkan anak yang mengalami kesulitan belajar tetapi justru dapat memberikan

---

<sup>28</sup> Nini Subini, "*Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak*", (Yogyakarta: Javalitera, 2011), hlm. 51.

pujian atas usaha yang dilakukan. Hal ini dapat memberikan semangat pada anak untuk belajar dan terus berusaha.

c. Merangsang otak anak dan mendekatkan pada kesenangan membaca

Ada beberapa hal yang dapat membantu merangsang otak anak dan mendekatkannya pada kesenangan membaca yaitu sebagai berikut:

- 1) Membacakan dongeng atau cerita
- 2) Mengajak anak mengunjungi toko buku
- 3) Mengajarkan anak membaca walaupun sedikit tetapi pasti
- 4) Menciptakan suasana yang menyenangkan saat megajari anak membaca

2. Kesulitan Menulis (*Dysgraphia Learning*)

Anak yang berusia sekitar dua atau tiga tahun pada umumnya belum belajar menulis, tetapi mereka sudah mempunyai kegemaran menulis walaupun hanya sekedar coretan yang tidak memiliki makna. Untuk anak yang mengalami *dysgraphia learning* biasanya terjadi pada beberapa tahap, yaitu:

a. Mengeja

Mengeja merupakan suatu kegiatan yang membuat urutan huruf yang tepat baik dalam ucapan maupun tulisan dari kata ataupun suku kata tertentu.

b. Menulis permulaan

Manulis permulaan misalnya yaitu menulis cetak dan sambung. Biasanya anak akan lebih mudah menulis huruf cetak, pendek dan terpisah. Mereka cenderung lebih kesulitan untuk menulis huruf sambung terlebih jika kalimatnya panjang.

c. Menulis lanjutan

Menulis lanjutan merupakan suatu kegiatan menulis yang ide nya berasal dari pikiran atau perasaan yang kemudian dinyatakan dalam bentuk tulisan.

Upaya yang perlu dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan menulis anak diantaranya yaitu sebagai berikut :

a. Mengidentifikasi masalah disgrafia

Diantara cara mengidentifikasi disgrafia yaitu dapat dilihat pada penggunaan huruf kapital, ketidakkonsistenan bentuk huruf, alur huruf yang tidak stabil, serta ukuran dan bentuk huruf tidak konsisten

b. Menentukan *zone of proximal development (ZPD)*

ZPD merupakan suatu jangkauan antara level terendah yaitu kemampuan yang dapat dicapai jika tanpa mendapatkan bimbingan, hingga level tertinggi yaitu kemampuan anak yang dapat dicapai jika mendapat bimbingan

c. Merancang program pelatihan dengan teknik *scaffolding*

Teknik *scaffolding* yaitu suatu teknik yang dimana siswa diberikan bantuan saat proses tahap awal dan bantuan tersebut akan dikurangi ketika siswa mampu melakukannya sendiri.

3. Kesulitan Menghitung (*Dyscalculia Learning*)

Dalam kegiatan sehari-hari, berhitung tidak kalah pentingnya dari membaca dan menulis. Baik orang tua maupun guru pasti akan khawatir jika siswa mengalami kesulitan berhitung. Kesulitan berhitung ialah suatu gangguan perkembangan pada aritmetika yang dapat berpengaruh pada prestasi belajar siswa di sekolah maupun di dalam kehidupan sehari-hari. Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi siswa yang mengalami kesulitan berhitung yaitu sebagai berikut<sup>29</sup> :

- a. Menggunakan gambar, grafik, atau kata-kata yang dapat membantu pemahaman siswa. Misalnya kakak membawa lima bola, maka gambarkan bendanya yaitu bola
- b. Menghubungkan konsep matematika didalam kehidupan sehari-hari. Misalnya mengelompokkan benda yang sesuai dengan warnanya kemudian mengitungnya.
- c. Menjadikan pembelajaran matematika sebagai sesuatu yang menarik.
- d. Menciptakan suasana belajar menjadi lebih menyenangkan

<sup>29</sup> Yulianto D Putra, "Menangani Kesulitan Belajar pada Anak Diskalkulia" (Yogyakarta: Familia), hlm. 67-68.

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono ada beberapa tanda bahwa siswa mengalami kesulitan dalam belajar, diantaranya yaitu:<sup>30</sup>

1. Siswa mendapatkan hasil belajar yang rendah atau posisinya dibawah rata-rata siswa yang lain dalam satu kelasnya.
2. Siswa mendapatkan hasil belajar yang tidak seimbang dengan usaha yang sudah dilakukan. Maksudnya siswa sudah berusaha semaksimal mungkin tetapi hasilnya tetap rendah atau dibawah rata-rata teman kelasnya.
3. Siswa lambat dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru seperti halnya saat mengerjakan soal-soal ataupun tugas lainnya.
4. Siswa menunjukkan sikap kurang atau bahkan tidak wajar dalam proses pembelajaran seperti sering tidak mengikuti mata pelajaran tertentu atau lain sebagainya
5. Siswa menunjukkan perilaku yang menyimpang seperti membolos sekolah dan lain sebagainya.
6. Siswa mengalami emosional seperti mudah tersinggung, mudah marah, pemurung dan lain sebagainya.

Siswa yang mengalami kesulitan belajar biasanya mempunyai sebab atau faktor yang menyebabkan mereka menjadi kesulitan dalam belajar. Adapun faktor yang menjadi penyebab siswa mengalami kesulitan belajar menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono dibagi menjadi dua faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern.<sup>31</sup>

#### 1. Faktor intern

Faktor intern merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Berikut ini adalah faktor kesulitan belajar yang berasal dari dalam diri siswa.

##### a. Faktor fisiologis

Faktor fisiologis berarti faktor yang berhubungan dengan fisik siswa. Diantara faktor fisiologis yang dapat menyebabkan siswa kesulitan belajar yaitu:

<sup>30</sup> Muhamad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *“Psikologi Pendidikan...”, hlm. 263.*

<sup>31</sup> Muhamad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan...*, hlm. 265.

1) Sakit

Saat siswa sedang sakit pasti dia akan merasa tubuhnya lemas dan tidak fokus untuk belajar. Hal ini akan menyebabkan siswa menjadi kurang berkonsentrasi saat guru menyampaikan materi pembelajaran, sehingga siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

2) Kurang sehat

Ketika belajar siswa membutuhkan badan yang sehat untuk melakukan aktivitas ataupun untuk menerima dan memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Tetapi jika siswa merasa badannya sedang kurang sehat maka dia akan menjadi mudah lelah, mengantuk dan menjadi tidak bersemangat untuk belajar. Jika hal ini terjadi, siswa akan merasa kesulitan belajar untuk menerima dan memahami isi materi pembelajaran yang disampaikan,

3) Cacat tubuh

Siswa yang mempunyai kondisi tubuh yang kurang lengkap atau kurang sempurna dapat menjadi faktor siswa mengalami kesulitan belajar. Kondisi kurang sempurna tersebut seperti penglihatan yang kurang atau tidak dapat melihat, pendengaran yang kurang atau bahkan tidak dapat mendengar dan lain sebagainya. Siswa dengan kondisi seperti ini membutuhkan perhatian khusus dari guru untuk membantu dalam proses belajarnya.

b. Faktor psikologis

Faktor psikologis berarti faktor yang berhubungan dengan kondisi psikis siswa yang mengakibatkan siswa kesulitan belajar. Diantara faktor psikologis yang dapat mengakibatkan siswa menjadi mengalami kesulitan belajar yaitu:

### 1) Intelegensi

Intelegensi merupakan salah satu faktor keberhasilan belajar siswa. Siswa yang mempunyai intelegensi yang tinggi akan dapat mengikuti pembelajaran sebagaimana mestinya. Tetapi lain halnya dengan siswa yang mempunyai intelegensi yang rendah. Siswa yang mempunyai intelegensi yang rendah akan mengalami kesulitan dalam mengikuti dan memahami materi pembelajaran walaupun guru sudah menyampaikannya dengan cukup jelas. Dengan demikian, siswa yang mempunyai intelegensi yang cenderung rendah akan berpengaruh pada hasil belajar yang menjadi kurang maksimal.

### 2) Bakat

Bakat merupakan kemampuan yang cenderung dibawa siswa sejak lahir. Setiap siswa mempunyai bakatnya masing-masing yang dapat berpengaruh pada hasil belajar. Siswa yang tidak mempunyai bakat dibidang tertentu kemudian dipaksakan untuk menekuni bidang tersebut maka dia akan kesulitan untuk menerima dan memahaminya. Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa ini karena dia merasa tidak senang yang menjadikannya mudah bosan, mudah jenuh, mudah menyerah dan lain sebagainya.

### 3) Minat

Faktor selanjutnya yang dapat menyebabkan siswa kesulitan belajar yaitu karena minat siswa. Siswa yang tidak mempunyai minat dalam bidang pelajaran tertentu kemungkinan besar akan mengalami kesulitan untuk menerima dan memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut terjadi karena siswa

menjadi malas untuk belajar dan kurang tertarik dengan apa yang dipelajarinya.

#### 4) Motivasi

Dalam proses pembelajaran, memberikan motivasi kepada siswa sangat diperlukan supaya siswa mempunyai dorongan untuk semangat belajarnya. Siswa yang semangat belajar, mereka akan dapat cepat menangkap dan memahami materi pelajaran. Namun sebaliknya, apabila siswa kurang mempunyai motivasi, siswa menjadi kurang bersemangat untuk belajar yang nantinya siswa mengalami kesulitan menangkap dan memahami materi pembelajaran. Siswa yang mengalami kesulitan belajar tidak dapat mengikuti pembelajaran sebagaimana mestinya seperti teman yang lain dan memungkinkan tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran.

#### 5) Mental

Ketika siswa mempunyai mental yang lemah kemudian mereka tidak bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya termasuk bergaul dengan teman-temannya mereka akan mengalami ketakutan, kecemasan dan lain sebagainya. Hal ini akan mengganggu proses belajar siswa yang mengakibatkan siswa menjadi kesulitan dalam belajar.

#### 6) Tipe belajar siswa

Menurut De Potter dan Hernacki, tipe atau gaya belajar dibagi menjadi tiga, yaitu gaya belajar virtual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik.<sup>32</sup>

##### a) Gaya belajar visual

Gaya belajar visual sangat mengandalkan indera penglihatan yaitu mata. Siswa dengan gaya belajar

---

<sup>32</sup> Jeanete Ophilia Papilaya dan Neleke Huliselan, "Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa" dalam Jurnal *Psikologi Undip*, Vol. 15, No. 1, 2016, hlm. 59.

visual akan lebih mudah untuk menerima dan memahami materi pelajaran dengan cara melihat, mengamati dan lain sebagainya.

b) Gaya belajar auditorial

Gaya belajar auditorial sangat mengandalkan indera pendengaran yaitu telinga. Siswa dengan gaya belajar auditorial lebih mudah untuk menerima dan memahami materi pelajaran dengan cara mendengar seperti suara yang bersasal dari radio atau lain sebagainya.

c) Gaya belajar kinestetik

Gaya belajar kinestetik sangat mengandalkan indera perasa dan juga gerakan-gerakan yang dilakukan. Siswa dengan gaya belajar kinestetik akan lebih mudah untuk menerima dan memahami materi pelajaran dengan cara meraba dan juga bergerak.

2. Faktor ekstern

Faktor ekstern merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa yang terdiri dari faktor nonsosial dan faktor sosial.

a. Faktor nonsosial

Faktor nonsosial yang dapat menyebabkan siswa dapat mengalami kesulitan belajar, antara lain yaitu :

1) Media belajar kurang baik

Penggunaan media dalam pembelajaran merupakan salah satu hal yang penting dalam menyampaikan materi pembelajaran. Media pembelajaran digunakan supaya siswa menjadi lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru, seperti saat guru menjelaskan materi yang abstrak siswa akan sulit untuk menerima dan memahaminya. Tetapi jika dibantu dengan media

pembelajaran maka siswa menjadi lebih mudah mencerna penjelasan materi yang disampaikan oleh guru.

2) Ruang/gedung kurang layak

Suasana ruangan atau gedung yang rusak atau kotor dapat membuat siswa menjadi tidak nyaman. Rasa tidak nyaman tersebut menyebabkan konsentrasi belajar siswa menjadi terganggu.

3) Kurikulum

Kurikulum yang sulit untuk dijabarkan oleh guru dan dikuasai oleh siswa juga menjadi faktor yang dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar. Kurikulum yang sulit dijabarkan membuat guru kurang maksimal untuk mengimplementasikan kurikulum yang digunakan sehingga siswa juga menjadi kurang berhasil untuk mencapai tujuan belajar sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

4) Waktu

Waktu yang kurang disiplin dalam proses pembelajaran dapat menjadi pemicu siswa mengalami kesulitan belajar. Misalnya saat pelaksanaan pembelajaran melebihi waktu yang telah ditentukan. Siswa akan merasa jenuh, bosan, lelah dan berkurang konsentrasi untuk belajar sehingga siswa menjadi sulit menerima dan memahami materi yang dipelajari.

b. Faktor sosial

1) Keluarga

Keluarga menjadi salah satu yang dapat menjadi faktor kesulitan belajar siswa. Didalam sebuah keluarga pasti mempunyai cara yang berbeda-beda dalam mendidik siswa, cara belajar siswa, cara orang tua membimbing siswa, dan lain sebagainya. Selain itu kondisi keluarga

seperti hubungan dengan orang tua, hubungan dengan sanak saudara maupun kondisi ekonomi keluarga sangat berpengaruh pada proses belajar siswa. Suasana keluarga yang kurang harmonis atau berisik akan mengganggu belajar siswa.

2) Sekolah

Suasana sekolah yang menyenangkan dapat membantu proses belajar siswa. Tetapi jika sekolahnya sendiri tidak nyaman untuk belajar maka siswa pun mejadi merasa tidak bersemanagat. Siswa yang tidak bersemangat untuk belajar akan bermalas-malasan belajar yang mengakibatkan mereka lambat memahami materi pembelajaran. Selain ituguru juga menjadi faktor kesulitan belajar siswa. Jika guru tidak profesional dibidangnya, siswa akan sulit mencapai tujuan pembelajaran.

3) Teman bermain

Memilih teman dalam bermain perlu dilakukan. Karena teman yang baik nantinya akan memberi pengaruh yang baik. Sedangkan sebaliknya jika teman kurang baik maka memberi pengaruh yang buruk pula. Dalam hal ini sebaiknya memilih teman yang baik untuk mendukung kegiatan belajar siswa.

4) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat secara tidak langsung dapat berpengaruh pada kepribadian maupun semangat belajar siswa. Lingkungan sekitar yang kurang baik seperti lingkungannya orang-orang yang kurang terpelajar atau bisa juga mempunyai kebiasaan-kebiasaan yang kurang baik akan berpengaruh buruk kepada kepribadian siswa. Tetapi jika lingkungan sekitarnya baik maka timbal baliknya juga

akan baik salah satunya yaitu dapat mendukung proses belajar siswa.

## C. Pembelajaran Daring

### 1. Pengertian Pembelajaran

Menurut Sugihartono dkk, pembelajaran adalah usaha dari seorang guru secara sengaja yang bertujuan untuk menyampaikan ilmu pengetahuan dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.<sup>33</sup> Sedangkan menurut Gagne, Briggs dan Wager pembelajaran adalah beberapa kegiatan yang telah direncanakan untuk melaksanakan suatu proses pembelajaran kepada siswa.<sup>34</sup> Selain itu pembelajaran menurut Usman adalah sebuah interaksi yang dilakukan antara guru dan siswa dalam suatu proses pembelajaran sebagai upaya untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>35</sup> Dari penafsiran tersebut, dapat diketahui bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa dengan menggunakan metode yang sudah dirancang untuk mencapai tujuan tertentu.

Pengajaran dan pembelajaran sering kali dimaknai sama, tetapi sebenarnya keduanya mempunyai makna yang berbeda. Pengajaran lebih kepada guru menyampaikan pengetahuan atau materi kepada siswa, sedangkan pembelajaran lebih kepada bagaimana proses membelajarkan siswa. Dalam proses pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran menjadi salah satu hal yang penting dilakukan oleh seorang guru. Karena pemilihan metode pembelajaran dapat berpengaruh pada hasil belajar. Apabila guru mempunyai kreativitas untuk mengelola proses pembelajaran dengan baik, maka siswa akan menjadi termotivasi untuk

<sup>33</sup> Muhamad Irham dan Novan Ardy Wiyani, "*Psikologi Pendidikan...*", hlm.131.

<sup>34</sup> H. M. Ilyas dan Abd. Syahid, "Pentingnya Metodologi Pembelajaran Bagi Guru" dalam *Jurnal Al-Aulia*, Vol. 04, No. 01, 2018, hlm. 59.

<sup>35</sup> R. Gilang. K, "*Pelaksanaan Pembelajaran...*", hlm. 12.

rajin belajar sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.

## 2. Pengertian Pembelajaran Daring

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), daring mempunyai arti terhubung melalui jaringan komputer, internet dan sebagainya.<sup>36</sup> Daring dan *online* mempunyai makna yang sama, daring merupakan sebuah singkatan (akronim) dari dalam jaringan. Hanya saja daring merupakan istilah dalam bahasa Indonesia, sedangkan *online* merupakan istilah dalam bahasa Inggris. Sesuatu seperti komputer, laptop, *smart phone* dan lain sebagainya ketika disambungkan dengan jaringan internet maka itu dapat disebut dengan aktivitas daring.

Pembelajaran yang dilaksanakan secara *online* atau daring bisa juga disebut dengan *e-learning*. *E-learning* sendiri menurut Utami dan Cahyono yaitu sebuah sistem yang digunakan untuk melaksanakan proses pembelajaran tanpa melalui tatap muka.<sup>37</sup> Menurut Isman pembelajaran daring adalah suatu proses pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan internet.<sup>38</sup> Sedangkan pembelajaran daring menurut Imania, pembelajaran daring ialah suatu cara untuk menyampaikan pembelajaran dalam bentuk digital melalui sambungan internet.<sup>39</sup> Jadi, dari beberapa pendapat tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran daring adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan tanpa melalui tatap muka secara langsung dengan memanfaatkan jaringan internet.

---

<sup>36</sup> R. Gilang. K, “Pelaksanaan Pembelajaran...”, hlm. 17.

<sup>37</sup> Muhammad Turmuzi dkk, “Analisis Kesulitan Belajar Mahasiswa Secara *Online* (*E-learning*) Selama Masa Pandemi *Covid-19*”, dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3, No. 3, 2021, hlm. 901

<sup>38</sup> Wahyu Aji Fatma Dewi, “Dampak Covid-19 Terhadap...”, hlm. 56.

<sup>39</sup> Henry Aditia Rigianti, “Kendala Pembelajaran Daring...”, hlm. 298.

Pembelajaran daring sendiri mempunyai ciri-ciri diantaranya sebagai berikut<sup>40</sup> :

- a. Pada proses pembelajaran siswa tidak lagi membutuhkan tempat dan waktu yang khusus untuk belajar. Artinya siswa dapat belajar dimanapun tempatnya dan diwaktu kapanpun sesuai dengan deadaan siswa.
- b. Siswa tidak hanya dapat mengakses pada buku dan sumber cetak saja, tetapi juga dapat mengakses sumber-sumber belajar yang sifatnya digital.
- c. Siswa dan guru dapat meningkatkan pembelajaran dengan cara mengakses dari suatu sumber yang sifatnya kelompok maupun individu
- d. Baik guru maupun siswa dapat dengan cepat melalui gambar, teks, suara maupun video.
- e. Pembelajaran daring memungkinkan guru terpisah secara geografis dari siswa mereka, dan siswa dapat belajar dengan siswa lain diseluruh dunia

Secara umum, tahun 2020 merupakan tahun dimana pembelajaran daring di Indonesia bahkan di dunia mulai menggunakannya. Hal ini dilakukan tidak lain karena akibat kemunculan *Covid-19*. Tidak dapat dipungkiri bahwa pandemi *Covid-19* yang melanda negara Indonesia sangat terasa dampaknya. Salah satu yang berdampak serius akibat adanya pandemi *Covid-19* yaitu pada dunia pendidikan di Indonesia. Upaya yang harus dilakukan oleh semua orang di masa pandemi *Covid-19* untuk mencegah penyebaran dan penularan yaitu dengan menaati protokol kesehatan yang salah satunya harus menjaga jarak. Untuk itu supaya proses pembelajaran tetap dapat dilaksanakan dengan baik, maka proses pembelajaran dilakukan di rumah atau disebut juga pembelajaran jarak jauh.<sup>41</sup> Pembelajaran jarak jauh ini memaksakan khususnya bagi

<sup>40</sup> Wina Sanjaya, "*Media Komunikasi Pembelajaran*", (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 205.

<sup>41</sup> Wahyu Aji Fatma Dewi, "*Dampak Covid-19 Terhadap...*", hlm. 56

guru dan siswa untuk beradaptasi dengan kebiasaan baru yang sebelumnya pembelajaran dilaksanakan dengan tatap muka. Solusi yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh ialah dengan menggunakan pembelajaran dalam jaringan (daring).

Dalam proses pembelajaran pasti membutuhkan media pembelajaran untuk memudahkan siswa untuk dapat memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Terkait dengan media pembelajaran untuk pelaksanaan pembelajaran daring guru tidak diberi aturan tertentu mengenai media pembelajaran yang digunakan.<sup>42</sup> Hal yang perlu diingat oleh guru ialah menggunakan media yang siswa dapat menggunakan atau mengaksesnya sehingga komunikasi antara guru dan siswa dapat berjalan dengan baik. Dengan komunikasi yang baik antara guru dan siswa menjadikan tidak ada atau mengurangi kesalahpahaman.

Ada banyak aplikasi yang dapat dijadikan sarana untuk proses pembelajaran daring. Aplikasi-aplikasi tersebut diantaranya yaitu *whatsapp*, *google meet*, *zoom*, *google class room*, *facebook*, *youtube* dan lain sebagainya. Namun aplikasi yang sudah populer dikalangan masyarakat dan sebagian besar dapat menggunakannya ialah aplikasi *whatsapp*. Aplikasi *whatsapp* ini dapat mengirimkan pesan berupa teks, gambar bahkan video yang dengan mudah dapat dilakukan oleh siapa saja termasuk siswa dan orang tua. Selain itu, aplikasi ini sudah banyak yang menggunakannya dibanding dengan aplikasi lain yang dirasa masih asing atau jarang dipakai dalam keperluan sehari-hari.

Segala sesuatu pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan. Begitu juga dengan pembelajaran daring. Menurut Meda Yuliani, ada beberapa kelebihan pembelajaran daring, diantaranya yaitu :<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Albert Efendi Pohan, "*Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*", (Grobogan: Sarnu Untung, 2020), hlm. 11.

<sup>43</sup> Meda Yuliani dkk, *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 23

- a. Tidak terikat oleh waktu dan tempat, pembelajaran daring dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja.
- b. Lama waktu pembelajaran lebih singkat, artinya waktu proses pembelajaran lebih cepat selesai dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka.
- c. Memberikan pengalaman yang baru, pelaksanaan proses pembelajaran yang berbeda dari biasanya tentu memberikan pengalaman yang baru baik bagi guru, siswa dan orang tua.
- d. Orang tua dapat mengawasi siswa saat belajar, pelaksanaan pembelajaran yang sering dilakukan di rumah memberikan kesempatan bagi orang tua untuk dapat mengawasi siswa saat pembelajaran daring.
- e. Menambah pengetahuan baru.

Selain itu, kelebihan pembelajaran daring membuat guru, siswa dan orang tua menjadi lebih melek terhadap teknologi. Teknologi merupakan salah satu hal yang penting dalam pembelajaran daring untuk menyelesaikan masalah pendidikan di masa pandemi *Covid-19*, sebab dengan teknologi dapat memudahkan proses pembelajaran.

Adapun beberapa kekurangan pembelajaran daring menurut Meda Yuliyani yaitu:<sup>44</sup>

- a. Guru sulit memberikan nilai, hal ini disebabkan oleh pelaksanaan pembelajaran daring yang membuat guru tidak dapat mengawasi siswa secara langsung saat belajar
- b. Jaringan internet yang tidak stabil dapat mengganggu kegiatan pembelajaran, hal ini sering terjadi pada daerah yang jauh dari perkotaan

---

<sup>44</sup> Meda Yuliani dkk, *Pembelajaran Daring untuk...*, hlm. 29

- c. Fasilitas yang kurang mendukung, hal ini tentu akan berpengaruh pada kelancaran proses pembelajaran sebab pembelajaran daring dilaksanakan dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi seperti *gadget* atau laptop.
- d. Orang tua yang mempunyai kesibukan bekerja akan sulit membagi waktunya untuk membimbing siswa saat belajar
- e. Bertambahnya pengeluaran, karena untuk membeli kuota atau memasang jaringan internet.

Selain itu, pelaksanaan pembelajaran daring membuat orang tua menjadi lebih mudah emosi saat mendampingi siswa belajar. Hal ini disebabkan karena siswa lebih senang bermain dan susah diatur, banyaknya tumpukan tugas siswa juga membuat orang tua menjadi stres. Kemudian, kurangnya pengetahuan orang tua terhadap teknologi dan materi pembelajaran juga merupakan masalah yang harus dihadapi oleh orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran daring saat ini.

#### **D. Upaya Guru**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata upaya mempunyai arti usaha, ikhtiar mencari jalan keluar dari permasalahan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut Dessy Anwar, upaya adalah suatu usaha maupun kegiatan dengan mengerahkan tenaga dan pikiran agar dapat mencapai tujuan.<sup>45</sup> Dengan kata lain, upaya juga dapat diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

---

<sup>45</sup> Zulkifli Rusby dkk, "Upaya Guru Mengembangkan Media Visual dalam Proses Pembelajaran Fiqih di MAN Kuok Bangkinang Kabupaten Kampar", dalam Jurnal *Al-Hikmah*, Vol. 14, No. 1, 2017, hlm. 19.

Guru adalah orang yang mengajar di sekolah.<sup>46</sup> Dalam bahasa Arab, istilah guru sering dikenal dengan mu'allim yaitu orang yang menjadikan orang lain berilmu.<sup>47</sup> Menurut Imran, guru merupakan suatu pekerjaan yang membutuhkan keahlian tertentu yang memiliki tugas menjadi seorang pendidik, penilai, dan pengavaluasi terhadap peserta didik dalam ranah pendidikan formal.<sup>48</sup> Sedangkan menurut Zahara Idris dan Lisma Jamal, guru yaitu seseorang yang sudah dewasa dan mempunyai tanggungjawab untuk membimbing bagi peserta didiknya pada perkembangan jasmani dan rohani sebagai usaha supaya dapat mencapai tahap kedewasaan.<sup>49</sup> Jadi, guru dapat diartikan sebagai pendidik. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan guru adalah seorang pendidik profesional yang mempunyai tanggung jawab dan tugas utama untuk mengajar dan membimbing peserta didik dalam lingkup sekolah formal.

Dalam falsafah jawa kata “Guru” ialah kepanjangan dari “Digugu lan Ditiru” yang mempunyai maksud perkataannya dapat dipercaya dan perilakunya dapat menjadi contoh. Seorang guru tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga sekaligus berperan sebagai pembimbing bagi siswanya. Oleh karena itu, guru tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan saja melainkan seorang guru juga harus dapat menjadi tauladan yang baik dalam berperilaku agar dapat menjadi contoh bagi siswa dan orang disekitarnya.

Upaya guru menurut Abdul Rachman Saleh adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru dalam mendidik dan mengajar siswa dengan kemampuan yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang

---

<sup>46</sup> Melda Akori, “Upaya Guru untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Berbasis Daring Kelas IV di MIS Al-Ba’ani Kota Bengkulu”, dalam *Skripsi*, IAIN Bengkulu: 2021, hlm. 14.

<sup>47</sup> Mahmud, Sosiologi *Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 103.

<sup>48</sup> Asma Is Babata dan Abdul Rahmat, *Peningkatan Kompetensi...*, hlm. 7.

<sup>49</sup> M. Yusuf Seknun, *Kedudukan Guru Sebagai...*, hlm. 122.

diinginkan.<sup>50</sup>Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan upaya guru adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seorang guru untuk mencari solusi agar dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil sesuai yang diinginkan.

Guru sebagai pendidik mempunyai peran yang sangat penting dalam proses kegiatan pembelajaran. Sebagai orang tua kedua di sekolah, guru merupakan penentu keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran juga dibutuhkan supaya siswa dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru. Dalam menggunakan metode pembelajaran guru menyesuaikan dengan materi apa yang akan disampaikan. Penggunaan media pembelajaran juga dapat membantu memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Dengan berkembangnya zaman sudah pasti akan memunculkan banyak tantangan yang harus dihadapi oleh seorang guru. Guru harus selalu kreatif dan berinovasi mencari solusi untuk menghadapi tantangan zaman yang ada di depan mata. Perkembangan zaman ini melahirkan teknologi baru yang diharapkan dapat bermanfaat untuk membantu memudahkan guru dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus terus belajar dan belajar supaya dapat mengikuti teknologi yang berkembang. Apalagi sekarang ini pendidikan di Indonesia menerapkan pembelajaran yang berbasis daring. Guru harus banyak belajar mengenai perkembangan teknologi yang digunakan untuk melaksanakan proses pembelajaran daring. sehingga, apabila ada dari siswa atau orang tua siswa yang belum mengerti mengenai cara penggunaan teknologi yang dipakai, guru dapat memberi arahan atau bimbingan kepada siswa maupun kepada orang tua siswa. Guru dan siswa bahkan orang tua siswa diharapkan kompak dalam proses pembelajaran. Dengan seperti itu, maka kemungkinan besar dapat mencapai tujuan pembelajaran walaupun dengan upaya-upaya yang terus dilakukan.

---

<sup>50</sup> Zulkifli Rusby dkk, "Upaya Guru Mengembangkan...", hlm. 19.

Guru dapat disebut dengan insan multidimensi yang berarti seorang guru dapat dilihat dari berbagai sisi mengenai peran dan tugasnya. Guru tidak hanya mempunyai satu peran atau tugas, tetapi seorang guru mempunyai peran dan tugas lebih dari satu. Menurut Djamarah guru mempunyai peran dan tugas didalam suatu proses pembelajaran yaitu sebagai berikut:<sup>51</sup>

1. Korektor

Guru berperan sekaligus bertugas sebagai korektor maksudnya yaitu guru dapat memberikan penilaian atau memberikan koreksi terhadap hasil belajar siswa baik itu berkaitan dengan penilaian akademik serta sikap dan perilaku siswa didalam sekolah maupun diluar sekolah.

2. Inspirator

Guru sebagai inspirator berarti seorang guru mampu menjadikan dirinya sebagai sosok yang dapat menginspirasi dan menjadi panutan yang baik bagi siswa dalam kegiatan belajarnya

3. Informator

Sebagai informator guru dituntut untuk dapat menyampaikan informasi mengenai materi pembelajaran maupun ilmu pengetahuan lainnya dengan baik dan benar agar informasi yang diterima oleh siswa adalah informasi yang nyata adanya dan tidak dibuat-buat atau diadadakan.

4. Organisator

Peran dan tugas guru sebagai organisator berarti seorang guru menjadi pengelola dalam kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan pembelajaran.

5. Motivator

Dalam sebuah kegiatan pembelajaran siswa membutuhkan motivasi untuk mendapatkan energi yang positif dan membangun rasa ingin tahu serta mempertahankan semangat belajarnya. Disini peran dan tugas seorang guru dibutuhkan untuk dapat memberikan motivasi untuk siswa.

---

<sup>51</sup> Muhamad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *“Psikologi Pendidikan (Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 143.

#### 6. Pembimbing

Guru sebagai pembimbing diharapkan mampu untuk membimbing siswanya. Bimbingan dari guru sangat dibutuhkan oleh siswa apalagi jika siswa tersebut mengalami kesulitan dalam belajar. Siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar sangat membutuhkan bantuan dari guru untuk membimbing dalam belajar sehingga kesulitan belajarnya dapat teratasi. Dengan mengatasi kesulitan belajar berarti semakin besar siswa untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran.

#### 7. Demonstrator

Dalam proses kegiatan pembelajaran ada kalanya guru perlu mendemonstrasikan materi yang sedang diajarkan kepada siswa agar siswa menjadi lebih mudah untuk menangkap dan memahami materi yang disampaikan oleh guru.

#### 8. Pengelola kelas

Guru sebagai pengelola kelas diharapkan dapat mengondisikan kelas agar ruang kelas tetap nyaman untuk kegiatan pembelajaran sehingga siswa dapat belajar dengan maksimal dan hasil belajarnya sesuai yang diharapkan.

### **E. Upaya Guru untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring**

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring sangat dibutuhkan kreativitas dan inovasi dari guru atau pendidik supaya dalam proses penyampaian materi dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Tentunya dalam pelaksanaan pembelajaran daring bukan hal yang mudah karena pembelajaran tersebut dilakukan secara tiba-tiba sehingga belum ada persiapan yang matang. Sehingga banyak dari guru, siswa bahkan dari orang tua mengalami banyak kendala yang dihadapi. Permasalahan demi permasalahan muncul terutama yang dialami oleh guru dan siswa.

Permasalahan yang dihadapi oleh guru lebih kepada kemampuan dalam penggunaan teknologi untuk melaksanakan pembelajaran daring.<sup>52</sup> Banyak dari kalangan guru atau pendidik yang kurang paham mengenai penggunaan teknologi. Apalagi guru-guru sudah senior yang sudah terbiasa menggunakan metode untuk pembelajaran tatap muka. Guru juga tidak bisa disalahkan mentah-mentah apabila tidak bisa menggunakan teknologi untuk menunjang pembelajaran daring dengan baik. Karena pada kenyataannya semuanya datang dengan tiba-tiba dan guru belum mempunyai persiapan yang matang dan juga belum ada buku pegangan untuk pelaksanaan pembelajaran daring dengan sebaik mungkin.

Siswa juga mengalami masalah yang timbul dengan penggunaan pembelajaran daring. Permasalahan yang dihadapi siswa terkait dengan masalah finansial dan juga psikologi.<sup>53</sup> Untuk masalah finansial yang dihadapi siswa yaitu tidak semua siswa memiliki kondisi ekonomi yang cukup dan baik. Ada siswa yang berasal dari keluarga yang kurang mampu sehingga mereka merasa keberatan untuk membeli kebutuhan untuk melaksanakan pembelajaran daring seperti membeli laptop ataupun *smart phone* atau bahkan ada juga yang tidak dapat membeli kuota internet. Permasalahan seperti ini tentunya akan mempengaruhi proses pembelajaran daring. Selain masalah finansial, siswa juga akan mengalami masalah psikologis. Permasalahan psikologis ini diantaranya seperti siswa tidak terlalu memahami materi yang disampaikan oleh guru dan siswa mengalami tekanan karena banyaknya tugas yang diberikan oleh guru sedangkan waktu yang diberikan singkat. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran daring perlu adanya upaya-upaya yang dilakukan oleh guru.

---

<sup>52</sup> Albert Efendi Pohan, "*Konsep Pembelajaran Daring...*", hlm. 4.

<sup>53</sup> Albert Efendi Pohan, "*Konsep Pembelajaran Daring...*", hlm. 5.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Melda Akori bahwa upaya guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada proses pembelajaran daring dapat dilakukan melalui beberapa cara diantaranya yaitu:<sup>54</sup>

1. Mengadakan pertemuan dengan siswa tiga kali dalam seminggu

Kemunculan virus *Covid-19* yang secara tiba-tiba mengakibatkan tidak adanya persiapan untuk melaksanakan pembelajaran daring secara optimal. Banyak sekali kendala yang dihadapi guru, siswa bahkan juga dihadapi oleh orang tua. Salah satu permasalahan yang muncul yaitu karena faktor biaya. Masing-masing siswa mempunyai latar belakang ekonomi yang berbeda-beda, ada yang keluarganya mempunyai latar belakang ekonomi mampu dan ada juga dari keluarga yang latar belakang ekonomi kurang mampu. Siswa yang berasal dari keluarga ya mampu kemungkinan besar dapat memenuhi kebutuhan yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran daring. Tetapi sebaliknya jika siswa berasal dari keluarga yang kurang mampu kemungkinan kecil dapat memenuhi kebutuhan untuk melaksanakan proses pembelajaran daring.

Dalam melaksanakan pembelajaran daring, jaringan internet merupakan hal yang penting. Tetapi masalah yang muncul yaitu tidak semua orang tua dapat membelikan siswa kuota untuk melaksanakan pembelajaran daring, apalagi untuk membelikan *handphone* android. Untuk mengatasi siswa yang tidak mempunyai fasilitas penunjang pembelajaran daring seperti tidak mempunyai *handphone* android, guru mengadakan pertemuan dengan siswa seminggu tiga kali. Hal ini terpaksa dilakukan karena jika tidak dilakukan seperti ini maka guru dan siswa tidak dapat berkomunikasi sehingga pembelajaran menjadi kurang berjalan dengan maksimal Siswa yang tidak dapat melakukan proses pembelajaran daring dapat belajar dan mendapatkan tugas dari guru serta mengumpulkan tugas ketika pertemuan tersebut dilaksanakan.

---

<sup>54</sup> Melda Akori, "Upaya Guru untuk Mengatasi...", hlm. 82-87.

2. Memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa

Memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru. Pemberian dorongan dan motivasi kepada siswa untuk selalu rajin belajar di rumah walaupun banyak kendala sehingga pembelajaran tatap muka belum bisa diadakan karena adanya pandemi *Covid-19*. Ketika dorongan dan motivasi sudah tertanam dalam diri siswa, maka siswa menjadi bersemangat dan rajin dalam belajar serta tidak mudah putus asa saat belajar. Dengan demikian, pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran.

3. Bekerjasama dengan orang tua

Mengingat pandemi *Covid-19* masih melanda Indonesia, maka pembelajaran daring masih menjadi solusi yang digunakan yang dalam pelaksanaannya membutuhkan usaha agar dapat berjalan dengan baik. Upaya selanjutnya yang dapat dilakukan oleh guru yaitu dengan bekerjasama dengan orang tua siswa. Hal ini dilakukan karena guru tidak dapat memantau siswa secara langsung ketika sedang belajar di rumah. Pelaksanaan pembelajaran daring tentunya memiliki kendala-kendala, salah satunya guru dalam menyampaikan materi kepada kurang maksimal. Oleh karena itu, saat siswa belajar di rumah orang tua lah yang mempunyai peran penting diantaranya yaitu untuk mendidik, mengawasi, mendampingi siswa saat belajar dan membantu siswa apabila mengalami kesulitan belajar.

4. Memastikan kesiapan siswa untuk belajar<sup>55</sup>

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru tetap membutuhkan rancangan pembelajaran sebelum memulai proses kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dilakukan supaya pembelajaran dapat tersusun dan berjalan dengan baik. Sebelum memulai pembelajaran, ada baiknya jika guru memastikan kesiapan belajar siswa. Untuk memastikan kesiapan belajar

---

<sup>55</sup> Melany Futrianur Permadi, "Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar di Masa Pandemi" dalam *Skripsi*, Universitas Jambi: 2021, hlm. 52.

siswa dalam pembelajaran daring, tentunya guru tidak dapat melakukannya secara langsung. Artinya, guru hanya dapat memastikan kesiapan belajar siswa secara daring seperti menanyakan kabar siswa melalui aplikasi *whatsapp* dan memberikan materi yang akan disampaikan pada hari itu.

5. Pemakaian media pembelajaran<sup>56</sup>

Media memberikan peran yang penting dalam pendidikan sebagai sarana untuk memudahkan siswa dalam belajar. Penggunaan media pembelajaran sangat membantu siswa, salah satunya lebih menarik perhatian siswa untuk belajar sehingga untuk memahami materi pembelajaran menjadi lebih mudah. Untuk itu, dalam memberikan materi pembelajaran, guru sebaiknya menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan.

Dalam suatu proses pembelajaran, peyampaian hanya sekedar verbal cenderung kurang menarik perhatian siswa. Untuk itu perlu keterlibatan siswa supaya siswa dapat lebih mudah menangkap apa yang disampaikan oleh guru. Tetapi pada nyatanya, memberikan pengalaman secara langsung kepada siswa memang tidak mudah.<sup>57</sup> Misalkan saja guru ingin memberikan informasi tentang kehidupan yang ada di dasar laut. Tidak mungkin guru akan melibatkan siswa secara langsung untuk mendatangi dasar laut. Maka dari itu guru dapat menjelaskan kepada siswa melalui media pembelajaran seperti film edukasi maupun video tentang kehidupan dasar laut.

---

<sup>56</sup> Melany Futrianur Permadi, "Upaya Guru Mengatasi...", hlm. 54.

<sup>57</sup> Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 70.

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh dari prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan bertujuan untuk mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci.<sup>58</sup> Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan atau *field research*. Penelitian lapangan atau *field research* merupakan penelitian yang mempunyai tujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis yang berkembang di lingkungan masyarakat.<sup>59</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena atau keadaan yang terjadi saat penelitian dilaksanakan. Peneliti mencoba untuk mendeskripsikan berdasarkan keadaan dilapangan mengenai upaya guru mengatasi kesulitan belajar siswa kelas 3 pada pembelajaran dari di SD Negeri 2 Petahunan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas.

#### **B. Setting Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti akan melakukan sebuah penelitian untuk menggali data yang dibutuhkan terkait dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 2 Petahunan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas yang

---

<sup>58</sup> Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), hlm. 8.

<sup>59</sup> Azwardi, *Metode Penelitian: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2018), hlm. 4.

berada di Jalan Karangdelima Rt 02 Rw 04, Desa Petahunan, Kecamatan Pekuncen, Kabupaten Banyumas.

## 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah jangka waktu yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan sebuah penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan 20 Oktobersampai dengan 20 Desember 2021.

## C. Objek dan Subjek Penelitian

### 1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu yang dijadikan sasaran dalam sebuah penelitian.<sup>60</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu upaya guru mengatasi kesulitan belajar siswa kelas 3 pada pembelajaran daring di SD Negeri 2 Petahunan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas.

### 2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang menjadi tujuan untuk diteliti oleh peneliti.<sup>61</sup> Subjek dalam penelitian dapat berupa orang, tempat, ataupun benda yang akan diteliti untuk mendapatkan informasi maupun data. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu wali kelas 3 dan siswa-siswi kelas 3 serta subjek lain untuk memperoleh data tambahan seperti kepala sekolah serta orang tua siswa kelas 3 SD Negeri 2 Petahunan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu hal yang penting dalam melakukan sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data atau informasi mengenai penelitian

---

<sup>60</sup> Muslich Anshori, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2017), hlm. 115.

<sup>61</sup> Muslich Anshori, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 115.

yang dilakukan. Peneliti harus mendapatkan data atau informasi valid agar menghasilkan penelitian yang dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data untuk menghasilkan penelitian yang objektif, yaitu :

#### 1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati sebuah peristiwa kemudian mencatatnya dengan sistematis.<sup>62</sup> Tujuan dari melakukan observasi yaitu untuk mendapatkan data tentang suatu masalah atau membuktikan suatu data maupun suatu informasi yang diperoleh sebelumnya. Dengan melakukan observasi, peneliti akan mengetahui secara langsung serta peneliti akan lebih paham dengan masalah yang akan diteliti.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan jenis observasi partisipasi pasif. Observasi partisipasi pasif yaitu peneliti hanya sebagai pengamat tanpa ikut terlibat langsung dengan objek yang diteliti.<sup>63</sup> Dalam hal ini peneliti hanya akan mengamati proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan siswa kelas 3 SD Negeri 2 Petahunan Pekuncen Banyumas dan upaya apa saja yang dilakukan oleh wali kelas 3 SD Negeri 2 Petahunan Pekuncen Banyumas untuk mengatasi kesulitan belajar siswa kelas 3 SD Negeri 2 Petahunan Pekuncen Banyumas.

#### 2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>64</sup> Teknik penelitian dengan wawancara digunakan oleh peneliti apabila peneliti ingin menemukan

---

<sup>62</sup> Ni'matuzahroh dan Susanti Prasetyaningrum, *Observasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), hlm. 4.

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 312.

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 317.

permasalahan yang ingin diteliti. Melalui wawancara, peneliti akan mengetahui situasi yang terjadi secara lebih mendalam.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur. Saat menggunakan wawancara semi terstruktur, orang yang memberikan informasi akan lebih bebas untuk mengutarakan pendapatnya sehingga informasi yang didapatkan akan menjadi lebih terbuka.<sup>65</sup> Sebab dalam wawancara semi terstruktur, peneliti hanya membuat pedoman wawancara berupa pertanyaan inti terkait dengan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas 3 pada pelaksanaan pembelajaran daring di SD Negeri 2 Petahunan Pekuncen Banyumas.

Ada beberapa narasumber yang akan diwawancarai yaitu kepala sekolah, wali kelas 3, siswa kelas 3, dan orang tua siswa kelas 3 SD Negeri 2 Petahunan Pekuncen Banyumas. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah untuk menggali informasi terkait dengan tanggapan, kelebihan serta kelemahan dari pembelajaran daring yang dilaksanakan di SD Negeri 2 Petahunan Pekuncen Banyumas. Sedangkan wawancara yang dilakukan dengan wali kelas 3 SD Negeri 2 Petahunan Pekuncen Banyumas untuk mengetahui tanggapan mengenai pembelajaran daring, kesulitan belajar siswa dan upaya-upaya apa saja yang dilakukan guru kelas 3 untuk mengatasi kesulitan belajar siswa kelas 3 SD Negeri 2 Petahunan Pekuncen Banyumas. Kemudian wawancara yang dilakukan dengan siswa kelas 3 SD Negeri 2 Petahunan Pekuncen Banyumas yaitu untuk mendapatkan informasi mengenai kesulitan belajar yang dihadapi pada saat pelaksanaan pembelajaran daring. Adapun wawancara yang dilakukan peneliti kepada orang tua siswa yaitu untuk mengetahui informasi terkait dengan kegiatan belajar siswa pada saat pelaksanaan pembelajaran daring.

---

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 320.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>66</sup> Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi untuk memperoleh data atau informasi mengenai SD Negeri 2 Petahunan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini diantaranya yaitu mengenai gambaran umum SD Negeri 2 Petahunan Pekuncen Banyumas seperti keadaan gedung sekolah, sejarah, sarana dan prasarana, visi dan misi sekolah, kurikulum yang digunakan, tenaga pengajar, keadaan siswa, serta upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa saat proses pembelajaran daring dilaksanakan.

#### E. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan adalah sebuah proses pencarian dan penyusunan data yang diperoleh sehingga temuan dapat diinformasikan dan dipahami oleh orang lain.<sup>67</sup> Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan model miles and huberman. Menurut Miles and Huberman aktifitas dalam analisis data kualitatif yaitu secara interaktif dan dilakukan dengan terus menerus hingga tuntas. Adapun aktivitas dalam analisis data menurut Miles and Huberman yaitu.<sup>68</sup>

##### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan biasanya jumlahnya cukup banyak. Untuk itu maka perlu adanya pencatatan yang dilakukan secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti melakukan penelitian di

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm.329.

<sup>67</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 334.

<sup>68</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 337.

lapangan, maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>69</sup>Jadi, dalam mereduksi data informasi-informasi yang didapatkan di lapangan dipilih atau dicari ataupun dipisahkan antara data yang dibutuhkan dan data yang tidak dibutuhkan. Dengan begitu peneliti akan mendapatkan data-data yang dicari atau dibutuhkan menjadi lebih mudah ditemukan. Selain itu, dengan melakukan reduksi data maka akan memberikan gambaran yang lebih jelas sehingga akan memudahkan peneliti untuk melakukan proses pengumpulan data selanjutnya. Proses ini merupakan proses yang penting dan membutuhkan kejelian seorang peneliti. Jangan sampai peneliti keliru atau salah dalam memasukkan data.

Dalam tahap reduksi data, peneliti mereduksi data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Setelah itu lalu peneliti merangkum dan memilih serta mengelompokkan data yang dibutuhkan mengenai upaya guru mengatasi kesulitan belajar siswa kelas 3 pada pembelajaran daring di SD Negeri 2 Petahunan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

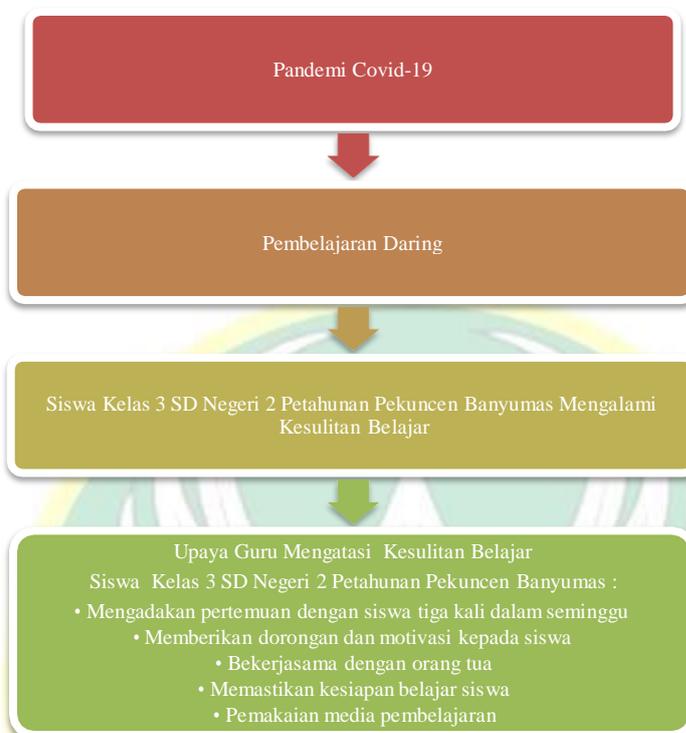
Setelah selesai melakukan reduksi data, langkah selanjutnya yaitu melakukan penyajian data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif merupakan salah satu hal yang penting. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 338.

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 341.

Peta Konsep Peta konsep upaya guru mengatasi kesulitan belajar siswa kelas 3 pada pembelajaran daring di SD Negeri 2 Petahunan Pekuncen Banyumas



Dalam penelitian ini, peneliti akan menyajikan data dengan uraian singkat mengenai upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas 3 pada pembelajaran daring di SD Negeri 2 Petahunan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas.

### 3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang dapat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.<sup>71</sup> Peneliti menarik kesimpulan dari informasi yang telah didapatkan mengenai upaya guru mengatasi

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 345.

kesulitan belajar siswa kelas 3 pada pembelajaran daaring di SD Negeri 2 Petahunan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas.

Dari ketiga teknis analisis yang sudah dijelaskan sebelumnya, peneliti akan memilih data yang dibutuhkan dan membuang data yang tidak diperlukan supaya memudahkan pada waktu pengumpulan data selanjutnya. Setelah itu, data yang sudah didapatkan disajikan dalam uraian singkat kemudian disimpulkan berdasarkan informasi yang didapatkan terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

#### **F. Uji Keabsahan Data**

Pada uji keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Teknik triangulasi merupakan sebuah cara untuk mengecek data dari berbagai sumber, cara dan waktu. Untuk itu, ada triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.<sup>72</sup>

##### 1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

##### 2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh kepada sumber yang sama tetapi menggunakan teknik yang berbeda

##### 3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dalam waktu yang berbeda.<sup>73</sup> Jadi, pada triangulasi waktu peneliti harus mempertimbangkan waktu untuk mengumpulkan data, bisa hari atau jam.

Dalam penelitian ini, teknik triangulasi yang digunakan oleh peneliti yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan data yang diperoleh dari wali kelas, orang tua siswa dan juga siswa melalui teknik observasi, wawancara dan juga dokumentasi.

<sup>72</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 372.

<sup>73</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 372-374.

**BAB IV**  
**HASIL PEMBAHASAN PENELITIAN**

**A. Gambaran Umum SD Negeri 2 Petahunan Pekuncen Banyumas**

1. Identitas SD Negeri 2 Petahunan Pekuncen Banyumas

Nama Sekolah	: SD Negeri 2 Petahunan
NPSN	20301741
Satuan Sekolah	: Negeri
Jenjang Pendidikan	: SD
Akreditasi	: B
Alamat	: Jln. Karang Delima Kec. Pekuncen
Provinsi	: Jawa Tengah
Kabupaten	: Banyumas
Kecamatan	: Pekuncen
Desa/Kelurahan	: Petahunan
RT/RW	: 02/04
Kode Pos	53164
Letak Geografis	: Garis Lintang -7.3690283 dan Garis Bujur 109.02436
Email	: sdn_02_petahunan@yahoo.com
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
SK Pendirian Sekolah	: 421.2/15067/1990
Tanggal SK Pendirian	: 14 Agustus 1990
SK Izin Operasional	: 421 2/15067/1990
Tanggal SK Izin Operasional	: 14 Agustus 1990
Waktu Penyelenggaraan	: Pagi
Jumlah Rombel	: 6 Rombel

## 2. Letak Geografis SD Negeri 2 Petahunan Pekuncen Banyumas

Desa Petahunan merupakan salah satu desa di Kecamatan Pekuncen dengan mayoritas penduduknya sebagai petani kebun atau sawah. SD Negeri 2 Petahunan ini beralamatkan di Desa Petahunan.

Adapun untuk perbatasan letak geografis SD Negeri 2 Petahunan yaitu :

Utara : Berbatasan dengan persawahan Desa Petahunan

Timur : Berbatasan dengan perkampungan Desa Petahunan

Selatan : Berbatasan dengan perkampungan Desa Petahunan

Barat : Berbatasan dengan TK Pertiwi 2 Petahunan

## 3. Visi Misi SD Negeri 2 Petahunan Pekuncen Banyumas

### a. Visi

“Terwujudnya peserta didik yang berkarakter, disiplin, berilmu, sehat jasmani rohani”

### b. Misi

- 1) Menjadikan keimanan dan ketaqwaan terhadap tuhan yang maha esa sebagai landasan dalam bekerja dan berkarya
- 2) Menerapkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, menyenangkan bagi perkembangan kecerdasan peserta didi secara utuh baik spiritual, emosiaonal maupun intelektual
- 3) Memupuk dan menumbuh kembangkan rasa cinta terhadap sesama manusia dan lingkungannya
- 4) Membiasakan siswa hidup bersih
- 5) Menerapkan sikap disiplin dan bertanggungjawab
- 6) Mengembangkan nilai-nilai budi pekerti luhur
- 7) Meningkatkan profesionalisme guru
- 8) Menciptakan budaya sekolh yang kondusif bagi impementasi karakter bangsa oleh seluruh warga sekolah

4. Struktur Pengurus dan Organisasi di SD Negeri 2 Petahunan Pekuncen Banyumas

Adapun bagan struktur organisasi komite dan struktur organisasi sekolah di SD Negeri 2 Petahunan Pekuncen Banyumas yaitu sebagai berikut :

**Tabel 1**

**Struktur Organisasi Komite Sekolah SD Negeri 2 Petahunan  
Pekuncen Banyumas**

No	Jabatan	Nama
1.	Ketua	Taris
2.	Sekretaris	Kusti Wahyuni
3.	Bendahara	Sofiana Ratnasari
4.	Anggota	Agus Suswanto
		Atikoh
		Nasid Juwanto
		Slamet Suko Raharjo
		Kasun
		Kusito

5. Keadaan Guru dan Siswa SD Negeri 2 Petahunan Pekuncen Banyumas

a. Guru

SD Negeri 2 Petahunan Pekuncen Banyumas memiliki jumlah tenaga pendidik yang berjumlah 8 orang dan 1 penjaga sekolah. Berikut ini adalah data tenaga pengajar dan penjaga sekolah di SD Negeri 2 Petahunan.

**Tabel 2**

**Data Guru di SD Negeri 2 Petahunan**

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1.	Hartono, S.Pd.SD NIP. 196608131991021004	S 1	Kepala Sekolah Guru Kelas 2
2.	Kusdiyanto, S.Pd NIP. 196605061991101001	S 1	Guru Kelas 6

3.	Desi Indah Purwanti, S.Pd NIP. 198212102014062004	S 1	Guru Kelas 5
4.	Lilis Yuniati, S.Pd NIP. -	S 1	Guru Kelas 3
5.	Sofiana Ratnasari, S.Pd NIP. -	S 1	Guru Kelas 1
6.	Sri Setyaningsih, S.Pd NIP. -	S 1	Guru Kelas 4
7.	Agus Lukman, S.Pd NIP. 1069-8-82005011009	S 1	Guru Penjasorkes
8.	Siti Aliyah, S.Pd.I NIP. 199306302019022009	S 1	Guru Mapel PAI
9.	Edi Wibowo	SMA	Penjaga Sekolah

b. Siswa

Kehadiran siswa memang tidak terlepas dari yang namanya proses pembelajaran. Siswa merupakan komponen pembelajaran yang artinya harus ada di dalam proses pembelajaran. SD Negeri 2 Petahunan Pekuncen Banyumas mempunyai masing-masing kelas hanya terdiri dari satu rombongan belajar. Jumlah keseluruhan siswa SD Negeri 2 Petahunan Pekuncen Banyumas yaitu 82. Berikut ini adalah data jumlah siswa masing-masing kelas di SD Negeri 2 Petahunan Pekuncen Banyumas tahun ajaran 2021/2022.

**Tabel 3**

**Data Siswa di SD Negeri 2 Petahunan**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
		L	P	
1.	Kelas I	3	7	10
2.	Kelas II	5	3	8
3.	Kelas III	8	8	16
4.	Kelas IV	9	12	21
5.	Kelas V	8	4	12
6.	Kelas VI	5	10	15

Jumlah 38 44 82

6. Sarana dan Prasarana SD Negeri 2 Petahunan Pekuncen Banyumas

Sarana dan prasarana meruakan fasilitas yang disediakan oleh sekolah sebagai penunjang didalam berjaannya proses pembelajaran. Adapun sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri 2 Petahunan Pekuncen Banyumas yaitu sebagai berikut :

a. Data Fisik Gedung

**Tabel 4**

**Data Fisik Gedung SD Negeri 2 Petahunan Pekuncen Banyumas**

No	Nama Barang	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang Kelas I	1	Baik
4.	Ruang Kelas II	1	Baik
5.	Ruang Kelas III	1	Baik
6.	Ruang Kelas IV	1	Baik
7.	Ruang Kelas V	1	Baik
8.	Ruang Kelas VI	1	Baik
9.	Dapur	1	Baik
10.	UKS	1	Baik
11.	Gudang	1	Baik
12.	WC Guru	2	Baik
13.	WC Siswa	2	Baik

## b. Data Perlengkapan Pendukung Proses Pembelajaran

Tabel 5

**Data Perlengkapan Pendukung Proses Pembelajaran SD Negeri  
2 Pekuncen Banyumas**

No	Nama barang	Jumlah seluruh	Jumlah dan keadan		
			Baik	Rusak ringan	Rusak berat
1.	Kursi siswa	109	109	-	-
2.	Meja siswa	109	109	-	-
3.	Kursi guru di kelas	9	9	-	-
4.	Kursi guru di kantor	9	9	-	-
5.	Meja guru dikelas	9	9	-	-
6.	Meja guru di kantor	9	9	-	-
7.	Kursi tamu	1 set	1 set	-	-
8.	Papan tulis	10	10	-	-
9.	Papan pengumuman	2	2	-	-
10.	Papan majalah dinding	1	1	-	-
11.	Almari dikelas	6	6	-	-
12.	Almari kantor	4	4	-	-
13.	Etalase	3	3	-	-
14.	Rak buku perpustakaan	2	2	-	-
15.	Komputer	1	1	-	-
16.	LCD	1	1	-	-
17.	Layar LCD	1	1	-	-
18.	Printer	3	3	-	-
19.	Laptop	4	4	-	-
20.	Alat PPPK	1 set	1 set	-	-

21. Tape recorder	2	2	-	-
22. TV	1	1	-	-
23. Tiang bndera	1	1	-	-

## B. Penyajian Data

1. Upaya guru mengatasi kesulitan belajar siswa kelas 3 pada pembelajaran daring di SD Negeri 2 Petahunan Pekuncen Banyumas

Kemunculan *Covid-19* (*Corona Virus Deseasses-19*) menyebabkan pemerintah terpaksa menerapkan kebijakan *Work From Home* (*WFH*). Hal ini dilakukan mengurangi interaksi ataupun aktivitas yang melibatkan banyak orang sebagai salah satu usaha untuk memutus mata rantai penyebaran penularan *Covid-19* yang mana dapat menular dan menyebar secara cepat jika tidak ada penanganan dan pencegahan yang baik

Dengan adanya kemunculan *Covid-19* menjadi suatu ancaman bagi kesehatan khususnya manusia dan sekaligus menjadi kendala yang dirasakan bagi semua kalangan. Banyak sektor yang sangat terasa dampaknya dari pandemi ini, salah satunya pada sektor pendidikan.<sup>74</sup> Pada sektor pendidikan kegiatan belajar mengajar yang sebelumnya dilaksanakan secara tatap muka sekarang beralih menjadi pembelajaran dalam jaringan (daring).

Adanya pandemi *Covid-19* menyebabkan pembelajaran menggunakan sistem pembelajaran daring. Daring merupakan singkatan dalam jaringan yang berarti menggunakan atau memanfaatkan jaringan internet. Sedangkan pembelajaran daring yaitu suatu sistem pembelajaran yang dalam pelaksanaannya menggunakan

---

<sup>74</sup>. Ria Puspita Sari dkk, "Dampak Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Covid-19", dalam *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 2, No. 1, 2021, hlm. 10.

jaringan internet.<sup>75</sup> Pembelajaran daring pada pengaplikasiannya sangat bergantung pada jaringan internet, karena segala sesuatu yang berhubungan dengan materi pembelajaran maupun tugas-tugas yang diberikan oleh guru dan penyerahan tugas siswa semuanya akan didistribusikan atau dikirimkan melalui internet.

Mungkin masih banyak dari guru, siswa atau bahkan orang tua yang masih merasa asing dengan sistem pembelajaran ini. Sistem pembelajaran yang baru mulai populer saat mulai adanya pandemi *Covid-19* membuat pembelajaran daring dirasa kurang maksimal karena sistem pembelajaran ini baru diterapkan hampir diseluruh sekolah yang ada di Indonesia. Selain itu sebab lain dari kurang maksimalnya pembelajaran dengan sistem daring yaitu kurang adanya persiapan yang matang karena pandemi *Covid-19* yang datang atau muncul secara tiba-tiba. Ditambah lagi permasalahan yang berkaitan dengan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran daring seperti kuota internet, *handphoe*, sinyal bahkan kemampuan untuk mengoperasikannya.

Setelah adanya surat edaran dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 mengenai Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Covid-19*, SD Negeri 2 Petahunan Pekuncen Banyumas mulai menerapkan pembelajaran daring.<sup>76</sup> Pembelajaran daring ini bertujuan untuk mencegah penularan *covid-19* baik itu dari siswa, guru maupun dari orang lain. Oleh karena itu pembelajaran di SD Negeri 2 Petahunan Pekuncen Banyumas yang awalnya dilakukan secara tatap muka, setelah terbitnya surat edaran tersebut pembelajaran menjadi dilakukan secara daring. Guru, siswa dan orang tua berusaha untuk

---

<sup>75</sup> Wahyu Aji Fatma Dewi, "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar, dalam *Jurnal Ilmu Kependidikan*, Vol. 2, No. 1, 2020, hlm. 56.

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan Hartono selaku kepala sekolah SD Negeri 2 Petahunan Pekuncen Banyumas pada tanggal 2 November 2021 pukul 10.30 di ruang guru.

beradaptasi dengan pembelajaran daring ini yang sebelumnya belum pernah diterapkan atau digunakan di SD Negeri 2 Petahunan Pekuncen Banyumas sekarang mau tidak mau pembelajaran daring ini harus dilaksanakan.

Tidak bisa dipungkiri jika penerapan pembelajaran daring banyak dikeluhkan beberapa pihak seperti dari guru itu sendiri, siswa maupun orang tua siswa. Hal seperti itu terjadi karena memang pembelajaran daring diberlakukan tanpa adanya persiapan yang matang dimana pandemi datang secara tiba-tiba dan dapat menyebar dengan sangat cepat. Bapak Hartono selaku Kepala Sekolah SD Negeri 2 Petahunan Pekuncen Banyumas mengatakan bahwa dalam pembelajaran yang dilaksanakan di SD Negeri 2 Petahunan Pekuncen Banyumas salah satu yang menjadi kendala yaitu permasalahan terkait dengan ketersediaan jaringan sinyal di daerah tempat tinggal siswa maupun guru.<sup>77</sup> Tidak semua daerah memiliki jaringan sinyal yang baik. Salah satunya adalah daerah di SD Negeri 2 Petahunan Pekuncen Banyumas. Disana jaringan sinyal masih kurang baik bahkan terkadang tidak ada jaringan sama sekali. Hal seperti inilah yang menjadikan pembelajaran daring di SD Negeri 2 Petahunan Pekuncen Banyumas berjalan kurang maksimal.

Terkendalanya jaringan sinyal juga berpengaruh terhadap penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran yang membutuhkan sinyal yang harus mencukupi tidak dapat digunakan walaupun sebenarnya lebih efektif. Sebagaimana wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Lilis Yuniati, S.Pd.SD selaku guru kelas 1 SD Negeri 2 Petahunan Pekuncen Banyumas terkait dengan media pembelajaran yang digunakan, beliau mengatakan :

“Dalam proses pembelajaran daring saya lebih sering menggunakan aplikasi *whatsapp* dan *youtube*. Karena jika

---

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan Hartono selaku kepala sekolah SD Negeri 2 Petahunan Pekuncen Banyumas pada tanggal 2 November 2021 pukul 10.30 di ruang guru.

menggunakan aplikasi lain seperti *google meet* atau *zoom* membutuhkan sinyal yang cukup baik. Selain itu juga tidak semua orang tua dapat menggunakan aplikasi tersebut. Jadi saya lebih memilih menggunakan aplikasi *whatsapp* yang sebagian besar baik orang tua atau anak dapat menggunakannya. Penggunaan aplikasi tersebut untuk membagikan materi yang akan dipelajari maupun pemberian tugas untuk siswa. Untuk menjelaskan materi yang dipelajari, biasanya saya menggunakan rekaman suara maupun video pembelajaran.”<sup>78</sup>  
Media pembelajaran yang digunakan kelas 3 SD Negeri 2

Petahunan Pekuncen Banyumas yaitu disajikan dengan menggunakan video pembelajaran dan rekaman suara melalui aplikasi *whatsapp*. Video pembelajaran tersebut berisi tentang penjelasan materi yang diambil dari *youtube* ataupun guru yang membuatnya. Dengan menggunakan video pembelajaran siswa akan lebih tertarik karena mereka dapat melihat dan mendengar materi yang dipelajari dari pada menggunakan rekaman suara yang hanya dapat mendengarkan penjelasan materi saja. Tetapi guru tetap menggunakan keduanya untuk mengantisipasi siswa yang tidak dapat mengunduh video pembelajaran yang dibagikan.

Munculnya kendala yang dihadapi didalam rangkaian proses pembelajaran daring, tentunya hal tersebut memberikan dampak bagi siswa. Salah satu dampak yang terjadi yaitu siswa kurang memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Lilis Yuniati, S.Pd.SD selaku wali kelas 3 SD Negeri 2 Petahunan Pekuncen Banyumas, beliau mengatakan bahwa:

“Dampak yang terjadi bagi siswa dengan diberlakukannya pembelajaran daring yaitu banyak siswa kurang paham dengan materi yang disampaikan. Apalagi saya tidak bisa memantau saat siswa belajar di rumah secara langsung apakah siswa dirumah belajar atau tidak. Salah satu cara agar siswa mau belajar yaitu dengan pemberian tugas. Tugas yang telah diberikan kepada siswa diminta untuk dikumpulkan. Siswa yang mengumpulkan tugas kemungkinan besar di

---

<sup>59</sup> Hasil wawancara dengan Lilis Yuniati selaku wali kelas 3 di SD Negeri 2 Petahunan Pekuncen Banyumas pada tanggal 2 November 2021 pukul 11.30 di ruang guru

rumah mereka mau untuk belajar walaupun terkadang alam mengerjakan tugas dibantu oleh orang tua maupun orang dewasa yang ada di rumahnya. Sedangkan siswa yang tidak mengumpulkan tugas dimungkinkan di rumah tidak mau belajar atau tidak ada yang membantunya belajar”<sup>79</sup>

Dengan diberlakukannya pembelajaran daring pembelajaran berjalan kurang maksimal. Karena dengan pemelajaran tersebut siswa belajar dari jarak jauh yaitu di rumah masing-masing sehingga guru tidak dapat memantau belajar siswa secara langsung. Berbeda halnya saat pembelajaran dilakukan dengan tatap muka dimana guru dapat berinteraksi dan memantau perkembangan belajar siswa secara langsung. Selain itu pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka, materi yang disampaikan oleh guru lebih dapat tersampaikan dan dipahami oleh siswa karena guru dan siswa dapat berinteraksi secara langsung. Tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini siswa kurang memahami materi yang diberikan oleh guru. Artinya materi yang diberikan kurang tersampaikan kepada siswa.

Adanya permasalahan yang muncul dengan diberlakukannya pembelajaran daring maka harus dibarengi dengan usaha atau upaya yang dilakukan untuk meminimalisir permasalahan yang terjadi. Disini guru kelas 3 SD Negeri 2 Petahunan Pekuncen Banyumas melakukan pembelajaran daring dan juga luring sebagai salah satu upaya untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Berikut peneliti uraikan hasil penelitian mengenai pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada pembelajaran tematik kelas 3 dalam proses pembelajaran daring maupun luring, yaitu:

Pertama, hari Rabu tanggal 27 Oktober 2021 pada pembelajaran Tema 3 Sub Tema 4 pembelajaran ke 3. Pada pembelajaran ini dilaksanakan secara luring di sekolah yang

---

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan Lilis Yuniati selaku wali kelas 3 di SD Negeri 2 Petahunan Pekuncen Banyumas pada tanggal 2 November 2021 pukul 11.30 di ruang guru

merupakan salah satu upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan siswa dalam belajar.<sup>80</sup>

Kedua, hari Selasa tanggal 9 November 2021 pada pembelajaran Tema 4 Sub Tema 2 pembelajaran ke 2. Pada pembelajaran ini dilaksanakan secara daring melalui grup *whatsapp*. Diantara upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu dengan memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa, memastikan kesiapan siswa untuk belajar dan menggunakan media pembelajaran berupa video pembelajaran.<sup>81</sup>

Ketiga, hari Kamis tanggal 11 November 2021 pada Tema 4 Sub Tema 2 pembelajaran ke 4. Dalam pelaksanaannya pembelajaran dilakukan secara daring dengan cara guru menjelaskan materi pembelajaran melalui *voicenote whatsapp* melalui grup *whatsapp* kelas. Jika ada penjelasan yang kurang jelas siswa atau orang tua dapat bertanya baik melalui grup kelas maupun mengirim pesan secara langsung kepada wali kelas.<sup>82</sup>

Keempat, hari senin tanggal 15 November 2021 pada Tema 4 Sub Tema 3 pembelajaran ke 1. Pembelajaran ini dilaksanakan secara luring di sekolah yang mana sebagai upaya mengatasi kesulitan siswa dalam belajar dengan mengulas materi dihari kemarin dan menambah materi baru.<sup>83</sup>

Untuk mengetahui kendala-kendala yang dialami baik dari siswa, guru ataupun orangtua, penulis melakukan wawancara dengan

---

<sup>80</sup> Hasil observasi yang dilakukan secara luring di kelas 3 SD Negeri 2 Petahunan Pekuncen Banyumas pada tanggal 27 Oktober 2021.

<sup>81</sup> Hasil observasi yang dilakukan secara daring di grup *whatsapp* kelas 3 SD Negeri 2 Petahunan Pekuncen Banyumas pada tanggal 9 November 2021.

<sup>82</sup> Hasil observasi yang dilakukan secara luring di kelas 3 SD Negeri 2 Petahunan Pekuncen Banyumas pada tanggal 11 November 2021.

<sup>83</sup> Hasil observasi yang dilakukan secara daring di grup *whatsapp* kelas 3 SD Negeri 2 Petahunan Pekuncen Banyumas pada tanggal 15 November 2021.

wali kelas 3 SD Negeri 2 Petahunan Pekuncen Banyumas yaitu Ibu Lilis Yuniati, S.Pd.SD beliau mengatakan bahwa:

“Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran daring diantaranya menurut saya yaitu terkendala oleh jaringan internet yang susah diakses sehingga tidak dapat melakukan pembelajaran melalui aplikasi yang sifatnya dapat berhadapan melalui *online* antara guru dan siswa seperti aplikasi *zoom meeting, google meet, videocall whatsapp* ataupun yang lainnya karena harus membutuhkan sinyal yang cukup. Kendala selanjutnya yaitu berkaitan dengan media pembelajaran. Kaitannya dengan kendala dalam media pembelajaran yaitu terdapat 2 siswa yang tidak mempunyai *handphone* sehingga mereka tidak dapat menyimpan materi pembelajaran dalam bentuk video yang telah disampaikan oleh saya selaku guru kelasnya melalui *whatsapp grup*”.<sup>62</sup>

Dalam sebuah proses pembelajaran daring tidak jarang jaringan internet menjadi sebuah kendala, apalagi daerah yang sifatnya pelosok atau jauh dari kota. Disana akses jaringan internet belum semudah dan seleluasa di kota-kota sehingga penggunaannya juga belum sebanyak dan *seupdate* yang mendapat jaringan sinyal cukup bagus. Ditambah lagi tidak semua siswa atau orang tua siswa mempunyai *hanphone*, laptop atau lain sebagainya yang dapat meunjang kegiatan pembelajaran daring. Dalam pembelajaran daring, materi yang disampaikan oleh guru melalui *handphone* ataupun laptop harapannya agar dapat disimpan dan dipelajari serta diulang dilain waktu untuk belajar siswa. Tetapi siswa yang mempunyai *handphone* juga mengalami kendala diantaranya yaitu karena masalah kuota internet yang tidak tercukupi karena orang tua merasa keberatan untuk membeli kuota internet. Selain itu, memori *handphone* yang penuh juga menjadi kendala selanjutnya. Materi yang berbentuk video biasanya membutuhkan kapasitas ruang internal *handphone* yang banyak sehingga video pembelajaran yang berbentuk video terpaksa dihapus agar dapat mengunduh video pembelajaran selanjutnya.. Hal

---

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan Lilis Yuniati selaku wali kelas 3 di SD Negeri 2 Petahunan Pekuncen Banyumas pada tanggal 2 November 2021 pukul 11.30 di ruang guru.

tersebut dikhawatirkan jika siswa sudah lupa dengan materi pembelajaran yang diberi oleh guru tetapi video pembelajaran sudah hilang atau sudah tidak tersimpan, maka siswa menjadi kurang maksimal belajarnya.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran daring tidak semudah dan semaksimal dengan pelaksanaan pembelajaran tatap muka. Oleh karena siswa masih beradaptasi dengan sistem pembelajaran yang baru, maka dari itu banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan wali kelas 3 SD Negeri 2 Petahunan Pekuncen Banyumas yaitu Ibu Lilis Yuniati, S.Pd.SD beliau mengatakan bahwa:

“Dalam penerapan pembelajaran daring siswa sangat membutuhkan bantuan baik dari guru maupun orang tua karena masih banyak dari siswa khususnya kelas 3 SD Negeri 2 Petahunan Pekuncen Banyumas yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang dapat dilihat dari hasil tugas-tugas yang diberikan. Apalagi pada mata pelajaran matematika yang tidak cukup hanya dibaca saja tetapi mereka juga harus banyak berlatih untuk mengerjakan soal-soal supaya siswa menjadi lebih paham. Sedangkan jika di rumah guru tidak dapat memantau secara langsung bagaimana belajar siswa. Alternatif yang bisa dilakukan oleh guru untuk memantau bagaimana siswa belajar di rumah yaitu melalui koordinasi dengan orang tua.”<sup>63</sup>

Siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat dilihat dari hasil pengerjaan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, mereka akan mendapatkan nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal. Sedangkan siswa yang dapat memahami materi pembelajaran, mereka dapat memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Biasanya siswa banyak yang mengalami kesulitan belajar pada materi yang tidak hanya membutuhkan pemahaman materi saja tetapi juga membutuhkan siswa untuk sering berlatih mengerjakan soal-soal seperti matematika. Hal

---

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan Lilis Yuniati selaku wali kelas 3 di SD Negeri 2 Petahunan Pekuncen Banyumas pada tanggal 2 November 2021 pukul 11.30 di ruang guru.

tersebut dapat terjadi karena guru tidak dapat melihat proses belajar siswa secara langsung.

Pada saat siswa belajar dengan daring, siswa membutuhkan pendampingan dan bantuan dari orang tua untuk memahami materi yang diberikan oleh guru. Tetapi pada kenyataannya tidak semua orang tuapun dapat membantu atau mendampingi siswa seratus persen saat mereka belajar. Ada orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya atau karena memang orang tua tidak mengetahui materi pembelajaran yang dipelajari oleh siswa dan lain sebagainya. Jika di rumah siswa tidak memahami materi yang dipelajari dan orang tua tidak dapat membantunya, siswa hanya akan mengandalkan dirinya sendiri. Akibatnya jika siswa tersebut tidak paham dengan materi yang disampaikan oleh guru, maka siswa tersebut akan bosan dan tidak bersemangat untuk belajar apalagi untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Siswa dapat memahami materi pembelajaran jika siswa tersebut mau mendengarkan, melihat dan membaca. Tetapi terkadang siswa malas untuk membaca. Siswa yang mau untuk mendengarkan, melihat dan membaca akan berbeda hasilnya dengan siswa yang melakukan salah satu dari ketiga hal tersebut. Apalagi jika siswa yang belum lancar membaca, mereka akan jauh lebih malas untuk belajar dengan materi pembelajaran yang banyak bacanya. Berdasarkan wawancara peneliti kepada guru kelas 3 SD Negeri 2 Petahunan Pekuncen Banyumas didapatkan informasi terkait adanya siswa yang belum lancar membaca. Beliau mengatakan :

“Di kelas saya masih ada satu siswa yang belum lancar dalam membaca. Kalau duduk dia memilih duduk dibagian belakang. Setiap sepulang sekolah saya meminta dia untuk tidak langsung pulang seperti teman lainnya tetapi belajar membaca dahulu dengan saya. Karena mengingat materi yang harus dipelajari tentu banyak yang mengharuskan siswa untuk membaca. Kalau dia tidak bisa membaca saya kasian dia

dapat kesulitan dalam belajarnya. Pelan-pelan saya ajarin dia membaca di kelas sepulang sekolah.”<sup>86</sup>

Membaca merupakan salah satu sesuatu yang penting dalam belajar. Biasanya sebelum mereka mampu untuk menulis, mereka mampu membaca terlebih dahulu. Bagaimana siswa mampu untuk menulis jika mereka belum mampu untuk membaca. Siswa yang mempunyai keterlambatan dalam membaca akan menemukan kesulitan dalam belajar. Banyak materi pembelajaran yang diperlukan siswa untuk membaca dan menulis. Jika siswa tersebut tidak mau dan tidak lancar dalam membaca maka semakin dia malas untuk belajar. Baik guru maupun orang tua sangat dibutuhkan perannya untuk membantu siswa agar dapat membaca. Di sekolah peran guru lah yang sangat dibutuhkan untuk membantu siswanya untuk belajar membaca. Peran orang tua juga diperlukan siswa ketika dia berada di rumah.

Didalam suatu proses pembelajaran orang tua, guru dan siswa harus saling membantu dan menjalin komunikasi dengan baik. Ada banyak orang tua yang tidak sepenuhnya dapat mendampingi dan mengawasi serta menemani siswa saat belajar dan saat pelaksanaan pembelajaran daring karena beberapa faktor tertentu. Diantara faktor tersebut yaitu karena pekerjaan orang tua yang tidak dapat ditinggalkan atau karena faktor orang tua yang tidak memahami materi pembelajaran siswa sehingga mereka tidak dapat membantu siswa untuk belajar dan memahami materi yang diberikan. Hal ini dapat menjadi kendala anak kurang dapat memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Pada saat pembelajaran tatap muka yang guru dapat berinteraksi dan memantau siswa secara langsung juga belum tentu siswa dapat memahami materi pembelajaran. Apalagi pembelajaran daring yang dilaksanakan di rumah masing-masing yang dimana guru

---

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan Lilis Yuniati selaku wali kelas 3 di SD Negeri 2 Petahunan Pekuncen Banyumas pada tanggal 2 November 2021 pukul 11.30 di ruang guru.

tidak dapat memantau siswa secara langsung terlebih ditambah dengan kurangnya bantuan dan pengawasan dari orang tua sehingga siswa yang kurang dapat memahami materi pembelajaran semakin tidak paham dengan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru melalui aplikasi *whatsapp*.

Dalam pengimplementasiannya, pembelajaran daring diakui sulit oleh guru. Selain diakui sulit oleh guru, pembelajaran daring juga diakui sulit oleh siswa maupun orang tua siswa. Seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan narasumber yaitu Ibu Jumayanti yang merupakan orang tua dari siswa yang bernama Rafi Briyan Oktario, beliau mengatakan bahwa:

“Menurut saya pembelajaran daring ini dirasa agak sulit dalam pelaksanaannya, sebab anak akrab dengan orang tua jadi walaupun diajari juga susah. Saya selalu mendampingi anak saya ketika belajar di rumah sampai saya harus menjelma menjadi seperti seorang guru dengan menerangkan materi, memberikan contoh sampai membantu anak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Tapi saya rasa hasilnya kurang memuaskan karena hari ini dijelaskan materi besoknya sudah lupa. Jadi menurut saya pembelajaran yang lebih efektif yaitu dengan pembelajaran tatap muka.”<sup>87</sup>

Menurut wali siswa pelaksanaan pembelajaran daring tidak seefektif dengan pelaksanaan pada pembelajaran tatap muka. Dalam pelaksanaannya walaupun di rumah orang tua sudah mendampingi siswa saat belajar mulai dari menjelaskan materi, memberikan contoh-contohnya sampai membantu siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Tetapi materi yang sudah dipelajari tetap mudah lupa. Orang tua lebih memilih pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka dibandingkan dengan daring karena menurutnya lebih efektif.

Selain pendapat dari Ibu Jumayanti, penulis juga melakukan wawancara dengan Ibu Umayah yaitu ibu dari Hanifah Arum Ayunda

---

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan Jumayanti selaku orang tua dari Rafi Briyan Oktario siswa kelas 3 di SD Negeri 2 Petahunan melalui chat WhatsApp pada tanggal 12 November 2021.

terkait dengan pelaksanaan pembelajaran daring, beliau mengatakan bahwa:

“Menurut saya, pelaksanaan pembelajaran daring kurang maksimal karena saat belajar di rumah anak kurang fokus dan tidak terlalu paham dengan materi yang sedang diberikan oleh guru walaupun saya selalu mendampingi anak saya ketika belajar. Selain memberikan pendampingan untuk memahami materi pembelajaran, saya memberikan arahan mengenai soal-soal yang diberikan oleh guru melalui *whatsapp* grup kelas 3”.<sup>88</sup>

Peneliti mendapatkan informasi dari wali siswa yang lain bahwasannya pelaksanaan pembelajaran daring kurang maksimal karena siswa tidak terlalu paham dengan materi yang diberikan oleh guru. Orang tua sudah melakukan bimbingan terkait dengan materi yang dipelajari serta soal-soal yang harus dikerjakan. Tetapi hal tersebut belum cukup untuk membuat siswa menjadi paham terhadap materi pembelajaran. Terkadang orang tua itu mengerti tentang materi yang sedang dipelajari, tetapi mereka tidak bisa menjelaskan atau mentransfer pengetahuannya itu kepada siswa. Akhirnya seperti soal-soal atau tugas yang diberikan kepada siswa, orang tua atau orang dewasa yang mengerjakan. Jadi, tugas yang diberikan oleh guru selesai tetapi siswa tidak memahami apa yang dipelajari.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Maryati yaitu ibu dari siswa kelas 3 yang bernama Fina Talisa terkait dengan pembelajaran daring. Beliau mengatakan bahwa:

“Menurut saya, terkait dengan pembelajaran daring, anak saya kurang bisa memahami materi pembelajaran. Di rumah anak juga lebih banyak waktu untuk bermain dari pada untuk belajar. Walaupun saya mendampingi anak saat belajar daring, tetapi tidak semua materi pembelajaran saya bisa membantu memahamkan kepada anak.”<sup>89</sup>

<sup>88</sup> Hasil wawancara dengan Umayah selaku orang tua dari Hanifah Arum Ayunda siswa kelas 3 di SD Negeri 2 Petahunan melalui chat WhatsApp pada tanggal 12 November 2021.

<sup>89</sup> Hasil wawancara dengan Maryati selaku orang tua dari Fina Talisa siswa kelas 3 di SD Negeri 2 Petahunan melalui telepon WhatsApp pada tanggal 12 November 2021.

Tidak sedikit orang tua yang mampu menjelaskan materi pembelajaran kepada anaknya walaupun mereka mendampingi saat belajar. Apalagi jika orang tuanya bekerja di luar kota atau luar negeri dan mereka tinggal bersama kakek neneknya. Kakek neneknya hanya bisa menyuruh siswa untuk belajar tetapi tidak dapat mendampingi siswa belajar bahkan memahamkan siswa mengenai materi pembelajarannya.

Oleh karena banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam proses pembelajaran daring maka berdasarkan observasi yang penulis lakukan, wali kelas 3 SD Negeri 2 Petahunan Pekuncen Banyumas yaitu Ibu Lilis Yuniati, S.Pd.SD melakukan upaya untuk mengatasi kesulitan belajar siswa kelas 3 SD Negeri 2 Petahunan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas , diantaranya yaitu:

1. Mengadakan pertemuan pembelajaran tatap muka sebanyak 3x dalam seminggu

Tidak dapat dipungkiri bahwa penerapan pembelajaran daring dimasa pandemi *Covid-19* sekarang ini belum maksimal dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka, ada beberapa kesulitan yang dihadapi oleh guru, siswa maupun orang tua. Untuk itu, salah satu upaya yang dilakukan oleh Ibu Lilis Yuniati, S.Pd.SD selaku wali kelas 3 SD Negeri 2 Petahunan Pekuncen Banyumas yaitu dengan mengadakan pertemuan pembelajaran tatap muka sebanyak tiga kali dalam seminggu. Sebagaimana berdasarkan hasil wawancara dengan beliau, beliau mengatakan bahwa:

“Pada implementasi pembelajaran daring, tidak sedikit siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Untuk itu, saya mencoba mengadakan pertemuan pembelajaran tatap muka sebanyak tiga kali dalam seminggu dengan durasi yang tidak terlalu lama. Dalam pertemuan ini bertujuan

untuk membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran dan pengumpulan tugas.”<sup>90</sup>

Penerapan pembelajaran daring masih dianggap hal baru didalam dunia pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu guru, siswa dan orang tua masih beradaptasi, khususnya bagi guru dan siswa. Dari sinilah muncul masalah-masalah yang berkaitan dengan diterapkannya pembelajaran tersebut, mulai dari siswa yang kesulitan belajar dalam memahami materi maupun penunjang pembelajaran daring.

Dari hasil wawancara yang penulis dapatkan dapat diketahui bahwasannya guru, siswa dan orang tua masih mencoba beradaptasi dengan pemberlakuan sistem pembelajaran daring. Hal tersebut dikarenakan sistem ini baru pertama kalinya diberlakukan dan diwajibkan bagi dunia pendidikan di Indonesia. Dalam prosesnya pembelajaran yang dilakukan dirasa kurang maksimal. Siswa yang sudah terbiasa dengan pembelajaran tatap muka sekarang harus beradaptasi dengan pembelajaran daring yang antara siswa dan guru tidak secara langsung dapat berinteraksi dan berkomunikasi. Sehingga sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam belajar. Untuk itu, guru melakukan upaya untuk meminimalisir kesulitan belajar siswa dengan mengadakan pertemuan tiga kali dalam seminggu. Pertemuan ini bertujuan untuk mengulas materi sebelumnya yang dilakukan secara daring dan melanjutkan materi selanjutnya. Selain itu pertemuan ini juga untuk mengumpulkan tugas yang diberikan kepada siswa.

Tingkat keefektifan antara pembelajaran daring dan tatap muka lebih efektif pembelajaran yang dilakukan dengan tatap muka. Guru dan siswa dapat berinteraksi tanpa ada penghalang dan guru mampu memantau perkembangan belajar siswa secara

---

<sup>90</sup> Hasil wawancara dengan Lilis Yuniati selaku wali kelas 3 di SD Negeri 2 Petahunan Pekuncen Banyumas pada tanggal 2 November 2021 pukul 11.30 di ruang guru.

langsung sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru. Seperti halnya hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas 3 SD Negeri 2 Petahunan Pekuncen Banyumas yang bernama Rafi Bian Oktario sebagai berikut:

“Saya lebih suka belajar di sekolah bersama teman-teman dari pada belajar sendiri di rumah. Aku juga lebih paham kalau ibu guru menjelaskan pelajaran ketika di sekolah dari pada di *handphone*.”<sup>91</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Fina Talisa siswa kelas 3 SD Negeri 2 Petahunan Pekuncen Banyumas mengenai tingkat pemahaman materi ketika menggunakan pembelajaran daring dengan tatap muka. Hasil wawancarnya yaitu sebagai berikut:

“Saat menggunakan pembelajaran daring, saya tidak paham dengan materi yang diberikan oleh ibu guru. Saya lebih paham ketika ibu guru menerangkan di sekolah”<sup>92</sup>

Selain dari kedua siswa diatas, peneliti melakukan wawancara dengan siswa lain yang bernama Hanifah Arum Ayunda.sebagai berikut:

“Saya lebih suka belajar di dalam kelas dari pada di rumah. Kalau belajar di kelas seru jadi tidak bosan, tetapi kalau belajar di rumah bosan tidak ada temannya.”<sup>93</sup>

Dari hasil wawancara dengan siswa kelas 3 SD Negeri 2 Petahunan Pekuncen Banyumas peneliti mendapatkan informasi bahwa siswa akan lebih dapat memahami materi ketika pembelajaran dilakukan secara tatap muka dibandingkan dengan pembelajaran yang dilakukan secara daring di rumah masing-masing. Ketika belajar di kelas siswa juga akan merasa lebih senang karena suasana di ruang kelas tidak monoton. Mereka dapat

<sup>91</sup> Hasil wawancara dengan dengan Rafi Bian Oktario siswa kelas 3 SD Negeri 2 Petahunan Banyumas pada tanggal 2 November 2021 pukul 11.00 di ruang kelas 3.

<sup>92</sup> Hasil wawancara dengan dengan Fina Talisa siswa kelas 3 SD Negeri 2 Petahunan Banyumas pada tanggal 2 November 2021 pukul 11.00 di ruang kelas 3.

<sup>93</sup> Hasil wawancara dengan dengan Hanifah Arum Ayunda siswa kelas 3 SD Negeri 2 Petahunan Banyumas pada tanggal 2 November 2021 pukul 11.00 di ruang kelas 3.

berkomunikasi satu sama lain baik dengan guru maupun dengan siswa lainnya.

Selain permasalahan kesulitan belajar siswa, ada permasalahan lain yang berkaitan dengan pembelajaran daring yaitu mengenai penunjang dalam pembelajaran daring seperti media yang digunakan. Belum semua siswa dapat menggunakan media pembelajaran seperti tidak mempunyai *handphone*.. Karena adanya hal tersebut maka guru mengadakan pembelajaran tatap muka tiga kali dalam seminggu untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar agar lebih dapat memahami materi pembelajaran yang disampaikan atau yang dipelajari ketika pembelajaran daring.

Kemudian ditambahkan lagi oleh ibu Lilis Yuniati, S.Pd.SD sebagai berikut:

“Selain karena faktor kesulitan belajar siswa, mengadakan pertemuan tiga kali dalam seminggu juga untuk mengatasi masalah yang berkaitan dengan sarana pembelajaran yang masih kurang maksimal. Berhubung lingkungan siswa dan guru SD Negeri 2 Petahunan Pekuncen Banyumas terletak di pedesaan yang lumayan jauh dari pusat kota dan jaringan sinyal pun belum sebaik yang ada di kota. Maka dari itu untuk berkomunikasi lewat video seperti menggunakan *video call whatsapp, gmeet*, atau *zoom* itu masih terbilang sulit untuk diimplementasikan. Padahal untuk melaksanakan pembelajaran daring ini sangat bergantung dan mengandalkan jaringan internet. Belum lagi ada siswa yang tidak mempunyai *handphone*.”<sup>94</sup>

Jaringan internet merupakan hal yang penting dan sangat dibutuhkan didalam proses pembelajaran daring. Untuk itu perlu jaringan sinyal yang baik agar dapat melaksanakan proses pembelajaran daring secara maksimal. Tetapi pada kenyataan di lapangan, lingkungan guru dan siswa SD Negeri 2 Petahunan Pekuncen Banyumas jaringan sinyal masih sulit diakses sehingga pembelajaran daring belum bisa menggunakan *video call whatsapp*,

---

<sup>94</sup> Hasil wawancara dengan Lilis Yuniati selaku wali kelas 3 di SD Negeri 2 Petahunan Pekuncen Banyumas pada tanggal 2 November 2021 pukul 11.30 di ruang guru.

*google meet*, atau *zoom* yang membutuhkan jaringan sinyal yang baik. Padahal dengan menggunakan aplikasi atau media tersebut akan jauh lebih efektif dibandingkan hanya melalui aplikasi *whatsapp*. Selain itu siswa SD Negeri 2 Petahunan Pekuncen Banyumas belum semuanya mempunyai *handphone* sehingga tidak semua siswa dapat belajar dengan maksimal saat pembelajaran daring.

Pertemuan yang dilakukan tiga kali seminggu ini sangat diperlukan siswa apalagi siswa yang tidak mempunyai *handphone*. Dapat dibayangkan jika pembelajaran dilakukan secara daring tetapi siswa yang tidak mempunyai *handphone* hanya bisa bergabung dengan temannya hanya pada saat tertentu yang setelah kembali ke rumah tidak dapat melihat lagi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Maka dari itu hasilnya akan menjadi kurang maksimal. Berbeda lagi dengan siswa yang orang tuanya mempunyai *handphone* tetapi dengan kapasitas ruang *handpone* yang kurang mencukupi. Misalnya video yang telah diunduh harus dihapus karena ada video baru yang harus diunduh lagi. Akhirnya siswa tidak dapat melihat lagi video yang dibagikan oleh guru.

## 2. Memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa

Dalam proses kegiatan pembelajaran, guru mempunyai peran yang penting untuk memaksimalkan perkembangan siswa sesuai dengan kemampuan mereka. Untuk itu, guru berusaha bagaimana caranya untuk mempertahankan semangat siswa untuk terus rajin belajar. Tentunya dalam proses belajar tidak semua dapat menerimanya dengan mudah. Ada siswa yang termasuk lambat untuk memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Upaya selanjutnya yang dapat dilakukan untuk mengatasi siswa yang kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yaitu dengan memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa.

Motivasi yaitu suatu perubahan yang dialami seseorang karena dorongan yang ada pada dirinya sendiri untuk mencapai tujuan.<sup>95</sup> Memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa merupakan hal yang positif agar siswa senantiasa semangat dan rajin untuk belajar. Seperti hasil wawancara dengan ibu Lilis Yuniati, S.Pd.SD diperoleh informasi terkait dengan pemberian dorongan dan motivasi kepada siswa dalam pembelajaran daring, beliau mengatakan:

“Menurut saya pemberian motivasi dan dorongan kepada siswa itu penting. Karena apa yang guru katakan atau pesan yang disampaikan pada mereka seringkali lebih didengar dan dilaksanakan dari pada apa yang dikatakan oleh orang tuanya. Maka dari itu, pemberian hal-hal yang positif perlu dilakukan termasuk dengan memberikan motivasi dan dorongan supaya anak lebih termotivasi dan terdorong untuk semangat belajar..”<sup>96</sup>

Motivasi dan dorongan merupakan sikap yang dapat mempengaruhi seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Disini pemberian motivasi dan dorongan oleh guru kepada siswanya yaitu agar siswanya semangat belajar. Diketahui bahwa siswa kelas 3 SD Negeri 2 Petahunan Pekuncen Banyumas lebih mendengarkan dan menuruti apa yang dikatakan oleh gurunya dari pada apa yang dikatakan oleh orang tuanya. Untuk itu, guru mempunyai peranan yang berpengaruh terhadap siswanya. Jadi, pemberian sesuatu yang positif akan memberikan dampak yang positif juga.

Pemberian motivasi dan dorongan supaya siswamempunyai rasa semangat belajar yang tinggi dapat menjadi pintu untuk mereka lebih mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Berbeda lagi jika mereka sudah dari awal malas untuk belajar, yang ada mereka hanya sekedar mengisi

<sup>95</sup> Maryam Muhammad, “Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran”, dalam Jurnal *Lantanida*, Vol. 4, No. 2, 2016, hlm. 87.

<sup>96</sup> Hasil wawancara dengan Lilis Yuniati selaku wali kelas 3 di SD Negeri 2 Petahunan Pekuncen Banyumas pada tanggal 2 November 2021 pukul 11.30 di ruang guru.

absen tetapi kurang berminat untuk memperhatikan dan kurang adanya rasa ingin tahu terhadap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Sehingga yang terjadi ialah mereka kesulitan untuk menerima materi yang disampaikan.

Guru biasanya memberikan motivasi dan dorongan di awal pembelajaran atau diakhir pembelajaran. Seperti hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas 3 SD Negeri 2 Petahunan Banyumas yang bernama Rafi Bian Oktario sebagai berikut:

“Sebelum memulai pelajaran ibu guru memberikan salam kemudian juga memberikan semangat belajar kepada kami supaya kami rajin belajar di rumah. Setelah itu ibu guru menyuruh kami untuk menyimak video yang ibu guru kirim melalui *whatsapp grup*.”<sup>97</sup>

Selain melakukan wawancara dengan Rafi Bian Oktario, peneliti juga melakukan wawancara dengan Hanifah Arum Ayunda siswa kelas 3 SD Negeri 2 Petahunan Banyumas terkait dengan motivasi dan dorongan yang diberikan oleh guru yaitu sebagai berikut:

“Ibu guru biasanya memberikan semangat belajar sebelum memulai pembelajaran dan setelah pembelajaran selesai ibu guru mengingatkan lagi agar siswa untuk tetap semangat belajarnya.”<sup>98</sup>

Walaupun pembelajaran daring masih diterapkan, guru tidak lupa untuk memberikan motivasi dan dorongan kepada siswanya. Tujuan memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa dengan harapan agar mereka mempunyai semangat untuk rajin belajar dan menjadi siswa yang pintar serta mendapatkan nilai yang baik. Selain itu pemberian motivasi dan dorongan dilakukan untuk mengajak siswa supaya tidak mengurangi rasa semangat belajarnya walaupun belajarnya dengan jarak jauh di rumah masing-masing siswa.

Pemberian motivasi dan dorongan oleh guru diawal pembelajaran agar siswa terdorong dan tergugah semangatnya

<sup>97</sup> Hasil wawancara dengan dengan Rafi Bian Oktario siswa kelas 3 SD Negeri 2 Petahunan Banyumas pada tanggal 2 November 2021 pukul 11.00 di ruang kelas 3.

<sup>98</sup> Hasil wawancara dengan dengan Hanifah Arum Ayunda siswa kelas 3 SD Negeri 2 Petahunan Banyumas pada tanggal 2 November 2021 pukul 11.00 di ruang kelas 3.

dalam belajar memahami materi yang akan diajarkan atau diberikan. Siswa yang semangat dalam belajar maka mereka akan lebih mudah untuk memahami dan menerima materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Berbeda halnya jika dari awal pembelajaran mereka sudah bermalas-malasan, maka hasil yang didapat tidak akan maksimal karena mereka tidak ada semangat untuk belajar dan tidak ada rasa ingin tahu dengan apa yang mereka pelajari.

### 3. Melakukan kerjasama dengan orang tua

Bekerjasama merupakan hal yang baik untuk dilakukan. Sama halnya seperti bekerjasama antara guru dan orang tua siswa. Guru dan orang tua sama-sama mempunyai peran yang besar dalam pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan kerjasama yang baik antara keduanya. Hal ini sangat dibutuhkan untuk memantau perkembangan siswa dalam belajar, terlebih lagi dalam sistem pembelajaran daring saat ini. Dalam sistem pembelajaran daring guru tidak dapat mengontrol belajar siswa secara optimal. Maka dari itu dibutuhkan kerjasama dengan orang tua agar orang tua dapat mendampingi sekaligus memantau belajar siswa ketika di rumah. Kerjasama yang baik antara keduanya bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan.

Jadi, upaya selanjutnya yang dapat dilakukan untuk mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar yaitu dengan melakukan kerjasama antara guru dengan orang tua siswa sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan Ibu Lilis Yuniati, S.Pd.SD bahwa :

“Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, saya melakukan kerjasama dengan orang tua. Hal ini dilakukan karena saya tidak dapat mengawasi dan mengontrol proses belajar siswa secara langsung. Maka dari itu ketika saya berusaha untuk melakukan kerjasama dengan orang tua dalam proses pembelajaran, saya akan lebih terbantu dalam

mengawasi dan membimbing siswa ketika mereka belajar di rumah. Selain itu, karena siswa kelas 3 belum semuanya mengerti bagaimana caranya untuk mengoperasikan *handphone* maka orang tua juga membantu siswa untuk melaksanakan pembelajaran daring seperti membantu absen, membantu mengunduh video yang diberikan guru dan lain sebagainya”<sup>99</sup>

Peran orang tua sangat diperlukan untuk mengontrol siswa saat belajar di rumah. Guru dan orang tua dapat saling membantu agar pembelajaran daring dapat berjalan dengan baik. Apabila ada tugas maupun materi yang kurang jelas orang tua juga dapat menanyakannya kepada guru baik di dalam grup maupun mengirim pesan kepada guru. Sebagaimana wawancara peneliti dengan Ibu Jumayanti yang merupakan orang tua dari siswa yang bernama Rafi Briyan Oktario, beliau mengatakan bahwa:

“Terkadang jika saya tidak paham dengan materi pembelajaran maupun saya masih ada yang bingung terkait dengan tugas yang diberikan oleh ibu guru, saya menanyakan di grup *whatsapp* kelas 3 atau terkadang juga saya mengirim pesan langsung kepada ibu guru.”<sup>100</sup>

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari wali siswa, baik guru maupun orang tua siswa saling bekerja menjalankan agar pembelajaran daring dapat berjalan maksimal. Pada dasarnya tujuan guru dan orang tua adalah sama yaitu mendidik siswa untuk menjadi pribadi dan berkembang menjadi lebih baik. Hal tersebut memerlukan usaha yang salah satunya yaitu kerjasama antara guru dan orang tua siswa. Jika bekerjasama sudah terjalin dengan baik diharapkan siswa dapat belajar dengan baik dan mampu mencapai tujuan pembelajaran seperti yang sudah direncanakan.

<sup>99</sup> Hasil wawancara dengan Lilis Yuniati selaku wali kelas 3 di SD Negeri 2 Petahunan Pekuncen Banyumas pada tanggal 2 November 2021 pukul 11.30 di ruang guru.

<sup>100</sup> Hasil wawancara dengan Jumayanti selaku orang tua dari Rafi Briyan Oktario siswa kelas 3 di SD Negeri 2 Petahunan melalui chat WhatsApp pada tanggal 12 November 2021.

#### 4. Memastikan kesiapan belajar siswa

Pemberlakuan pembelajaran daring menuntut guru untuk mempunyai inovasi dan kreativitas dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Sebelum pembelajaran dilaksanakan ada baiknya guru mengecek atau memastikan kesiapan belajar dari siswanya. Apakah siswa sudah siap untuk mengikuti pembelajaran ataukah siswa belum siap mengikuti pembelajaran. Salah satu caranya yaitu dengan guru melakukan absen kepada siswanya. Oleh karena pembelajaran dilakukan secara daring, tentu saja guru tidak dapat mengabsen atau memanggil siswa satu per satu secara langsung tetapi mengabsen melalui daring. Seperti halnya yang dilakukan oleh Ibu Lilis Yuniati, S.Pd.SD, peneliti mendapatkan informasi berdasarkan hasil wawancara dengan beliau bahwa:

“Sebelum memulai pembelajaran saya biasanya memastikan kesiapan belajar siswa dengan cara mengabsen siswa terlebih dahulu untuk memastikan apakah siswa masuk semua atau tidak. Lalu saya juga menanyakan bagaimana kabar dari siswa apakah siswa-siswi sehat semua ataukah ada yang sedang kurang sehat atau sakit. Dari dua cara tersebut saya dapat melihat kesiapan belajar dari siswa. Mengingat karena sekarang pembelajaran dilakukan secara daring, maka saya melakukannya tidak secara langsung dikelas melainkan saya melakukannya melalui *whatsapp* grup kelas.”<sup>101</sup>

Sebelum siswa memulai untuk belajar, siswa membutuhkan yang namanya kesiapan belajar. Siswa akan dapat belajar dengan baik apabila mereka mempunyai kesiapan untuk belajar. Kesiapan belajar bertujuan agar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dapat baik. Jika siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik, maka diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Siswa yang mempunyai kesiapan untuk belajar, mereka akan menjadi lebih siap untuk menerima materi yang akan disampaikan. Dengan

---

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan Lilis Yuniati selaku wali kelas 3 di SD Negeri 2 Petahunan Pekuncen Banyumas pada tanggal 2 November 2021 pukul 11.30 di ruang guru.

mereka siap untuk menerima materi maka mereka akan menjadi lebih fokus.

Kondisi kesehatan siswa juga dapat mempengaruhi konsentrasi belajar. Jika siswa dalam keadaan sehat, maka kemungkinan besar mereka dapat menerima materi pembelajaran dengan baik. Sebaliknya, jika siswa dalam keadaan yang kurang sehat mereka kurang dapat menyerap materi dengan baik.

#### 5. Pemakaian Media Pembelajaran

Dalam dunia pendidikan di Indonesia pencegahan penularan *Covid-19* dapat dilakukan dengan pembelajaran daring atau bisa disebut juga pembelajaran jarak jauh. Proses pembelajaran daring tidak terlepas dari pemanfaatan teknologi. Apabila kurang mampu dalam memanfaatkan teknologi maka dapat menyebabkan proses berjalannya pembelajaran menjadi kurang maksimal. Pemanfaatan teknologi digunakan sebagai sarana untuk membuat media pembelajaran.

Media pembelajaran sangat diperlukan dalam sebuah proses pembelajaran. Banyak media pembelajaran yang dapat diimplementasikan dalam pembelajaran daring. Pemilihan media pembelajaran juga perlu dilakukan oleh guru. Hal ini disampaikan oleh Ibu Lilis Yuniati, S.Pd.SD, beliau mengatakan :

“Dalam penggunaan media pembelajaran untuk pembelajaran daring memerlukan pemilihan yang disesuaikan dengan kondisi siswa. Saya biasanya menggunakan video pembelajaran atau gambar yang mendukung materi pembelajaran.”<sup>102</sup>

Penggunaan media dalam pembelajaran daring yang guru terapkan biasanya menggunakan gambar atau video pembelajaran. Karena pembelajaran dilakukan secara daring, maka pemilihan media pembelajaran pun terbatas tidak sebebaskan dan semudah

---

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan Lilis Yuniati selaku wali kelas 3 di SD Negeri 2 Petahunan Pekuncen Banyumas pada tanggal 2 November 2021 pukul 11.30 di ruang guru.

mengimplementasikannya seperti pada saat pembelajaran tatap muka. Pastinya setiap media pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Oleh karena itu, kelebihan yang dimiliki oleh masing-masing media pembelajaran tersebut hendaknya dapat dimanfaatkan sebaik mungkin untuk menunjang pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Adapun kekurangan yang dimiliki masing-masing dari media pembelajaran dapat diminimalisir agar tidak menghambat berjalannya proses pembelajaran.

### C. Analisis Data

Setelah peneliti memaparkan data hasil penelitian berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara serta dokumentasi, selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data. Analisis data tersebut berdasarkan dari data yang diperoleh selama peneliti melakukan penelitian di kelas 3 SD Negeri 2 Petahunan Pekuncen Banyumas mengenai upaya guru mengatasi kesulitan belajar siswa kelas 3 SD Negeri 2 Petahunan Pekuncen Banyumas.

#### 1. Mengadakan pertemuan dengan siswa tiga kali dalam seminggu

Sejak Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Covid-19*, SD Negeri 2 Petahunan Pekuncen memberlakukan pembelajaran jarak jauh atau dapat juga disebut dengan pembelajaran daring sebagai upaya pencegahan penularan penyebaran *covid-19*.<sup>103</sup> Setelah pembelajaran tersebut mulai berjalan, ada beberapa kendala yang satu persatu terlihat. Dengan adanya kendala tersebut dapat mengurangi keefektifan dalam proses pembelajaran. Jika hal tersebut terjadi, siswa dapat menjadi mengalami kesulitan belajar.

---

<sup>103</sup> Hasil wawancara dengan Hartono selaku kepala sekolah SD Negeri 2 Petahunan Pekuncen Banyumas pada tanggal 2 November 2021 pukul 10.30 di ruang guru.

Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Melda Akori yaitu bahwasannya ada beberapa hal yang menjadi faktor kesulitan siswa belajar. Diantara faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar adalah sarana pembelajaran yang kurang memadai seperti tidak semua siswa mempunyai *handphone*, jaringan sinyal yang tidak baik, dan juga kurangnya kemampuan untuk mengoperasikan aplikasi penunjang pembelajaran.<sup>104</sup>

Faktor yang menjadikan siswa kesulitan belajar tidak boleh didiamkan begitu saja tetapi harus dicari solusinya agar dapat diminimalisir. Untuk mengatasi hal tersebut, guru kelas 3 SD Negeri 2 Petahunan Pekuncen Banyumas mengadakan pertemuan secara luring di sekolah. Pada pembelajaran yang dilakukan secara luring, guru diharapkan dapat memaksimalkan pemaparan materi apalagi materi yang sifatnya membutuhkan pemahaman. Materi yang membutuhkan pemahaman tersebut seperti matematika maupun IPA. Pada pembelajaran matematika siswa tidak hanya membaca materi tetapi perlu berlatih soal-soal untuk dapat memahami materi yang dipelajari.<sup>105</sup> Sebenarnya mengadakan pembelajaran secara luring belum diperkenankan atau belum diperbolehkan, tetapi kegiatan tersebut sangat dibutuhkan oleh siswa. Tidak dapat dipungkiri bahwa kualitas pembelajaran daring tidak sebaik dengan pembelajaran tatap muka. Oleh karena itu tidak sedikit siswa yang mengalami kesulitan belajar apalagi jika sarana belajar kurang memadai.

Sarana belajar yang kurang memadai seperti akses jaringan internet yang kurang baik dapat membuat siswa menjadi tertinggal

---

<sup>104</sup> Melda Akori, "Upaya Guru untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Berbasis Daring Kelas IV di MIS Al-Ba'ani Kota Bengkulu, dalam *Skripsi*, IAIN Bengkulu: 2021, hlm. 85.

<sup>105</sup> Kukuh Dwi Utomo dkk, "Pemecahan Masalah Kesulitan Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 Kelas IV SD", dalam *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, Vol.9, No. 1, 2021, hlm.

materi pembelajaran.<sup>106</sup>Dilingkungan SD Negeri 2 Petahunan Pekuncen Banyumas merupakan daerah yang sulit jaringan sinyal. Jadi dalam proses pembelajaran daring pelaksanaannya kurang maksimal. Namanya saja daring yang berarti dalam jaringan, berarti dalam pelaksanaannya sangat membutuhkan jaringan internet. Jika sesuatu yang penting itu tidak ada ataupun kurang tercukupi maka pembelajaran yang dilaksanakan berjalan kurang sesuai dengan apa yang diharapkan.

Menurut peneliti pertemuan yang diadakan oleh guru kelas 3 SD Negeri 2 Petahunan sudah cukup baik karena dalam pertemuan tersebut baik guru maupun siswa menerapkan protokol kesehatan dengan baik sehingga tidak ada guru maupun siswa yang terkena *covid-19*. Selain itu mengadakan pertemuan sebanyak tiga kali dalam seminggu sangat membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran daring. Siswa yang sebelum adanya pertemuan tiga kali dalam seminggu banyak yang mengalami kesulitan belajar, dengan adanya pertemuan tiga kali dalam seminggu ini, siswa yang belum paham dengan materi pembelajaran akan dijelaskan ulang oleh guru saat pertemuan tersebut dilakukan. Jadi pertemuan ini sangat membantu siswa yang ketika materi yang diajarkan saat pembelajaran daring tidak paham akan dijelaskan kembali sehingga siswa menjadi paham. Selain untuk mengulang dan menambah materi pembelajaran, pada pertemuan ini juga sekaligus sebagai waktu untuk mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru. Pengumpulan tugas menjadi lebih disiplin dibandingkan dengan hanya menggunakan pembelajaran daring.

Bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca, guru juga mengupayakan belajar membaca siswa tersebut pada pertemuan yang

---

<sup>106</sup> Jamila dkk, "Problematika Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran Daring paa Masa Pandemi Covid-19 di UPTD SMP Negeri 1 Parepare", dalam Jurnal *Pendidikan Sosial dan Budaya*, Vol. 3, No.2, 2021. hlm. 106.

diadakan tiga kali dalam seminggu ini. Dalam pelaksanaannya guru membimbing belajar membaca siswa sedikit demi sedikit mengingat waktu untuk berada di sekolah tidak lama. Sependapat dengan Nini Subini bahwa mengajarkan membaca walaupun perlahan tapi pasti serta dengan suasana belajar yang menyenangkan.<sup>107</sup>

Walaupun mengadakan pertemuan tiga kali ini beresiko tertular virus *covid-19* dan masih belum diperbolehkan oleh pemerintah, tetapi pertemuan ini sangat diperlukan oleh siswa agar hasil pembelajaran menjadi lebih baik. Untuk meminimalisir terjadinya penularan, protokol kesehatan sangat diperhatikan dan dijaga oleh guru dan juga siswa.

## 2. Memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa

Didalam kegiatan belajar terdapat yang namanya motivasi belajar. Motivasi belajar ini dapat bersifat intrinsik atau ekstrinsik. Maksud dari intrinsik yaitu motivasi belajar dapat berasal dari diri siswa dan ekstrinsik yaitu berasal dari luar diri siswa. Sebagai pendidik guru mempunyai tugas untuk memperkuat motivasi belajar siswanya.<sup>108</sup> Memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa merupakan salah satu upaya yang penting untuk dilakukan agar siswa tetap bisa menjaga semangat belajarnya. Apalagi pada pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan tanpa tatap muka dapat membuat siswa menjadi bosan dan malas untuk belajar. Siswa yang sebelumnya belajar di kelas bersama teman-temannya, sekarang belajar dilakukan sendiri-sendiri. Selain itu, banyak siswa yang dalam pembelajaran sekarang ini lebih banyak bermain dari pada belajarnya. Untuk itu upaya selanjutnya yang dilakukan oleh guru kelas 3 SD Negeri 2

<sup>107</sup> Nini Subini, “*Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak*”, (Yogyakarta: Javalitera), hlm. 58.

<sup>108</sup> Tri Ruhmadi, “Urgensi Motivasi dalam Proses Pembelajaran” dalam *Jurnal Diklat Keagamaan*, Vol. 11, No. 1, 2017, hlm. 40.

Petahunan Pekunen Banyumas adalah pemberian dorongan dan motivasi belajar pada awal pembelajaran atau akhir pembelajaran.

Seorang siswa biasanya lebih memperhatikan dan menuruti apa yang disampaikan oleh guru dari pada apa yang disampaikan oleh orang tuanya sendiri maupun orang lain. Dengan demikian pemberian motivasi dan dorongan untuk semangat dalam belajar yang diberikan belajarnya. Guru memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa supaya mereka rajin belajar sehingga mereka menjadi siswa yang pintar dan bisa mendapatkan nilai yang baik walaupun pembelajaran masih ada yang dilakukan secara daring.

Menurut peneliti, pemberian motivasi dan dorongan oleh guru kelas 3 SD Negeri 2 Petahunan Pekuncen Banyumas merupakan sesuatu yang akan memberikan dampak yang baik bagi siswa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Melda Akori bahwasannya guru berupaya untuk selalu mengingatkan dan memberikan dorongan serta motivasi kepada siswa agar selalu semangat dalam belajar. Semangat belajar siswa dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.<sup>109</sup> Siswa yang mempunyai semangat belajar yang tinggi akan lebih berpeluang mendapatkan hasil yang baik untuk mencapai tujuan pembelajaran dibandingkan dengan anak yang kurang bersemangat untuk belajar. Siswa yang bersemangat untuk belajar akan lebih mudah untuk mempelajari materi karena ada rasa ingin tahu dan ingin bisa. Sedangkan siswa yang kurang bersemangat belajar cenderung tidak mempunyai minat untuk belajar yang dapat menjadikan mereka kesulitan dalam belajar.

### 3. Melakukan kerjasama dengan orang tua

Pada hakikatnya guru dan orang tua mempunyai tujuan yang sama dalam proses pendidikan siswa atau anak yaitu untuk membimbing dan mendidik siswa agar menjadi pribadi yang lebih

---

<sup>109</sup> Melda Akori, "Upaya Guru untuk Mengatasi...", hlm. 86.

baik, menggali dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki siswa serta memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa dan lain sebagainya. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, peran guru dan orang tua sangat dibutuhkan. Peran guru dapat diterapkan ketika siswa di sekolah dan peran orang tua dapat diterapkan ketika siswa sudah kembali ke rumah. Berhubung sekarang pembelajaran dilaksanakan secara daring, maka diperlukan kerjasama yang baik antara guru dan orang tua.

Melakukan kerjasama yang baik antara guru dan orang tua merupakan salah satu hal yang penting untuk dilakukan karena keduanya yang mempunyai keterlibatan dalam proses pembelajaran siswa. Selain itu kerjasama yang baik antara keduanya juga dapat mendorong siswa untuk melaksanakan tugasnya sebagai seorang pelajar yaitu untuk belajar dengan rajin dan bersemangat. Namun jika kerjasama antara keduanya tidak dapat berjalan dengan baik, maka ada kemungkinan proses pembelajaran juga tidak dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran daring ini sangat dibutuhkan kerjasama antara guru dan orang tua. Mengingat dalam proses pembelajaran ini guru tidak dapat memantau belajar siswa secara langsung ketika di rumah. Oleh karena itu, kerjasama dengan orang tua sangat penting untuk dapat berkomunikasi, mendukung satu sama lain, dan saling menghargai supaya pembelajaran dapat berjalan lebih maksimal.

Menurut peneliti kerjasama yang dilakukan oleh guru kelas 3 SD Negeri 2 Petahunan dengan orang tua dapat terjalin dengan baik sehingga jika ada sesuatu yang mungkin belum dipahami baik oleh anak maupun orang tua mereka ada komunikasi. Dengan komunikasi tersebut dapat mengurangi kesulitan belajar siswa. Sejalan dengan pendapat dari Melda Akori bahwasannya kerjasama antara guru dan orang tua merupakan salah satu upaya yang dapat mengatasi kesulitan

belajar siswa sehingga membuat siswa tetap dapat belajar di rumah selama pandemi *Covid-19*.<sup>110</sup> Ketika di rumah orang tua lah yang dapat memantau atau mengawasi belajar siswa secara langsung maupun membantu untuk mengerjakan tugas yang telah ditugaskan kepada siswa

#### 4. Memastikan kesiapan belajar siswa

Upaya yang dilakukan guru SD Negeri 2 Petahunan Petahunan Banyumas yaitu memastikan kesiapan belajar siswa. Kesiapan belajar siswa bertujuan untuk memastikan apakah siswa sudah siap mengikuti pembelajaran hari ini atau belum. Berhubung pembelajaran dilaksanakan secara daring guru memastikan kesiapan belajar siswa tidak secara langsung melalui tatap muka tetapi dengan cara memberikan salam, mengabsen siswa, menanyakan kabar menyiapkan siswa untuk memulai pembelajaran dengan cara mengulas materi yang telah disampaikan di pertemuan atau pembelajaran sebelumnya melalui grup *whatsapp*.

Menurut peneliti memastikan kesiapan belajar siswa yang dilakukan oleh guru kelas 3 SD Negeri 2 Petahunan merupakan upaya yang baik karena kesiapan belajar siswa dapat mempengaruhi konsentrasi siswa. Hal ini sependapat dengan Melany Fitrihanur Permadi bahwa upaya mengatasi kesulitan belajar belajar pada siswa salah satunya yaitu sebelum memulai pembelajaran guru memastikan siswanya apakah sudah siap untuk melakukan pembelajaran hari ini atau belum.<sup>111</sup> Jika siswa sudah dalam keadaan siap untuk belajar siswa akan lebih dapat berkonsentrasi dan lebih mudah untuk menerima materi yang diberikan oleh guru.

#### 5. Pemakaian Media Pembelajaran

---

<sup>110</sup> Melda Akori, "Upaya Guru untuk Mengatasi...", hlm. 88.

<sup>111</sup> Melany Fitrihanur Permadi, "Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar di Masa Pandemi" dalam *Skripsi*, Universitas Jambi: 2021, hlm. 53.

Perkembangan teknologi semakin hari semakin maju. Dari kemajuan perkembangan teknologi inilah dapat dimanfaatkan dalam dunia pendidikan. Manfaat yang dapat diambil dari perkembangan teknologi dalam bidang pendidikan ialah penggunaan media pembelajaran. Apalagi dalam keadaan pandemi *covid-19* seperti sekarang ini, penggunaan media pembelajaran sangat dibutuhkan.

Penggunaan media pembelajaran dapat membantu kelancaran proses pembelajaran. Tetapi belum sepenuhnya perkembangan teknologi dalam penggunaan media pembelajaran dapat diterapkan atau dimanfaatkan dengan maksimal. Seperti pada kelas 3 SD Negeri 2 Petahunan Pekuncen Banyumas guru hanya baru bisa memanfaatkan sebagian kecil media pembelajaran. Hal itu dikarenakan sekolah tersebut berada di wilayah yang jaringan sinyal belum terakses dengan baik. Oleh karena itu, guru hanya menggunakan aplikasi *whatsapp* maupun video yang dikirimkan kepada siswa melalui grup *whatsapp* kelas secara *online*. Padahal masih banyak aplikasi yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk menunjang keberhasilan dalam belajar jika jaringan internet yang tersedia baik.

Menurut peneliti penggunaan media pembelajaran di SD Negeri 2 Petahunan hanya menggunakan sebagian kecil media pembelajaran. Artinya guru hanya menggunakan media yang disesuaikan dengan kondisi. Jadi guru hanya dapat menggunakan media yang sekiranya siswa dapat mengakses materi belajarnya. Guru kelas 3 SD Negeri 2 Petahunan Pekuncen Banyumas lebih sering menggunakan media pembelajaran menggunakan *whatsapp*. Sejalan dengan pendapat Melany Fitriyanur Permadi bahwa penggunaan media pembelajaran disesuaikan dengan kondisi lingkungan. Karena lingkungan guru maupun siswa dalam daerah yang jaringan internetnya tidak cukup baik, maka media pembelajaran menggunakan kapasitas media yang tidak terlalu besar. Jika semakin kecil kapasitas

medianyal maka semakin mudah siswa untuk mengakses materi belajarnya.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai upaya guru mengatasi kesulitan belajar siswa kelas 3 pada pembelajaran daring di SD Negeri 2 Petahunan Pekuncen Banyumas terdapat salah satu siswa yang belum bisa membaca. Padahal didalam sebuah proses pembelajaran, membaca adalah suatu yang sangat dibutuhkan dan juga penting sebelum siswa belajar menulis dan berhitung. Oleh karena itu, guru kelas 3 SD Negeri 2 Petahunan Pekuncen Banyumas berupaya mengajari dan membimbing siswa tersebut untuk belajar membaca terlebih dahulu sebelum belajar menulis dan berhitung dengan belajar membaca sedikit demi sedikit secara pasti karena mengingat waktu di sekolah terbatas dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa.

Semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran daring baik itu guru, siswa maupun orang tua berusaha beradaptasi. Tidak mudah beradaptasi dengan hal yang baru seperti pembelajaran yang mulanya tatap muka sekarang beralih menggunakan pembelajaran daring. Ada banyak penyesuaian yang harus dilakukan. Penggunaan media pembelajaran yang membutuhkan jaringan internet menjadi sesuatu yang perlu dipikirkan. Mengingat tempat tinggal siswa maupun guru dilingkungan yang jaringan internet kurang memadai, sehingga pembelajaran menjadi kurang maksimal. Akhirnya banyak terjadi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Kesulitan belajar yang dialami siswa ini memerlukan upaya untuk agar dapat diminimalisir. Ada lima upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa kelas 3 pada pembelajaran daring di SD Negeri 2 Petahunan Pekuncen Banyumas yaitu mengadakan pertemuan dengan siswa tiga kali dalam seminggu, memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa, bekerjasama dengan orang tua, memastikan kesiapan siswa untuk belajar, dan pemakaian media pembelajaran. Upaya-upaya tersebut dilakukan oleh guru sebagai solusi untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada pembelajaran

daring supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai. Tetapi upaya yang dilakukan oleh guru kelas 3 SD Negeri 2 Petahunan Pekuncen Banyumas belum sepenuhnya membantu kesulitan belajar siswa.

## B. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SD Negeri 2 Petahunan Pekuncen Banyumas dan kesimpulan yang sudah dijelaskan, peneliti memberikan saran kepada pihak yang terkait yaitu sebagai berikut:

### 1. Bagi Sekolah

Sebaiknya pihak sekolah mencari upaya-upaya lain yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran daring

### 2. Bagi Pendidik

Diharapkan kepada pendidik untuk dapat membuat pembelajaran lebih menarik sehingga siswa lebih mempunyai minat belajar.

### 3. Bagi Orang Tua

Alangkah lebih baiknya orang tua lebih mengontrol dan mendampingi anaknya ketika pembelajaran daring. Sebab orang tua menjadi bagian yang penting saat anak belajar di rumah di masa pandemi *covid-19*.

### 4. Bagi Siswa

Walaupun pembelajaran dilakukan secara daring harus tetap semangat dan jangan bermalasan-apalagi banyak bermain dari pada belajarnya.

### 5. Bagi Peneliti Berikutnya

Hasil dari penelitian ini memberikan informasi mengenai upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran daring. Untuk itu, diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat mencari dan mengkaji sumber yang banyak supaya hasil yang penelitian menjadi lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditia, Henry Rigianti. 2020. “Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekoah Dasar di Kabupaten Banjarnegara”, dalam Jurnal *Pendidikan dan Pembelajaran Ke-SD-an*. Vol. 7, No. 2.
- Agustina, Nora. 2018. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Aji, Wahyu Fatma Dewi. 2020. “Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar”, dalam Jurnal *Ilmu Pendidikan*. Vol. 2, No. 1.
- Akori, Melda. 2021. “Upaya Guru untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Berbasis Daring Kelas IV di MIS Al-Ba’ani Kota Bengkulu”, dalam *Skripsi*, IAIN Bengkulu. Anshori, Muslich. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Azwardi. 2018. *Metode Penelitian: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press..
- Cahyono, Hadi. 2019. “Faktor-faktor Kesulitan Belajar Siswa MIN Janti”, dalam *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 7, No. 1.
- Dwi, Kukuh Utomo dkk. 2021. “Pemecahan Masalah Kesulitan Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 Kelas IV SD”, dalam Jurnal *Mimbar PGSD Undiksha*. Vol.9, No. 1.
- D, Yulianto Saputra. *Menangani Kesulitan Belajar pada Anak Diskalkulia*. Yogyakarta: Familia.
- Efendi, Albert Pohan. 2020. “Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah”. Grobogan: Sarnu Untung.
- Fajriani, Dian. 2019. “Penerapan Metode Tebak Kata pada Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah 43 Batulotong Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu”, dalam *Jurnal*. Vol. 1, No. 2.
- Febri, Safni Anzar dan Mardhatillah. 2017. “Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 20 Meulaboh

Kabupaten Aceh Barat Tahun Ajaran 2015/2016”, dalam Jurnal *Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. 4, No. 1.

Futrianur, Melany Permadi. 2021. “Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar di Masa Pandemi” dalam *Skripsi*, Universitas Jambi.

Gilang, R K. 2020. “*Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*” Banyumas: Lutfi Gilang..

Hasil observasi yang dilakukan secara daring di grup *whatsapp* kelas 3 SD Negeri 2 Petahunan Pekuncen Banyumas pada tanggal 9 November 2021.

Hasil observasi yang dilakukan secara daring di grup *whatsapp* kelas 3 SD Negeri 2 Petahunan Pekuncen Banyumas pada tanggal 15 November 2021.

Hasil observasi yang dilakukan secara luring di kelas 3 SD Negeri 2 Petahunan Pekuncen Banyumas pada tanggal 27 Oktober 2021.

Hasil observasi yang dilakukan secara luring di kelas 3 SD Negeri 2 Petahunan Pekuncen Banyumas pada tanggal 11 November 2021.

Hasil wawancara dengan dengan Fina Talisa siswa kelas 3 SD Negeri 2 Petahunan Banyumas pada tanggal 2 November 2021 pukul 11.00 di ruang kelas 3.

Hasil wawancara dengan dengan Hanifah Arum Ayunda siswa kelas 3 SD Negeri 2 Petahunan Banyumas pada tanggal 2 November 2021 pukul 11.00 di ruang kelas 3.

Hasil wawancara dengan dengan Rafi Bian Oktario siswa kelas 3 SD Negeri 2 Petahunan Banyumas pada tanggal 2 November 2021 pukul 11.00 di ruang kelas 3.

Hasil wawancara dengan Hartono selaku kepala sekolah SD Negeri 2 Petahunan Pekuncen Banyumas pada tanggal 2 November 2021 pukul 10.30 di ruang guru.

Hasil wawancara dengan Jumayanti selaku orang tua dari Rafi Briyan Oktario siswa kelas 3 di SD Negeri 2 Petahunan melalui chat WhatsApp pada tanggal 12 November 2021.

- Hasil wawancara dengan Lilis Yuniati selaku wali kelas 3 di SD Negeri 2 Petahunan Pekuncen Banyumas pada tanggal 2 November 2021 pukul 11.30 di ruang guru
- Hasil wawancara dengan Lilis Yuniati selaku wali kelas 3 di SD Negeri 2 Petahunan Pekuncen Banyumas pada tanggal 2 November 2021 pukul 11.30 di ruang guru.
- Hasil wawancara dengan Maryati selaku orang tua dari Fina Talisa siswa kelas 3 di SD Negeri 2 Petahunan melalui videocall WhatsApp pada tanggal 12 November 2021.
- Hasil wawancara dengan Umayah selaku orang tua dari Hanifah Arum Ayunda siswa kelas 3 di SD Negeri 2 Petahunan melalui chat WhatsApp pada tanggal 12 November 2021.
- Irham, Muhamad dan Novan Ardy Wiyani. 2014. *“Psikologi Pendidikan (Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Is, Asma Babata dan Abdul Rahmat. 2019. “Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pelaksanaan Supervisi Klinis dengan Teknik Kelompok”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 03, No.01.
- Jamila dkk. 2021. “Problematika Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di UPTD SMP Negeri 1 Parepare”, dalam *Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya*. Vol. 3, No.2.
- M, H. Ilyas dan Abd. Syahid. 2018. “Pentingnya Metodologi Pembelajaran Bagi Guru” dalam *Jurnal Al-Aulia*. Vol. 04, No. 01.
- Mahmud. 2012. *Sosiologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Muhammad, Maryam. 2016. “Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran”, dalam *Jurnal Lantanida*, Vol. 4, No. 2.
- Ni’matuzahroh dan Susanti Prasetyaningrum. 2018. *Observasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Ophilia Jeanete Papilaya dan Neleke Huliselan. 2016. “Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa” dalam *Jurnal Psikologi Undip*. Vol. 15, No. 1.

- Puspita, Ria Sari dkk. 2021. “Dampak Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Covid-19”, dalam *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Vol. 2, No. 1.
- Rosyidin. 2013. *Pendidikan Karakter Ala Pesantren Terjemah Adaptif Kitab Adabul ‘Alim wal Muta’allim Karya K.H, Hasyim Asy’ari*, Malang: Litera Ulul Albab.
- Ruhmadi, Tri. 2017. “Urgensi Motivasi dalam Proses Pembelajaran” dalam *Jurnal Diklat Keagamaan*. Vol. 11, No. 1.
- Rusby, Zulkifli dkk. 2017. “Upaya Guru Mengembangkan Media Visual dalam Proses Pembelajaran Fiqih di MAN Kuok Bangkinang Kabupaten Kampar”, dalam *Jurnal Al-Hikmah*, Vol. 14, No. 1.
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sani, Aziiz Saputra. 2018. “Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Bululawang Kabupaten Malang”, *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Ilmu Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Sanjaya, Wina. 2016. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sidiq, Ahmad. 2016. Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMP N 3 Tiris Satu Atap Probolinggo, *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Ilmu Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Subuni, Nini. 2011. *Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak*. Jogjakarta: Javalitera.
- Suci, Ulfa Amanah. 2008. Upaya Guru Menanggulangi Kesulitan Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di Sd Negeri 2 Kademangan Blitar, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang.
- Sugiarto, Eko. 2015. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media.

- Turmuzi, Muhammad dkk. 2021. “Analisis Kesulitan Belajar Mahasiswa Secara *Online (E-learning)* Selama Masa Pandemi *Covid-19*” dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 3, No. 3.
- Urbayatun, Siti. 2019. *Kesulitan Belajar & Gangguan Psikologis Ringan pada Anak (Implementasi pada Anak Usia Sekolah Dasar)*. Yogyakarta: K-Media.
- Wawancara dengan Lilis Yuniati selaku guru kelas 3 SD Negeri 2 Petahunan Pekuncen Banyumas, pada tanggal 27 Juli 2021 pukul 10.32 WIB melalui aplikasi *WhatsApp*.
- Wawancara dengan Sri Setyaningsih selaku guru kelas 1 SD Negeri 2 Petahunan, pada tanggal 23 Juli 2021 pukul 09.00 WIB di rumahnya.
- Winarsih. 2013. Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca, Menulis, dan Berhitung (Calistung) pada Siswa Kelas 1 SD Negeri Jatiroto Wonosari Purwosari Girimulyo Kulon Progo, *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Yuliani, Meda dkk. 2020. *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Yusuf, M Seknun. 2012. “Kedudukan Guru Sebagai Pendidik”, dalam *Jurnal Lentera Pendidikan*. Vol. 15, No. 1.



**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**Lampiran 1 Pedoman Wawancara, Observasi dan Dokumentasi**

**A. Pedoman Observasi**

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1.	Semua siswa dapat mengikuti pembelajaran daring		
2.	Guru membuat RPP sebelum melaksanakan proses pembelajaran		
3.	Guru membuat silabus sebelum melaksanakan proses pembelajaran		
4.	Guru membuat prota dan promes sebelum melaksanakan proses pembelajaran		
5.	Guru memberikan salam untuk memulai proses pembelajaran daring		
6.	Guru memimpin berdo'a		
7.	Guru mengecek kehadiran siswa		
8.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari		
9.	Guru menjelaskan materi pembelajaran		
10.	Guru menggunakan media pembelajaran		
11.	Guru memberikan tugas kepada siswa		
12.1	Guru memberikan kesimpulan dari materi pembelajaran yang telah dipelajari		
2	Guru memberikan salam sebagai penutup proses pembelajaran daring		
13.1			
3			
14.	Guru melakukan evaluasi pembelajaran		
15.	Guru melakukan kegiatan tindak lanjut		
16.	Guru memberikan materi sesuai dengan RPP		
17.	Semua siswa mengumpulkan tugas tepat waktu		

18. Guru memberikan motivasi kepada siswa saat proses pembelajaran daring
19. Guru bekerjasama dengan orang tua siswa

## **B. Pedoman Wawancara**

1. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah SD Negeri 2 Petahunan
  - a. Apa visi dan misi SD Negeri 2 Petahunan Pekuncen Banyumas?
  - b. Bagaimana pendapat ibu (kepala sekolah) terkait dengan pembelajaran daring ?
  - c. Bagaimana pendapat ibu mengenai pelaksanaan pembelajaran daring?
  - d. Apa saja kelebihan pelaksanaan pembelajaran daring?
  - e. Apa saja kelemahan pelaksanaan pembelajaran daring?
  - f. Adakah kebijakan ibu (kepala sekolah) terkait dengan pembelajaran daring ?
2. Pedoman Wawancara Wali Kelas 3 SD Negeri 2 Petahunan
  - a. Berapa jumlah siswa kelas 3 SD Negeri 2 Petahunan Pekuncen Banyumas?
  - b. Bagaimana karakteristik siswa kelas 3 SD Negeri 2 Petahunan Pekuncen Banyumas?
  - c. Bagaimana pendapat ibu terkait proses pembelajaran dimasa pandemi *Covid-19* saat ini?
  - d. Bagaimana perencanaan untuk melaksanakan proses pembelajaran daring ?
  - e. Pada hari apa saja pembelajaran daring dilaksanakan?
  - f. Apakah proses pelaksanaan pembelajaran daring sudah berjalan dengan baik?
  - g. Adakah evaluasi mengenai proses pembelajaran daring yang telah dilaksanakan ?

- h. Apakah seluruh siswa dapat mengikuti proses pembelajaran daring dengan baik?
  - i. Apa saja yang perlu disiapkan sebelum melaksanakan proses pembelajaran daring?
  - j. Melalui proses pembelajaran daring yang sudah dilaksanakan, apakah tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal?
  - k. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam proses pembelajaran daring?
  - l. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam proses pembelajaran daring?
  - m. Apa saja kendala yang dihadapi oleh guru saat proses pembelajaran daring?
  - n. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, apakah siswa mengalami kesulitan dalam belajar?
  - o. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh ibu untuk mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi siswa?
  - p. Setelah melalui upaya yang dilakukan, apakah tujuan pembelajaran dapat tercapai?
3. Orang Tua Siswa Kelas 3 SD Negeri 2 Petahunan
- a. Bagaimana pendapat ibu/bapak mengenai pelaksanaan pembelajaran daring?
  - b. Apakah dalam pembelajaran daring ibu selalu mendampingi putra putrinya dalam belajar?
  - c. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, bagaimana kegiatan belajar siswa dirumah?
  - d. Apakah terdapat kendala saat mendampingi putra putrinya belajar melalui pembelajaran daring?
  - e. Apa kelebihan pembelajaran daring?
  - f. Apa kelemahan pembelajaran daring?

4. Pedoman Wawancara Siswa Kelas 3 SD Negeri 2 Petahunan
  - a. Apakah guru dalam menjelaskan materi pembelajaran mudah untuk dipahami?
  - b. Apakah siswa paham dengan materi yang dijelaskan oleh guru?
  - c. Apakah orang tua mendampingi siswa saat belajar melalui pembelajaran daring?
  - d. Dalam pembelajaran daring, bagaimana siswa melaksanakan kegiatan belajar di rumah?
  - e. Apakah siswa mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran daring?

**C. Pedoman Dokumentasi**

1. Gambaran umum SD Negeri 2 Petahunan Pekuncen Banyumas
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas 3 SD Negeri 2 Petahunan Pekuncen Banyumas
3. Foto kegiatan wawancara dan observasi selama melakukan penelitian di SD N2 Petahunan Pekuncen Banyumas
4. Silabus kelas 3 SD Negeri 2 Petahunan Pekuncen Banyumas
5. Prota/promes kelas 3 SD Negeri 2 Petahunan Pekuncen Banyumas

## **Lampiran 2 Wawancara**

### **A. Catatan Hasil Wawancara**

1. Catatan hasil wawancara kepada Kepala Sekolah SD Negeri 2 Petahunan Pekuncen Banyumas

Hari, tanggal : Selasa, 2 November 2021

Waktu : 10.30 s/d 11.00

Tempat : Ruang guru

Narasumber : Bapak Hartono, S.Pd.SD

Keterangan

A : Peneliti

B : Bapak Hartono, S.Pd.SD

A : Apa visi dan misi SD Negeri 2 Petahunan Pekuncen Banyumas?

B : Visi “Terwujudnya peserta didik yang berkarakter, disiplin, berilmu, sehat jasmani rohani”

Misi

1. Menjadikan keimanan dan ketaqwaan terhadap tuhan yang maha esa sebagai landasan dalam bekerja dan berkarya
2. Menerapkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, menyenangkan bagi perkembangan kecerdasan peserta didi secara utuh baik spiritual, emosiaonal maupun intelektual
3. Memupuk dan menumbuh kembangkan rasa cinta terhadap sesama manusia dan lingkungannya
4. Membiasakan siswa hidup bersih
5. Menerapkan sikap disiplin dan bertanggungjawab
6. Mengembangkan nilai-nilai budi pekerti luhur
7. Meningkatkan profesionalisme guru
8. Menciptakan budaya sekolh yang kondusif bagi impementasi karakter bangsa oleh seluruh warga sekolah

A : Bagaimana pendapat bapak terkait dengan pembelajaran daring?

B : Pembelajaran darng yaitu pembelajaran yang dilaksnakan secara online tanpa melalui tatap muka antara guru dan siswa

A : Bagaimana pendapat bapak mengenai pelaksanaan pembeljaran daring?

B : Menurut saya pelaksanaan pembelajaran daring masih kurang efektif karena pelaksanaannya secara tiba-tiba dan kurang adanya persiapan.

A : Apa saja kelebihan pelaksanaan pembelajaran daring?

B : Guru menjadi lebih termotivasi memberi pelajaran secara digital dan siswa dapat belajar dimanapun serta fleksibel

A : Apa saja kelemahan pelaksanaan pembelajaran daring?

B : Guru tidak dapat memantau perkembangan siswa secara langsung serta pembelajaran terkendala dengan jaringan sinyal

A : Adakah kebijakan bapak terkait dengan pembelajaran daring?

B : Di SD Negeri 2 Petahunan Pekuncen Banyumas ini saya berikan kebijakan boleh melakukan pembelajaran tatap muka tetapi tetap menjaga protokol kesehatan

2. Hasil wawancara dengan guru kelas 3 SD Negeri 2 Petahunan Pekuncen Banyumas

Hari, tanggal : Selasa, 2 November 2021

Waktu : 11.30 s/d 12.00

Tempat : Ruang guru

Narasumber : Ibu Lilis Yuniati, S.Pd.SD

Keterangan

A : Peneliti

B : Ibu Lilis Yuniati, S.Pd.SD

A : Berapa jumlah sisw kelas 3 SD Negeri 2 Petahunan Pekuncen Banyumas

- B : Jumlah siswa di kelas 3 sebanyak 18 siswa
- A : Bagaimana karakteristik siswa kelas 3 SD Negeri 2 Petahunan Pekuncen Banyumas
- B : Karakteristik siswa kelas 3 SD Negeri 2 Petahunan Pekuncen Banyumas bermacam-macam ada pediam, ada juga yang ramai
- A : Bagaimana pendapat ibu terkait proses pembelajaran dimasa pandemi covid-19?
- B : Menurut saya proses pembelajaran sekarang kurang maksimal karena dilakukan secara daring
- A : Bagaimana proses perencanaan untuk melaksanakan proses pembelajaran daring?
- B : Dalam proses perencanan pembelajaran daring saya membuat rpp
- A : Pada hari apa saja pembelajaran daring dilaksanakan?
- B : Pembelajaran daring dilaksanakan pada hari selasa dan jum'at
- A : Apa media yang digunakan dalam pembelajaran daring?
- B : Dalam proses pembelajaran daring saya lebih sering menggunakan aplikasi whatsapp dan youtube. Karena jika menggunakan aplikasi lain seperti google mett atau zoom membutuhkan sinyal yang cukup baik. Selain itu juga tidak semua orang tua menggunakan aplikasi tersebut. Jadi saya lebih memilih menggunakan aplikasi whatsapp yang sebagian besar baik orang tua atau anak dapat menggunakannya.
- A : Apakah proses pembelajaran daring sudah berjalan dengan baik?
- B : Untuk saat ini belum dapat berjalan dengan dengan baik karena terkendan beberapa hal seperti jaringan inernet,. Selain itu di kelas saya masih ada satu anak yang belum lancar dalam membaca. Kalau duduk dia memilih duduk dibagian belakang.

Mengingat materi yang harus dibaca, pelan-pelan saya ajarin dia membaca di kelas sepulang sekolah.

- A : Apa dampak pembelajaran daring?
- B : Dampak yang terjadi bagi siswa dengan diberlakukannya pembelajaran daring yaitu banyak siswa kurang paham dengan materi yang disampaikan. Apalagi saya tidak bisa memantau siswa belajar di rumah secara langsung apakah siswa di rumah belajar atau tidak. Salah satu cara agar siswa mau belajar yaitu dengan pemberian tugas.
- A : Apakah seluruh siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik?
- B : Belum semua siswa dapat mengikuti pembelajaran daring karena ada siswa yang tidak mempunyai media pembelajaran seperti *handphone*
- A : Apa saja yang perlu dipersiapkan sebelum melaksanakan proses pembelajaran daring?
- B : Tentunya sebelum melaksanakan pembelajaran daring yang harus disiapkan ialah bahan pembelajaran dan media pembelajaran
- A : Melalui proses pembelajaran daring yang sudah dilaksanakan, apakah tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal?
- B : Dalam pembelajaran daring ini belum semua tujuan pembelajaran dapat tercapai.
- A : Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam proses pembelajaran daring?
- B : Ada beberapa faktor yang menghambat proses pembelajaran daring, diantaranya yaitu jaringan internet yang kurang baik, pendampingan orang tua yang kurang maksimal, kurang semangatnya siswa untuk belajar dan lain sebagainya.

- A : Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam proses pembelajaran daring?
- B : Tentunya dengan adanya teknologi akan sangat membantu dalam proses pembelajaran, seperti adanya *handphone* dan lain sebagainya. Pendampingan orang juga juga membantu berjalannya pembelajaran daring agar hasilnya menjadi baik. Selain itu rpp juga menjadi hal pendukung dalam pembelajaran daring ini.
- A : Apa saja kendala yang dihadapi oleh guru saat proses pembelajaran daring?
- B : Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran daring diantaranya menurut saya yaitu terkendala oleh jaringan internet yang susah diakses sehingga tidak dapat melakukan pembelajaran melalui aplikasi yang sifatnya dapat berhadapan melalui online antara guru dengan siswa seperti aplikasi zoom meeting, google meet, videocall whatsapp ataupun yang lainnya karena harus membutuhkan sinyal yang cukup.
- A : Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, apakah siswa mengalami kesulitan dalam belajar?
- B : Tidak hanya satu dua siswa yang mengalami kesulitan belajar. Banyak siswa yang mengalami hal tersebut. Apalagi dalam pembelajaran matematika yang membutuhkan latihan untuk dapat memahaminya. Dalam penerapan pembelajaran daring siswa sangat membutuhkan bantuan baik dari guru maupun orang tua karena masih banyak dari siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang dapat dilihat dari hasil tugas-tugas yang diberikan.
- A : Bagaimana upaya yang dilakukan oleh ibu untuk mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi siswa?

B : Ada beberapa yang saya lakukan yaitu, mengadakan pembelajaran luring, pemberian motivasi, memastikan belajar siswa, bekerjasama dengan orang tua, dan juga penggunaan media pembelajaran.

A : Setelah melalui upaya yang dilakukan, apakah tujuan pembelajaran dapat tercapai?

B : Untuk saat ini dalam pembelajaran daring belum dapat tercapai sepenuhnya.

3. Catatan hasil wawancara kepada orang tua siswa kelas 3 SD Negeri 2 Petahunan Pekuncen Banyumas

Hari, tanggal : Selasa, 2 November 2021

Melalui : Whatsapp

Narasumber : Ibu Jumayanti

Keterangan

A : Peneliti

B : Ibu Jumayanti

A : Bagaimana pendapat ibu mengenai pelaksanaan pembelajaran daring ?

B : Pembelajaran daring ini dirasa agak sulit dalam pelaksanaannya, sebab anak akrab dengan orang tua jadi walaupun diajarin juga susah.

A : Apakah dalam pembelajaran daring ibu selalu mendampingi putranya dalam belajar?

B : Saya selalu mendampingi anak saya ketika belajar di rumah sampai saya harus menjelma menjadi seperti seorang guru dengan menerangkan materi, memberikan contoh, sampai membantu anak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

A : Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, bagaimana kegiatan belajar siswa di rumah?

B : Di rumah siswa mau belajar dan mengerjakan tugas tapi tentunya banyak dramanya dulu,

A : Apakah terdapat kendala saat mendampingi putranya belajar melalui pembelajaran daring?

B : Tentu saja pasti ada. Disini sinyalnya susah, jadi kalau mau mengakses yang membutuhkan jaringan harus mencari keluar atau menunggu sinyal agak baik.

A : Apa kelebihan pembelajaran daring?

B : Siswa dapat belajar dari rumah tanpa ke sekolah

A : Apa kelemahan pembelajaran daring?

B : Anak jika diajarin materi hari ini besoknya sudah lupa

Hari, tanggal : Selasa, 2 November 2021

Melalui : Whatsapp

Narasumber : Ibu Umayah

Keterangan

A : Peneliti

B : Ibu Umayah

A : Bagaimana pendapat ibu mengenai pelaksanaan pembelajaran daring ?

B : Menurut saya pembelajaran daring ini kurang maksimal.

A : Apakah dalam pembelajaran daring ibu selalu mendampingi putranya dalam belajar?

B : Saya mendampingi anak saya ketika belajar. Selain memberkan pendampingan untuk memahami materi pelajaran, saya memberikan arahan mengenai soal-soal yang diberikan oleh ibu guru melalui whatsapp grup kelas 3

A : Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, bagaimana kegiatan belajar siswa di rumah?

B : Anak saya belajar tetapi kalau belajarnya di rumah kurang fokus dan tidak terlalu paham dengan materi yang diberikan oleh ibu guru.

A : Apakah terdapat kendala saat mendampingi putranya belajar melalui pembelajaran daring?

B : Terkadang saya sudah siap mendampingi anak untuk belajar, anaknya yang belum mau. Nanti saat anaknya sudah mau saya lagi ada halangan.

A : Apa kelebihan pembelajaran daring?

B : menjadi mempunyai banyak waktu dengan anak. Anak juga dapat belajar kapanpun dan dimanapun.

A : Apa kelemahan pembelajaran daring?

B : Anak kurang fokus belajarnya jadi materi yang dipelajari kurang dapat dipahami dengan baik.

Hari, tanggal : Selasa, 2 November 2021

Melalui : Whatsapp

Narasumber : Ibu Maryati

Keterangan

A : Peneliti

B : Ibu Maryati

A : Bagaimana pendapat ibu mengenai pelaksanaan pembelajaran daring ?

B : Pelaksanaan pembelajaran daring saat ini lebih menjadi tantangan buat saya sendiri sebagai orang tua. Karena orang tua dituntut untuk bisa menjadi seperti seorang guru.

A : Apakah dalam pembelajaran daring ibu selalu mendampingi putranya dalam belajar?

B : Saat anak belajar, saya mendampingi.

A : Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, bagaimana kegiatan belajar siswa di rumah?

B : Anak mau belajar tetapi semanganya kurang ada. Dia lebih banyak waktu untuk bermainnya daripada waktu belajarnya

A : Apakah terdapat kendala saat mendampingi putranya belajar melalui pembelajaran daring?

B : kendala yang saya hadapi yaitu ada beberapamater yang saya kurang paham atau materi tersebut saya paham tetapi tidak bisa menjelaskan kepada anak.

A : Apa kelebihan pembelajaran daring?

B : Saya menjadi belajar lagi untuk memahami materi-materi pelajaran agar bisa mendampingi anak belajar di rumah.

A : Apa kelemahan pembelajaran daring?

B : Anak menjadi banyak bermian dan kurang memahami materi pelajaran.

4. Hasil wawancara dengan siswa kelas 3 SD Negeri 2 Petahunan Pekuncen Banyumas

Hari, tanggal : Selasa, 2 November 2021

Waktu : 11.00 s/d 11.30

Tempat : Ruang kelas 3

Narasumber : Rafi Bian Oktario

Keterangan

A : Peneliti

B : Rafi Bian Oktario

A : Apakah guru dalam menjelaskan materi pembelajaran mudah untuk dipahami?

B : Kadang mudah kadang tidak. Tergantung pelajarannya.

A : Apakah kamu paham dengan materi yang dijelaskan oleh ibu guru?

- B : Paham tapi kadang lupa
- A : Apakah orang tua mendampingi saat belajar melalui pembelajaran daring?
- B : Iya, aku belajar sama ibu
- A : Dalam pembelajaran daring. bagaimana kamu melaksanakan kegiatan belajar di rumah?
- B : Aku mengerjakan tugas dari ibu guru dibantu ibu.
- A : Apakah kamu mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran daring?
- B : Kalau waktu belajar di rumah kadang tidak paham
- Hari, tanggal : Selasa, 2 November 2021
- Waktu : 11.00 s/d 11.30
- Tempat : Ruang kelas 3
- Narasumber : Hanifah Arum Ayunda
- Keterangan
- A : Peneliti
- B : Hanifah Arum Ayunda
- A : Apakah guru dalam menjelaskan materi pembelajaran mudah untuk dipahami?
- B : iya lumayan mudah
- A : Apakah kamu paham dengan materi yang dijelaskan oleh ibu guru?
- B : Ada yang paham ada yang tidak paham
- A : Apakah orang tua mendampingi saat belajar melalui pembelajaran daring?
- B : Iya mendampingi
- A : Dalam pembelajaran daring. bagaimana kamu melaksanakan kegiatan belajar di rumah?

- B : Aku belajar dan mengerjakan tugas dibantuin mama
- A : Apakah kamu mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran daring?
- B : Kalau waktu daring kadang ada yang tidak kurang paham.

Hari, tanggal : Selasa, 2 November 2021

Waktu : 11.00 s/d 11.30

Tempat : Ruang kelas 3

Narasumber : Fina Talisa

Keterangan

- A : Peneliti
- B : Fina Talisa
- A : Apakah guru dalam menjelaskan materi pembelajaran mudah untuk dipahami?
- B : iya lumayan mudah
- A : Apakah kamu paham dengan materi yang dijelaskan oleh ibu guru?
- B : Terkadang ada yang paham kadang juga ada yang tidak paham
- A : Apakah orang tua mendampingi saat belajar melalui pembelajaran daring?
- B : Iya mendampingi
- A : Dalam pembelajaran daring. bagaimana kamu melaksanakan kegiatan belajar di rumah?
- B : Aku belajarnya terkadang malam hari
- A : Apakah kamu mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran daring?
- B : iya, saya sulit memahami materi yang dikirimkan ibu guru.

**Lampiran 3 Hasil Observai**

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1.	Semua siswa dapat mengikuti pembelajaran daring		√
2.	Guru membuat RPP sebelum melaksanakan proses pembelajaran	√	
3.	Guru membuat silabus sebelum melaksanakan proses pembelajaran	√	
4.	Guru membuat prota dan promes sebelum melaksanakan proses pembelajaran	√	
5.	Guru memberikan salam untuk memulai proses pembelajaran luring	√	
6.	Guru memimpin berdo'a	√	
7.	Guru mengecek kehadiran siswa	√	
8.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari	√	
9.	Guru menjelaskan materi pembelajaran	√	
10.	Guru menggunakan media pembelajaran	√	
11.	Guru memberikan tugas kepada siswa	√	
12.	Guru memberikan kesimpulan dari materi pembelajaran yang telah dipelajari	√	
13.	Guru memberikan salam sebagai penutup proses pembelajaran daring	√	
14.	Guru melakukan evaluasi pembelajaran	√	
15.	Guru melakukan kegiatan tindak lanjut	√	
16.	Guru memberikan materi sesuai dengan RPP	√	
17.	Semua siswa mengumpulkan tugas tepat waktu		√
18.	Guru memberikan motivasi kepada siswa saat proses pembelajaran daring	√	

19. Guru bekerjasama dengan orang tua siswa ✓

**Lampiran 4 Hasil Dokumentas**



Gambar 1. Dokumentai kegiatan wawancara dengan kepala SD Negeri 2 Petahunan Pekuncen Banyumas, pada tanggal 2 November 2021

Gambar 2. Dokumentai kegiatan wawancara dengan guru kelas 3 SD Negeri 2 Petahunan Pekuncen Banyumas, pada tanggal 2 November 2021



Gambar 3. Dokumentasi kegiatan observasi dalam pembelajaran luring di kelas 3 SD Negeri 2 Petahunan

Gambar 4. Dokumentasi kegiatan observasi dalam pembelajaran luring di kelas 3 SD Negeri 2 Petahunan

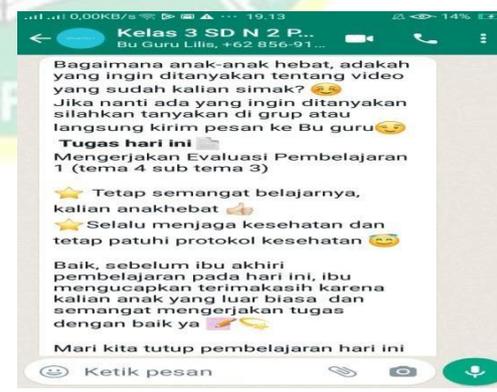
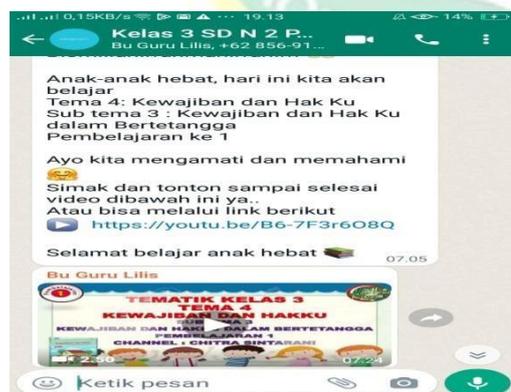
Pekuncen Banyumas pada hari rabu  
tanggal 27 Oktober 2021

Pekuncen Banyumas pada hari senin  
tanggal 15 November 2021



Gambar 5. Dokumentasi kegiatan observasi pembukaan pembelajaran dalam pembelajaran daring di grup whatsapp kelas 3 SD Negeri 2 Petahunan Pekuncen Banyumas pada hari selasa tanggal 9 November 2021

Gambar 6. Dokumentasi kegiatan observasi pemberian materi pembelajaran dalam pembelajaran daring di grup whatsapp kelas 3 SD Negeri 2 Petahunan Pekuncen Banyumas pada hari selasa tanggal 9 November 2021



Gambar 7. Dokumentasi kegiatan observasi pemberian materi dalam pembelajaran daring di grup whatsapp kelas 3 SD Negeri 2 Petahunan Pekuncen Banyumas pada hari selasa tanggal 9 November 2021

Gambar 8. Dokumentasi kegiatan observasi pemberian tugas dan dalam pembelajaran daring di grup whatsapp kelas 3 SD Negeri 2 Petahunan Pekuncen Banyumas pada hari selasa tanggal 9 November 2021

pembelajaran dalam pembelajaran daring di grup whatsapp kelas 3 SD Negeri 2 Petahunan Pekuncen Banyumas pada hari kamis tanggal 11 November 2021

penutupan pembelajaran dalam pembelajaran daring di grup whatsapp kelas 3 SD Negeri 2 Petahunan Pekuncen Banyumas pada hari kamis tanggal 11 November 2021



Gambar 9. Dokumentasi kegiatan wawancara dengan siswa kelas 3 SD Negeri 2 Petahunan Pekuncen Banyumas pada hari selasa tanggal 9 November 2021

Gambar 10. Dokumentasi kegiatan wawancara dengan orang tua siswa kelas 3 SD Negeri 2 Petahunan Pekuncen Banyumas pada hari selasa tanggal 9 November 2021



Gambar 11. Dokumentasi kegiatan wawancara dengan orang tua siswa kelas 3 SD Negeri 2 Petahunan Pekuncen Banyumas pada hari selasa tanggal 9 November 2021

Gambar 12. Dokumentasi kegiatan wawancara dengan orang tua siswa kelas 3 SD Negeri 2 Petahunan Pekuncen Banyumas pada hari selasa tanggal 9 November 2021



## Lampiran 5 Surat Keterangan Ujian Proposal



KEMENTERIAN AGAMA  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
 Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

### **SURAT KETERANGAN** **SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No. B. /In.17/FTIK.J...../PP.00.9/...../20....

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi PGMI pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas 3 pada Pembelajaran Daring di SD Negeri 2 Petahunan Pekuncen Banyumas

Sebagaimana disusun oleh:

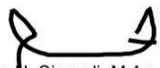
Nama : Tsania Fithra Rosyida  
 NIM : 1717405169  
 Semester : 9 (Sembilan)  
 Jurusan/Prodi : PGMI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 24 September 2021

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 24 September 2021

Mengetahui,  
 Ketua Jurusan/Prodi PGMI,

  
 Dr. H. Siswadi, M.Ag.  
 NIP. 197010102000031004

Penguji

  
 Dr. H. Siswadi, M.Ag.  
 NIP. 197010102000031004



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : diisi tanggal
No. Revisi : 0

*Lampira 6 Surat Keterangan Ujian Komprehensif*



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK  
INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281) 635624 Fax. (0281) 636553 Purwokerto 53126

**SURAT KETERANGAN**

**No.B-1158/In.17/WD.I.FTIK/PP.009/VII/2021**

Yang bertandatangan dibawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa:

Nama : Tsania Fithra Rosyida  
NIM : 1717405169  
Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada:

Hari/Tanggal : Senin-Rabu, 12-14 Juli 2021  
Nilai : C+

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 15 Juli 2021  
Wakil Dekan Bidang Akademik,

*[Handwritten Signature]*  
Dr. Suparjo, M.A.  
NIP.197307171999031001

Lampiran 7 Sertifikat Aplikasi Komputer

# SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

## UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA

Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0291-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



**IAIN PURWOKERTO**

---

No. IN.17/UPT-TIPD/3649/VI/2021

Diberikan Kepada:

**TSANIA FITHRA ROSYIDA**  
NIM: 1717405169

Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 25 Januari 1999

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program *Microsoft Office* yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

**SKALA PENILAIAN**

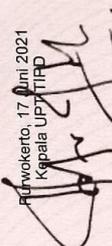
SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4,0
81-85	A-	3,6
76-80	B+	3,3
71-75	B	3,0
65-70	B-	2,6

**MATERI PENILAIAN**

MATERI	NILAI
Microsoft Word	95 / A
Microsoft Excel	100 / A
Microsoft Power Point	90 / A



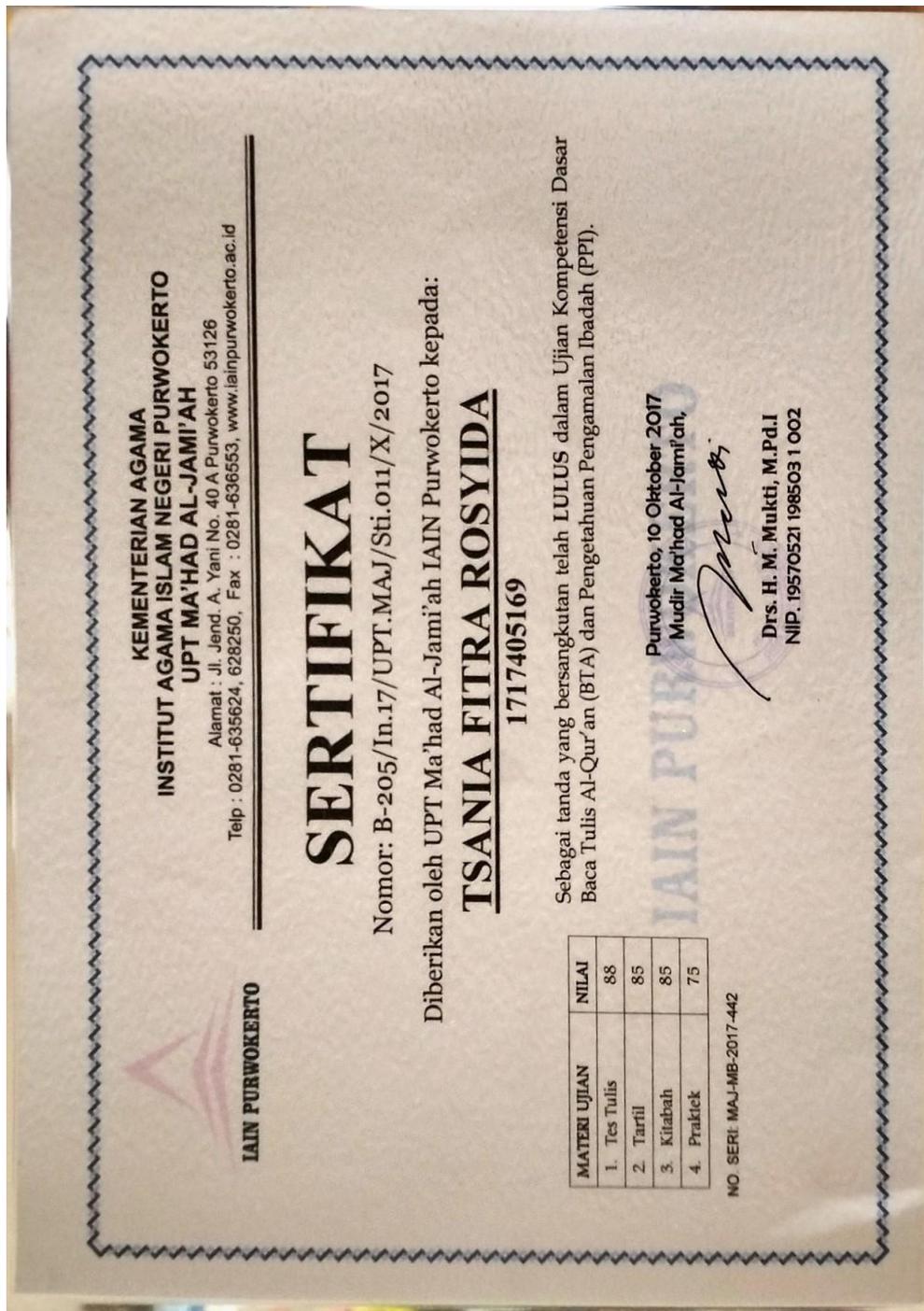




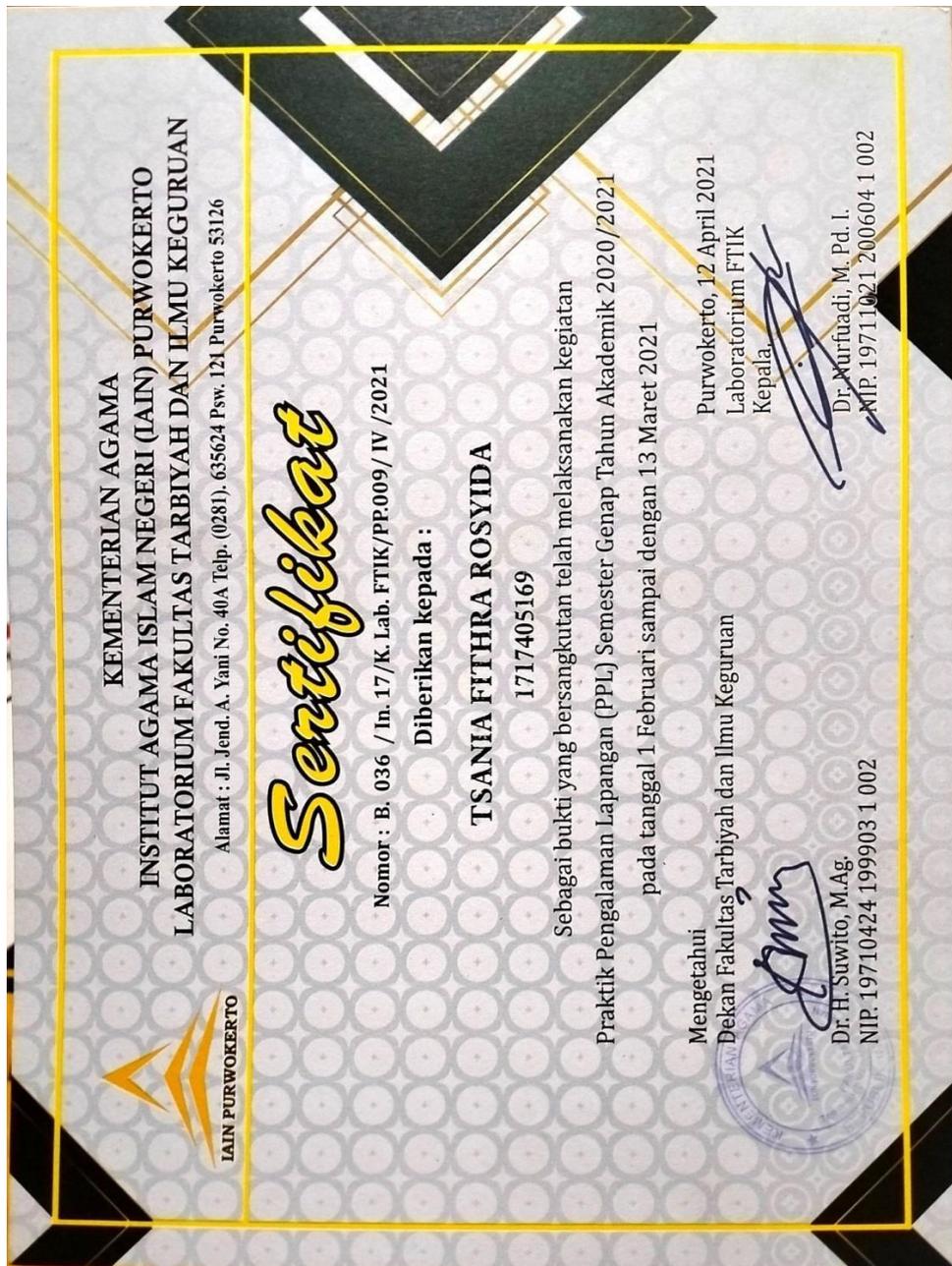
Purwokerto, 17 Juni 2021  
Kepala UPT TIPD

**Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc**  
NIP. 19601215 200501 1 003

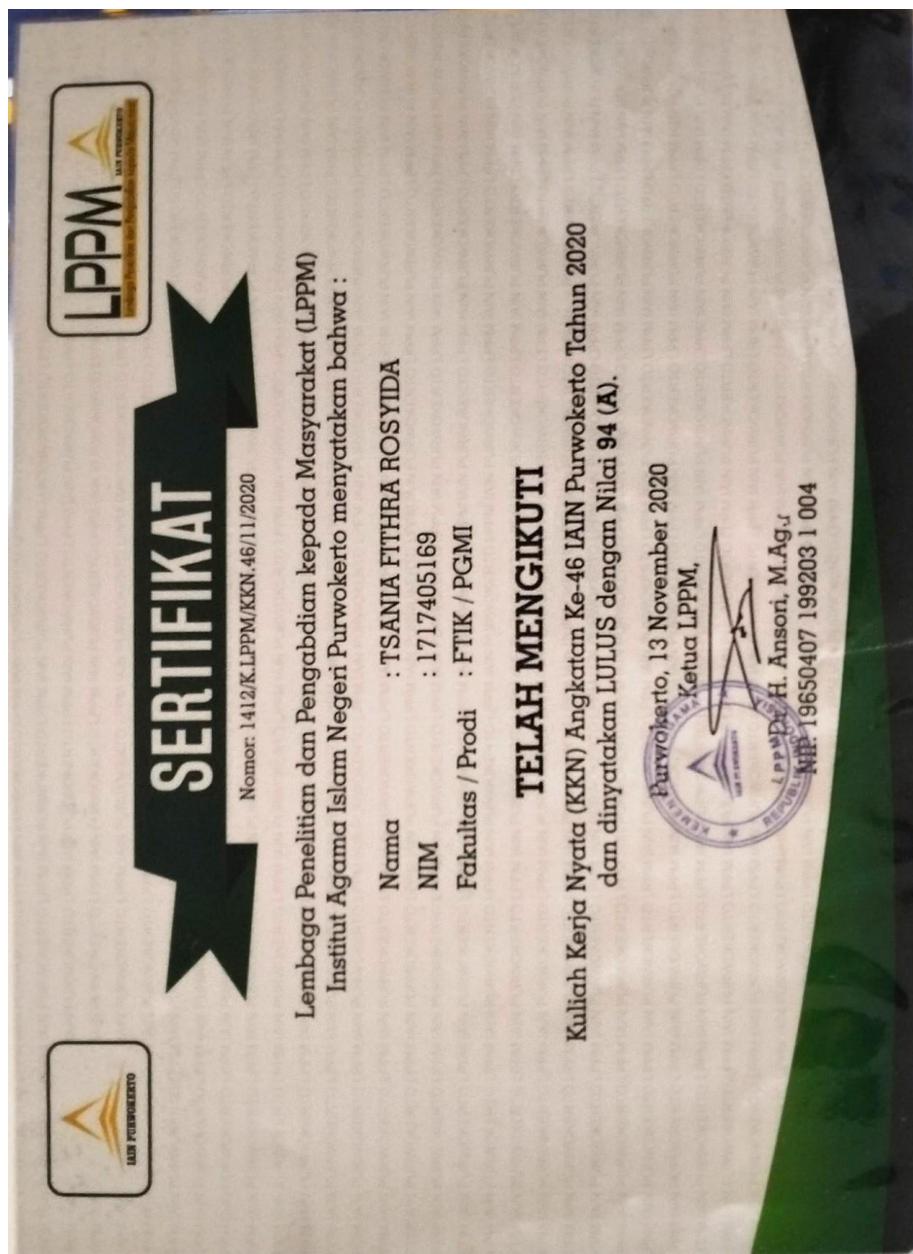
Lampiran 8 Sertifikat BTA-PPI



Lampiran 9 Sertifikat PPL



Lampiran 10 Sertifikat KKN



Lampiran 11 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

  
 IAIN PURWOKERTO

**وزارة الشؤون الدينية**  
**الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو**  
**الوحدة لتنمية اللغة**

عنوان: شارع جندول أمديني رقم: ٤٤، بورنوكرتو ٥٣١٢٦، هاتف: ٠٢٨-٦٣٥٦٢٤-٦٣٥٦٢٤ www.iainpurwokerto.ac.id

---

**الشهادة**  
 الرقم: ٠٠٧/١٨٧/PP...A/UPT. Bhs/ ١٧

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن:

الاسم : ثانيا فطرا رشيدا  
 القسم : PGMI

قد استحق/استحققت الحصول على شهادة إجادة اللغة العربية بجميع  
 مهاراتها على المستوى المتوسط  
 وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدتها الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج  
 المقرر بتقدير:

٥٦  
 (مقبول) ١٠٠

٢٠١٧ أغسطس  
 الوحدة لتنمية اللغة،  
 IAIN PURWOKERTO  
 M. Ag.  
 رقم التوثيق: 19670307 199303 1 005

*Lampiran 12 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris*

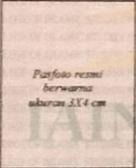
  
**IAIN PURWOKERTO**  
**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS**  
**INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO**  
**LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**  
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

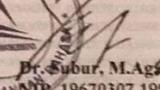
---

**CERTIFICATE**  
*Number: In.17/UPT.Bhs/PP.00.9/007/2018*

This is to certify that :

Name : **TSANIA FITHRA ROSYIDA**  
 Student Number : **2174700654**  
 Study Program : **PGMI**


 Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by Language Development Unit with result as follows:  
**SCORE: 79      GRADE: VERY GOOD**

Purwokerto, 10<sup>th</sup> January 2018  
 Head of Language Development Unit,  
  
**Dr. Subur, M.Ag.**  
 NIP. 19670307 199303 1 005



**Lampiran 13 Daftar Riwayat Hidup****DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Identitas**

Nama : Tsania Fithra Rosyida  
 NIM : 1717405169  
 Tempat Tanggal Lahir : Banyumas, 25 Januari 1999  
 Alamat : Pancasan Rt 01 Rw 04 Kec. Ajibarang, Kab.  
 Banyumas  
 Nama Ayah : Sutanto Abdul Rohman  
 Nama Ibu : Eni Khubiyati  
 Jumlah Saudara kandung : 3 (tiga)

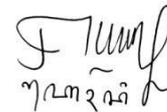
**B. Riwayat Pendidikan**

SD/MI, tahun lulus : MI Ma'arif NU 1 Pancasan, 2011  
 SMP/MTs, tahun lulus : SMP Negeri 2 Ajibarang, 2014  
 SMA/MA, tahun lulus : MA Al-Hikmah 2 Benda, 2017  
 S1, tahun masuk : IAIN Purwokerto, 2017

**C. Pengalaman Organisasi**

KSR UIN SAIZU  
 Sanggar Atap Langit

Purwokerto, 30 Mei 2023  
 Peneliti,



**Tsania Fithra Rosyida**

**1717405169**